



“Abu Aly pantas jadi mentor dan motivator. Buku ini karya yang bagus, bahkan monumental.”

—**Syaiful Bachri**, GM SCS Regional Bali Nusra Telkomsel.

# MATAHARI SUKSES

EDISI REVISI



*Habis Gelap  
Terbitlah Terang*



**100% Royalti untuk Kemanusiaan**

ABU ALY  
SALEH MIFTAHUSSALAM

“Orang sukses memang diprogramkan. Program-dari-dalam-diri adalah yang terbaik. Buku ini bisa jadi kompas pemandu arah.”

—**Riza A. Wildani**, Ketua Pengurus Koperasi Karyawan Telkomsel.



# MATAHARI SUKSES

**Habis Gelap Terbitlah Terang  
Kiat Mewujudkan Impian**

*You are what you dream*

### Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002

tentang HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# MATAHARI SUKSES

**Habis Gelap Terbitlah Terang  
Kiat Mewujudkan Impian**

*You are what you dream*

**Abu Aly**

**Penerbit PT Elex Media Komputindo**



## **MATAHARI SUKSES**

Ditulis oleh Abu Aly

Artistik: Acmad Subandi

©2014 Abu Aly

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

236141925

ISBN: 978-602-02-4828-8

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

---

Isi di luar tanggung jawab percetakan

# DAFTAR ISI

<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>SAMBUTAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ENDORSEMENT.....</b>	<b>xv</b>
<b>SEKAPUR SIRIH PENULIS.....</b>	<b>xxiii</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Lima Alasan Perlunya Mimpi.....	3
B. Lima Musabab Mimpi Tak Terwujud .....	9
C. Lima Modal Mewujudkan Mimpi .....	11
D. Lima Kompetensi/Keterampilan Mewujudkan Mimpi .....	15
E. Kata Mutiara .....	18
F. Garis Besar Isi Buku Matahari Sukses.....	20
G. Cara Menggunakan Buku Ini .....	21

<b>BAB II TULISKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN IMAJINASI.....</b>	<b>23</b>
A. Kisah Imajinasi .....	25
B. Keterampilan Imajinasi .....	30
C. Tiga Jenis <i>Imagery</i> .....	32
D. Lima Prinsip Berpikir Kuantum.....	35
E. Imaji Terpusat versus Imaji Tersebar .....	38



F. Kata Mutiara .....	40
G. Cara <i>Smart</i> .....	41
H. Buku Inspiratif.....	44

### **BAB III BICARAKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN**

#### **KOMUNIKASI ..... 49**

A. Kisah Komunikasi .....	51
B. Sampaikan Mimpi ke Keluarga/Orang Lain .....	56
C. Uji Keterampilan Komunikasi Anda! .....	58
D. Makin Nyaring Makin Baik .....	63
E. Kata Mutiara .....	65
F. Cara "Talk" .....	66
G. Buku Inspiratif.....	68

### **BAB IV KERJAKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN AKSI/**

#### **IMPLEMENTASI ..... 75**

A. Kisah Aksi/Implementasi .....	77
B. Dua Macam Aksi .....	82
C. Keterampilan Aksi/Implementasi .....	85
D. Kata Mutiara .....	87
E. Formula "LEAD" .....	88
F. Buku Inspiratif.....	92

### **BAB V NILAILAH MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN**

#### **EVALUASI..... 99**





A. Kisah Evaluasi.....	101
B. Tiga Hasil Evaluasi .....	110
C. Visualisasi Tiga Hasil Evaluasi .....	112
D. Kata Mutiara .....	115
E. Cara Skor .....	117
F. Buku Inspiratif.....	119

## **BAB VI WARISKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN**

<b>PROYEKSI.....</b>	<b>125</b>
A. Kisah Warisan .....	127
B. Kekuatan Visi/Proyeksi .....	133
C. Keterampilan Visi/Proyeksi.....	134
D. Contoh Warisan .....	138
E. Kata Mutiara .....	140
F. Cara <i>Link</i> .....	141
G. Buku Inspiratif.....	144

## **BAB VII EPILOG .....**

<b>BAB VII EPILOG .....</b>	<b>151</b>
A. Kisah Nabi Ibrahim di Lembah Arab .....	153
B. Lima Kelompok Manusia dan Mimpinya .....	154
C. Ringkasan dan Formula.....	158
D. Tindak Lanjut .....	160
E. Kata Mutiara Pungkasan .....	161

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **TENTANG PENULIS .....**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah pada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas semua kekuatan yang Dia berikan, dan insya Allah tak terbatas.

Istri saya, Syarifah Muznah Assegaf, yang selalu sabar; pemberi motivasi terbaik.

Permata hidup kami: Aly Saleh, muhammad Baqir, dan Ja'far Shodiq; *dzurriyat* kami.

Ahmad Muntaha, guru yang jauh di Yogya namun dekat di hati; semoga jadi *partner* kerja abadi.

Para penulis, yang tulisan serta bukunya saya acu sebagai rujukan, semoga menjadi amal shalih.

Para pembaca buku saya, yang tak segan member *input* berharapa untuk sempurnanya buku-buku saya.



## SAMBUTAN

Segala puji hanya untuk Allah Swt., Tuhan semesta jagat raya, Sholawat dan Salam kita curahkan kepada Rosull Allah Swt., Nabi akhir zaman.

Ketika itu di sekolah dasar kelas lima tahun 1978 masih basah dalam ingatan saat membayangkan (sekarang lebih populer berimajinasi ) dan lebih celaka lagi saya dianggap melamun oleh sang guru yang sedang memaparkan pelajaran alias tidak mengindahkan pelajaran.

Imajinasi saya pada saat di dalam pesawat saya duduk dikursi alangkah ENJOY-nya kalau saya bisa mendengarkan lagu menggunakan headphone selama dalam perjalanan dan alangkah sempurna apabila masing-masing penumpang bisa memilih lagu sesuai dengan seleranya waktu itu saya hanya mengenal genre Pop, Dangdut, Rock dan Jazz itu pun pengaruh dari lingkungan rumah saya punya enam orang kakak lingkungan tetangga penggemar dangdut alias tinggal di perkampungan.

Daya imajinasi saya barangkali dipicu oleh satu minggu yang lalu saya naik pesawat baru pertama kali tujuan Surabaya Balikpapan dengan armada Bouraq (sepengetahuan saya hanya ada



Garuda Indonesia Airways, Merpati dan Bouraq) dan pertama kali juga saya melihat deretan kursi penumpang yang begitu banyak (maklum biasanya cuma lihat kursi penumpang di angkot).

Apa yang saya imajinasikan sangat kuat sehingga ibu guru menghukum saya dengan disuruh membuat tulisan “saya tidak akan melamun di dalam kelas” sebanyak 1.000 kali dalam buku tulis “letjes” warna ungu. Beberapa hari kemudian buku tulis saya berikan ke guru dan alangkah bijaksanya beliau masih menanyakan apa yang kamu lamunkan? Maka kembali saya ceritakan uraian di atas dan sang guru pesan “ Besok kalo masuk SMA kamu ambil jurusan IPA “ dan itu saya ikuti.

Alangkah gembiranya di era tahun sebilan puluhan saya bisa ENJOY bahwa imajinasi menjadi kenyataan pada saat saya naik Garuda jurusan Surabaya Jakarta (saya belum pernah keluar negeri). Jadi apa yang diimajinasikan dan saya dihukum ternyata ada orang lain yang bahkan menjadikannya dalam kemasan teknologi jasa memanjakan manusia bahkan lebih komplet dengan pilihan layanan video di mana daya imajinasi saya belum sampai.

Hal lain yang masih rapi dalam ingatan ketika di bangku kuliah saya harus bersusah payah karena ada nilai salah satu mata kuliah hilang sehingga saya tidak akan bisa mengikuti ujian akhir materi terdiri dari enam mata kuliah. Singkat cerita akhirnya



saya diperkenankan mengikuti ujian akhir dengan surat kebijakan Dekan tentu dengan catatan dan semua itu saya dapatkan dua hari sebelum jadwal ujian dimulai (ukuran kecerdasan saya di level biasa bukan superior).

Semangat percaya diri belajar keras dan doa saya ikutin ujian sampai selesai dan kalkulasi saya setelah menjawab semua pertanyaan materi ujian adalah *fifty-fifty*.

Nah keindahan kedua dalam perjalanan hidup saya ketika malam saya bermimpi hanyut diseret arus air bah sangat deras sekonyong-konyong ada tangan terulur membantu saya keluar dari arus air bah dan saya terbangun dari mimpi. Paginya saya menuju kampus untuk melihat pengumuman hasil ujian akhir dan puji syukur kehadiran Tuhan yang maha esa saya LULUS segera saya ceritakan ke ayah dan ibu saya karena kedua tangan dalam mimpi adalah tangan ayah saya.

Pembaca akan banyak menemukan hal-hal baru yang sangat menarik bahkan banyak hal sehari-hari kita anggap biasa didalam buku ini menjadi kekuatan yang sangat menakjubkan.

Kuat, kental, cermat dan tegas penulis mengartikulasikan imajinasi kreatif dan memotivasi mimpi dalam bahasa simulasi yang mudah dimengerti.



Selamat dan sukses kepada penulis saya bangga karena ada anak bangsa yang bisa dibanggakan dalam kancah dunia melalui berbagai karya tulisnya.

Jakarta, 22 Juni 2014

Salam

**Mahayana SR**

President Director Of Mining Consultant



## ENDORSEMENT

“Siapa ingin maju silakan baca buku. Siapa ingin buku bermutu, *Matahari Sukses* adalah sebuah pintu.”

Hi. M.C. Iman Santoso, SH  
Ketua Dewan Pimpinan Wilayah  
Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Provinsi Lampung.

“Uraiannya mudah. Bahasanya renyah. Isinya bernas. *Tips-tips*-nya cerdas.”

Nirwan Lesmana  
GM SCS Regional Outer, Jakarta, Telkomsel.

“Kadang mengawang di angkasa. Lalu merayap di bumi. Uraian buku ini komplet: ada langit, ada bumi. Ada juga *Matahari*.”

M. Nashihin Hasan  
Director Bidara Community Resources Development, Jakarta.

“Setelah membaca buku ini, tampak bahwa sukses itu tak sulit-sulit amat. Tinggal niat. Serius kita bergerak. Mantapkan diri. Lalu hadapi semua onak duri.”

Elma Haryani, MA  
Head of Student Affairs Departement, The Islamic College,  
Branch of ICAS London, Jakarta.



“Kegagalan mungkin memang dapat menjadi obat kuat menempuh perjalanan panjang. Buku ini memberi ‘penawar’ agar kegagalan berkurang, berganti kesuksesan yang menjulang.”

Drs. Salim A. Halik, M.Si

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Ternate.

“Ciri buku bagus itu “tiga As”; konsepnya jelas, bahasanya lugas, contoh-contohnya bernas. Ketiga As ada di buku—yang mudah-mudahan dan saya ikut berdoa menjadi *best seller*—ini.”

Sutato

Manager Branch Lampung, Telkomsel.

“Rumus Sukses Matahari—melalui formula lima langkah—patut diapresiasi sebagai solusi hidup yang bermutu. Bermakna, berarti.”

Maryanto

Manager Branch Karawang, Telkomsel.

“Tiap orang punya rumus sukses. Rumus Abu Aly cukup unik, dan sangat pantas dijajal.”

Helmi Wahidi

GM CRM, Telkomsel.



“Jika Anda sedang gelisah, mencari panduan diri, di tengah ketidakpastian masa depan, buku ini patut jadi obor penerang. Selamat menyirnakkan kegelapan diri.”

Charley Rambli  
Manager SQA Bali Nusra, Telkomsel.

Harimau dikenal karena “aum”-nya. Abu Aly dikenang karena buku *Matahari Sukses*-nya. *Provisiat!*”

Hi. Anshori, S.Pd.I  
Guru Depag, DPK SMK N 2, Bandar Lampung.

“Sebelum bergerak, pastikan rencanamu. Rencana yang baik, tentu, perlu tertulis dengan *smart*. Buku ini mengantar kita agar—di samping rencana *smart*—punya “*score*” tinggi.”

Rofeah Fattah  
Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

“Tujuh bab isi buku ini benar-benar menginspirasi. Boleh dibandingkan dengan buku-buku motivasi sejenis, dari (penulis) luar negeri.”

Dra. Agustina Harun  
Guru SMA Negeri 6, Bandar Lampung.



“Saya katakan tegas: uraian buku ini mengalir bagai air. Isinya benar-benar menyehatkan!”

Doddy Haryadi  
Staf Sales Operation, Metro Jakarta, Telkomsel.

“Pantas jika buku Abu Aly (yang dulu) *best seller*. Buku ini pun kayaknya bakal (*best seller*) juga.”

Gede Kd Budiawan  
Manager Branch Serang – Banten, Telkomsel.

“Mimpi bukan monopoli orang mapan. Orang biasa dengan impian dan ikhtiar luar biasa—dan akhirnya berhasil—banyak dijadikan contoh dalam buku bagus ini.”

Muhammad Upandi, SH  
Ketua Departemen Komunikasi Organisasi  
se-Jabotabek Banten,  
HMI Badko Jabotabek, Banten.

“Jika tak sempat membaca 10 buku bidang motivasi, buku satu ini cukup jadi rujukan yang bermutu.”

Suzanna M. Fangidae  
Community Segmented Customer  
Metro Jakarta, Telkomsel.



“Padat, kuat, memikat. Ciri buku bergizi sehat.”

Franky Tumbelaka  
SPV. Sales Operation Metro, Telkomsel.

“Jika tak sempat baca semuanya, kata-kata mutiara di tiap bab, juga di awalnya, bisa menginspirasi gerak maju kita sebagai seorang *high achievers*.”

Budi Sutrisno  
SPV. Community & Segmented Customer  
Branch Lampung, Telkomsel.

“Intinya lima: berpikir dengan imajinasi, berkomunikasi dengan jelas, mengerjakan terus-menerus, mengevaluasi kemajuan dengan benar; lalu mewariskan (mimpi yang sudah “jadi”) pada anak cucu.”

Gatot Priyo Utomo  
Manager Channel Management  
Area Jawa Bali, Telkomsel.

“Dua keuntungan membaca buku ini: pikiran tercerahkan; dan hati terlecut untuk bertindak sangat segera melaksanakan.”

Mohamad Ridwan  
Manager Service Management Outer Jabotabek, Telkomsel.

“Sebaik-baik bekal perjalanan adalah kejelasan jalan yang ditempuh, dan terminal yang bakal dilalui. Buku ini menawarkan terminal sukses di tiap babnya.”

Drs. T. Sulaiman Badai  
Vice Chairman, Kamar Dagang dan Industri Aceh.

“Pengetahuan saja tak cukup. Justru motivasi kadang yang hakiiki. Ini buku motivasi terbaik yang tersusun dengan indah dan rapi.”

Drs. H. Andi Surya, MM  
Ketua Yayasan UMITRA Lampung & Sekolah Global Surya, Lampung.

“Membaca dengan dicicil pun—bab demi bab—tak soal. Karena jelasnya kerangka dan isi buku ini.”

H. Abdul Malik. SE, MM  
Dewan Pimpinan Wilayah Partai Amanat Nasional (PAN) Provinsi DKI Jakarta.

“Nasihat terbaik adalah: baca buku ini. Titi jalan sukses menuju titik tanpa batas—bersama buku bagus ini.”

Achmad Hanafi, SH. MBA  
Attorney At Law, Advocates & Legal Consultants, Jakarta.



**Buku ini dipersembahkan kepada semua orang dan:**

DR. Ir. H. Soekarno  
Jend. Soeharto  
B.J. Habibie  
K.H. Abdurrahman Wahid  
Megawati Soekarno Putri  
Susilo Bambang Yudhoyono  
Yoesdi Ghoazali  
Anton T. Djailani  
Amin Syahri  
Ibrahim Zarkasih  
Tung Desem Waringin  
Andrie Wongso  
Andrew Ho  
James Gwee  
Ary Ginanjar Agustian  
Mario Teguh  
Dale Carnegie  
Robert T. Kiyosaki  
Donald J. Trump  
Stephen R. Covey  
John C. Maxwell  
Anthony Robbin  
Irjen. Pol. Prof. Dr. Farouk Muhammad  
Keluarga Besar Telkomsel



Dipersembahkan kepada

Dari

Pesan

Tanggal



## SEKAPUR SIRIH PENULIS

SUDAH banyak buku tentang mimpi ditulis orang. Mengapa saya perlu menulis lagi? *Pertama*, buku penulis luar (negeri)—atau terjemahan—tampak lebih banyak, dibandingkan karya lokal. Saya ingin masuk di ceruk langka ini. Buku yang cukup ‘standar’ adalah karya Levesque dan McNeil (2005); diterjemahkan jadi *Metode Mewujudkan Impian: 5 Keterampilan Utama untuk Mewujudkan Cita-Cita*. (Penerbit Kaifa, Bandung).

*Kedua*, saya bermaksud menggabungkan “pengetahuan” dan “contoh” impian. Buku campuran—semacam ini—diperlukan agar kita berpikir bolak-balik. Kutub langit perlu karena—meminjam peribahasa, “gantungkan cita-citamu setinggi langit”. Dari sana kita bisa ‘kulakan’ rumus dan formula. Dari sudut-sudut dan lekuk-lekuk bumi, yang kaya, kita dapat mencari, mengilmui, mempelajari contoh-contoh riil. Yaitu mereka yang mampu merealisasikan mimpi, bahkan dari nol. Dari keduanya, kita mengombinasikan paduan ideal: ilmu yang dipraktikkan. Atau contoh yang diabstraksikan. Inilah yang saya maksud berpikir bolak-balik. Harapannya, ada hasil dari proses berpikir ganda—dan bukan linear—ini.



Mimpi seseorang bermula dari—sekaligus berbeda dengan—imajinasi. Imajinasi juga bukan ‘fiksi’. Imajinasi adalah lorong tak terbatas tempat kita ‘melarikan’ diri dari dunia riil. Sebagai bukan-fiksi (yang cuma ada dalam cerita), imajinasi adalah pikiran-sadar yang menjadi bahan baku orang berpikir-bebas. Ia juga ‘pandangan agak atas’, sehingga pandangan objektif lebih mudah didapatkan. Karena berpikir objektif, hingga orang tak terjebak pada rutinitas—putaran atau lingkaran yang terus-menerus sama; dan tidak ‘naik’. Cara yang penulis sarankan, agar imajinasi terbimbing, dan tidak ‘liar tanpa ikatan’, adalah menuliskannya dengan rinci, dengan *smart*. Inilah yang dibahas di Bab 2.

Bab 3 Keterampilan komunikasi. Hanya jika orang lain tahu, seseorang akan didukung. Dukungan akan memberi kontribusi, karena yang terjadi kemudian adalah impian-berdua, bahkan impian-bersama, dengan inisiator si pembuat imajinasi (“pe-mimpi”). Orang dengan demikian, dituntut komunikatif, menyampaikan pikiran yang—telah ditulisnya—pada orang lain. Dari sini diharapkan akan ada kerja sama, sinergi, kolaborasi—antara pelaku utama (orang yang berimajinasi), dan pengikut (orang yang diajak ikut membantu, dalam rangkaian imajinasi).

Bab 4 berisi langkah-langkah taktis merealisasi mimpi dengan formula “*lead*”, dipimpin. Caranya, langkah yang telah tersusun, perlu dikendalikan. Harapannya, langkah-langkah itu tetap berada di garis lurus kebenaran.



Bagaimana jika—usaha terpimpin itu—telah dilakukan? Evaluasilah dengan “*score*”. Apakah terjadi kondisi *pertama*: makin menurun; *kedua*, naik-turun alias fluktuatif; atau *ketiga*, naik terus, yang berarti *ideal*? Tentu saja, dinamika ini perlu kita cermati. Hitung dengan cermat. Kumpulkan fakta-fakta objektif, lalu nilailah dengan *skor* kemajuan kita (Bab 5).

Jika sudah ideal—mimpi sudah berubah menjadi sukses—dapat diwariskan kepada *dzuriyat*, anak-cucu, melalui langkah “*link*”. Dapat bersifat perorangan, maupun kelembagaan. Yang penting “*chips*” otak hidup dan hati kita dapat diwariskan dengan baik. Inilah yang dibahas agak rinci dalam Bab 6, Wariskan Mimpi dengan Formula “*Link*”.

Bab 7, pungkasan uraian, penulis mewanti-wanti agar rumus ini dipraktikkan. Sebagus apa pun rumus atau formula, jika tak diamalkan—akan sia-sia. Sebaliknya, dengan formula yang ada, kita dapat memiliki bahan (untuk) tambahan melakukan monolog—atau dialog, seputar kegiatan yang telah kita kerjakan dalam satu rangkaian. Inilah inti mimpi matahari.

Setelah *Cahaya Nurani*, saya berharap buku *Matahari Sukses* ini menjadi pelengkap hidup pembaca. Memang menjadi lebih tebal. Konsekuensinya, dari sudut pandang pembaca, harga lebih mahal. Namun, bukankah buku bagus umumnya tebal, sekaligus berarti, mahal? Maafkan saya dengan yang terakhir ini.



Kepada pembaca setia, kritik atas kekurangan buku ini, benar penulis nantikan. Agar buku ini dapat menjadi lebih baik lagi—pada edisi mendatang.

Jakarta, April 2010

Abu Aly (Saleh Miftahussalam)



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Mimpi adalah kunci /Untuk kita menaklukkan dunia /  
(Nidji, Band Indonesia dalam lagu '*Laskar Pelangi*')

**Kunci #1 Matahari Sukses**





## A. LIMA ALASAN PERLUNYA MIMPI

MENGAWALI uraian ini, baiklah ditampilkan dua contoh. Mimpi seseorang, ternyata, dapat dilakukan melalui sentuhan tangan orang lain. Orang lainlah yang membentuk mimpi kita. Artinya, kita sebagai pihak yang dibentuk oleh—mimpi atau keinginan orang lain. Ini terdapat dalam kisah ringan *pertama*. Kisah ringan *kedua*, kitalah—sebagai subjek utama, pihak paling bertanggung jawab dan langsung—yang membentuk dan kemudian merealisasi mimpi yang sengaja memang kita buat sendiri.

Contoh *pertama*. Seorang gadis kecil dianggap tidak pernah memperhatikan apa yang diajarkan gurunya. Gadis ini, singkatnya, menjadi masalah bagi orangtuanya. Setelah mengumpulkan sejumlah pilihan, orangtua kemudian membawanya ke psikiater untuk dirawat. Saat dirawat itulah baru diketahui bahwa gadis itu sangat tertarik pada tarian. Karena itu, oleh orangtuanya, kemudian ia disekolahkan di sebuah sekolah tari. Dalam rentang perjalanan panjang, bahkan sang gadis lincah ini kemudian bergabung di *Royal Ballet School*, kelompok balet ternama di Inggris. Di kemudian hari, melalui sekolah tari *Royal Ballet School* pula anak—yang di awal dianggap bermasalah ini—dikenal sebagai seorang penari dan koreografer (pencipta tarian) ternama di Inggris Raya. Dialah Gillian Lyne.<sup>i</sup>

Contoh *kedua*. Anousheh Ansari adalah turis luar angkasa pertama di dunia. Wanita ini datang ke Amerika Serikat bersama



orangtuanya. Dari Iran saat berusia 16 tahun, dan sejak dulu, Ansari memang menyimpan mimpi ingin terbang ke orbit. Dengan asa amat kuat di otak-sadarnya, ditambah dengan modal tabungan hasil 20 tahun bekerja, dia mendirikan Yayasan *X-Prize*. Yayasan *X-Prize* didedikasikan khusus membantu mewujudkan perjalanan luar angkasa bagi orang biasa. Tahun 2006, impiannya terwujud. Ansari menghabiskan waktu selama delapan hari di luar angkasa, menumpang roket *soyuz* buatan Rusia, bersama seorang kosmonot Rusia dan astronot Amerika dari NASA<sup>ii</sup>.

Sikap kita terhadap mimpi, diakui, memang beragam. Sebagian orang meremehkan dan bahkan tak percaya pada mimpi-mimpi. Baik mimpi yang “ditiupkan” orang lain, seperti dalam contoh pertama. Maupun mimpi yang secara sadar dan sengaja dipatok sendiri—seperti contoh Ansari dalam kisah kedua. Bagi kelompok ini, hidup sehari-hari yang dilakoni manusia itulah realitas sesungguhnya. Mimpi adalah sesuatu yang “mewah”, hanya dimiliki oleh “mereka” yang memang “wah”. Jarak mimpi dan kehidupan sehari-hari, walaupun mau diukur dengan mistar tertentu apa pun, sungguh terlampau jauh. Kita sebut kelompok ini “*underestimate*”, menyepelekan mimpi.

Kelompok *kedua*, sebaliknya, melebihkan mimpi. Sikapnya *overestimate*. Mimpi adalah sesuatu yang biasa dan bahkan sudah seharusnya menjadi milik manusia. Bukankah manusia hidup selalu berhiaskan mimpi; pada setiap malam kelam, pada setiap





hari berseri? Bukan manusia jika tak memiliki mimpi tinggi. *Saking* tingginya harapan orang pada mimpi, adakalanya, realitas yang pahit kadang jadi terlupakan. Jadilah mereka hidup di alam mimpi yang tak membumi. Jika suatu hari mimpinya “kandas”, ia akan ganti dengan mimpi baru. Jika mimpi baru itu pun tak tercapai, ia akan bermimpi dan bermimpi dengan sesuatu yang baru. Demikian seterusnya, hingga spiral mimpi membawanya pada perjalanan yang nyaris tak berujung dan tak pernah mewujudkan.

Sikap wajar—sebutlah sikap tengah—pada mimpi tampaknya lebih proporsional. Ini berkaitan dengan hukum kausalitas, sebab-akibat. Ada mimpi ada realitas; ada api maka (akibatnya) ada panas. Ini pula yang menjadi pijakan utama lima pokok pikiran perlunya mimpi berikut ini.

*Pertama*, mimpi adalah harapan pada keinginan—atau kehidupan—yang lebih tinggi. ‘Berani’ bermimpi artinya ‘berani’ membayangkan sesuatu yang ideal bakal terjadi di masa depan. Dibandingkan jenis makhluk lain, di muka bumi, otak manusia berkembang melalui penciptaan dan pengembangan sesuatu (barang, jasa, layanan, pengelolaan) yang terus diperbarui, bernama inovasi. Tegasnya, mimpi dan inovasi berimpit. Ketika orang memimpikan sesuatu yang baru, dan kemudian merealisasikannya, berarti terjadi perkembangan atau inovasi dalam kehidupan manusia.



Dalam skala lebih kecil, seorang siswa SMA yang hampir lulus bermimpi menjadi PNS, Pegawai Negeri Sipil; meningkat dari orangtuanya yang buruh bangunan. Seorang karyawan *cleaning service* bermimpi menjadi pemilik jasa *cleaning service*; ibu rumah tangga biasa merintis usaha jahit-bordir dan mengisi hari-harinya menjadi pengusaha bordir beromzet Rp100 juta. Begitu juga seorang pesohor (selebriti) berniat mengadu nasib menjadi politisi dengan menjajal diri menjadi calon bupati dengan mengikuti Pilkada di Kabupaten tertentu, Secara alamiah, semua ingin meningkat.

*Kedua*, mimpi menimbulkan energi baru. Energi muncul karena ada motivasi kuat—dorongan dari dalam-diri—untuk maju. Pada waktunya, mengikuti hukum kekekalan energi, motivasi kuat dari seseorang akan diubah menjadi energi mekanik. Hingga kaki dan tangan orang itu bertenaga, bersemangat baja, memiliki tenaga ekstra seolah tak terbatas—untuk merealisasikan mimpi-mimpi indah nya.

Siswa SMA yang segera lulus ingin menjadi PNS, dalam contoh tadi, berusaha mencari informasi seluas dan serinci mungkin tentang peluang dirinya mendaftar. Untuk mewujudkan mimpinya, ia rajin berburu soal-soal tes, melatihnya siang-malam, sambil terus memantau perkembangan informasi di tempat pendaftaran. Juga mengontak teman-temannya untuk maju bersama. Seolah tak kenal lelah ia memutar kaki-kakinya menyiapkan diri menyongsong masa depan: menjadi PNS idaman!



*Ketiga*, hidup ini sepi dan rutin tanpa ada harapan dan impian. Hidup rutin adalah hidup monoton. Hidup monoton berarti membosankan. Agar tidak membosankan, seseorang akan berusaha menggeser—bahkan mengubah—haluan hidup. Itu berarti ia perlu menyiapkan *mindset*-nya untuk berubah dulu. Cara pandang lama dikritisi, untuk kemudian disesuaikan dengan cara pandang baru, tentu, yang lebih bermutu. Sebagai kelanjutan dari *mindset* yang berubah, cara dan pola hidup kesehariannya pun dapat berubah. Demikian juga tata fisik dan lingkungan diubah—untuk mendukung perubahan di dalam diri tadi.

Dengan harapan dan impian baru, kehidupan orang seorang maupun kelompok, keluarga, dan organisasi bahkan negara, akan menjadi baru dan berubah. Perubahan ke arah yang lebih baik inilah—yang disebut inovasi tadi—yang akan membuat kita menapaki jalan yang tidak saja *linear*, mengikuti garis lurus. Tapi menaiki tangga kemajuan. Setapak demi setapak dapat menjadi variasi, karena pemandangan yang tercipta, saat menaiki tangga, akan berbeda. Sebagian berarti baru, sebagian menantang, sebagian juga menggairahkan.

*Keempat*, hidup dengan mimpi adalah hidup yang ‘ramai’. Orang dituntut menjadi kreatif akibat kepepet. “Rumus” ini sah diterapkan pada banyak contoh; mereka yang aktif-kreatif berbuat banyak dalam mewujudkan keinginan yang diimpikannya. Satu usaha dicoba; serangkaian usaha terus-menerus dila-



kukan; tak pernah sepi dari inisiatif dan ikhtiar yang tak pernah pudar; itulah inti hidup yang ‘ramai’.

Ibu rumah tangga, yang ingin merintis usaha bordir, tentu menyiapkan berbagai jurus. Baik saat uji coba (yang kadang buntu!), menemukan jalan baru, menjajal pasar (kadang sampai kesasar!), mempertahankan modal (agar produksi tak gagal!), hingga melayani pelanggan (yang sering banyak tuntutan!). Inilah di antara usaha atau kegiatan hidup yang ‘ramai’ itu.

*Kelima*, mimpi yang bertarget adalah nyaris sama dengan tujuan hidup itu sendiri. Seperti tampak dalam uraian di buku ini, mimpi yang ‘baik’ memiliki kriteria smart. *SMART* kepanjangan *Specific, Measurement, Attainable, Reachable, dan Timebound*. Sebutlah mimpi yang terukur, mendekati ukuran kuantitatif atau matematis, hingga mudah dievaluasi berhasil-tidaknya, sesuai satuan waktu.

Setelah satu tahun berusaha, umpamanya, kita sudah bergerak maju sekian kilometer, berjalan merealisasi kegiatan sebanyak sekian puluh, mendapatkan hasil sekian rupiah, dan saat dievaluasi dapat diketahui kekurangannya sebanyak sekian persen—dari target awal yang dirumuskan. Artinya, ada mimpi bertarget, mimpi bertahap, mimpi yang ditapaki senti demi senti, kenaikan setangga demi setangga. Menuju terminal akhir yang *unlimited*, tak tahu kita kapan berakhir.



## B. LIMA MUSABAB MIMPI TAK TERWUJUD

Jika mimpi tak—atau katakanlah belum—terwujud, bisa jadi perlu menunjuk ke dalam. Melakukan semacam sigi-diri, introspeksi; adakah yang kurang dalam diri saya? Inilah serangkaian *checklist* yang dapat digunakan untuk bahan introspeksi (*muhasabah*).

1. Mimpi “hanya” berlaku di malam hari. Atau sebagai bunga-bunga tidur belaka. Adalah jamak, semua orang mimpi di malam hari, dan beraktivitas di siang hari. Mimpi dalam hal ini tak lebih sebagai bagian lain dari dunia sadar kita. Mimpi berada pada “dunia tak sadar”, dan aktivitas hidup kita—sebaliknya berada pada “dunia sadar”. Dengan kata lain, ada jarak membentang nan amat jauh. Keduanya tak berhubungan, berdiri dan berjalan sendiri-sendiri.
2. Mimpi cuma di pikiran dan tak pernah dituliskan secara pasti, apalagi direalisasi. Selama menjadi angan-angan (saja), dan ‘disembunyikan’ di benak, tak ada pihak mana pun—bahkan diri kita sendiri—yang mengetahui persis apa mimpi kita. Inilah realitas paling kasatmata, dan sekaligus argumentasi paling sahih, mengapa mimpi kita tak—bahkan tak akan pernah—terwujud. *Never down to earth, because never fall; only run around our mind.*
3. Mimpi yang sudah siap dikerjakan “terlepas” karena orang didesak oleh prioritas kerja yang bersifat penting dan segera.



Orang terjebak pada kegiatan rutin, yang sifatnya harian. Karena linearnya, putaran kecil dari itu ke itu saja, apa yang sudah diprogramkannya menjadi tak tersentuh, tak terealisasi, dan sekadar menjadi semacam jimat suci yang tabu untuk diotak-atik. Padahal, pada dasarnya, justru dari hal yang terus diotak-atik dan dicoba inilah orang akan terbimbing untuk mencari berbagai alternatif jalan bagi realisasi dari mimpi yang sudah dirumuskan dengan baik. Artinya, terjebak pada hal rutin—dan justru melupakan sebuah program ‘impian yang lebih berjangka panjang’—adalah sebuah kekeliruan yang nyata.

4. Orang tidak belajar dari siklus hidup masa lalu; baik yang positif maupun negatif. Mengingat yang dihadapi terus adalah sesuatu yang bersifat ‘kekinian’, orang dapat terkendala dengan catatan masa lalu. Masa lalu adalah sebuah catatan perjalanan, yang jika kita jeli merumuskan, beberapa episode menyimpan hikmah kehidupan. Hikmah positif, khususnya saat kita mampu mengatasi tantangan tertentu dan kemudian berhasil baik. Hikmah negatif, ketika kita tak mampu, dan akhirnya menderita kerugian, kekecewaan, frustrasi, dan kadang pernah putus asa berkepanjangan. Kedua catatan—diri (positif dan negatif) ini sebaiknya menjadi salah satu bahan kita untuk mencandra masa depan. Siklus positif dapat diulangi; siklus negatif dapat dienyapkan sebagai upaya kita untuk tak terjebak pada lubang kesalahan yang sama.



5. Orang tidak memiliki konsistensi sikap untuk terus mengawal (program) sekaligus kemajuan mimpi sehingga menjadi kenyataan keberhasilan. Konsistensi sikap, artinya dengan cukup energi serius dan bertahan pada rumusan yang telah dibuat sendiri. Siapa bertanggung jawab pada impian yang telah kita rumuskan, paling banyak, selain kita sendiri? Dan bisakah kita berpaling dari skenario yang telah kita buat sendiri? Tampaknya, terlalu riskan, dan banyak sifat spekulatif. Dengan kata lain, cobalah terus mengawal skenario yang telah kita buat, dengan tingkat konsistensi tinggi, sehingga kita dapat melakoninya putaran-demi-putaran—sebelum mengubah dengan kesadaran dan skenario baru yang memang dipersiapkan (lebih) matang lagi.

## C. LIMA MODAL MEWUJUDKAN MIMPI

Seorang pengusaha, tentu, modal pokoknya adalah kecintaan pada bisnis yang dikembangkan. Bagaimana dengan seorang pemimpin—*a dreamer*—sejati? Modalnya adalah:

### 1. PIKIRAN IMAJINATIF

Masih ingat Albert Einstein, fisikawan termasyhur abad XX, menemukan teori relativitasnya? Inilah kisah ringkasnya<sup>iii</sup>. Dalam catatan otobiografinya, Einstein bertanya: kira-kira seperti apa kalau kita berlari di samping pancaran cahaya, dengan kecepatan cahaya? Begitu dibayangkan Einstein. Ia



juga membayangkan, ia mengendarai ujung berkas cahaya (*light beam*) sambil memegang cermin. Menurut fisika klasik, jawabannya jelas. Ia tidak akan melihat bayangannya dalam cermin, karena cahaya yang meninggalkan wajahnya harus bergerak lebih cepat dari cahaya supaya mencapai cermin. Einstein lebih memercayai intuisinya ketimbang teori klasik itu. Dalam bayangannya, sangat lucu kalau kita memegang cermin dan tidak melihat wajah kita di dalamnya. Einstein membayangkan jagat raya yang memungkinkan kita melihat wajah kita dalam cermin, walaupun kita mengendarai berkas cahaya. Dan teori relativitas lahir!

## 2. RUMUSAN EKSPLISIT TERUKUR

Ini kisah Profesor termuda Amerika *made in* Indonesia: Nelson Tansu<sup>iv</sup>. Sejak kecil, orangtua dan keluarga besar sangat mementingkan piroritas pendidikan dalam hidup. Dan saya memang sangat suka membaca tentang biografi ilmuwan, terutama fisikawan, sehingga motivasi saya sejak SD memang untuk menjadi Profesor dalam bidang fisika atau teknik. Saya sangat beruntung kedua orangtua sangat mendukung keinginan saya untuk berkarier dalam bidang akademik sebagai profesor, dan juga dalam bidang sains dan teknik. Dukungan itu misalnya, sejak kelas 6 SD mereka telah membeli buku-buku fisika dan matematika kalkulus, yang sangat berguna. Selain itu, sejak SMP kelas 1, pendidikan





kalkulus telah saya dapatkan dari guru yang dicarikan oleh orangtua, dan ilmu-ilmu kalkulus ini sangat berguna bagi saya dalam mendalami buku-buku fisika lainnya. Di samping dukungan dan pendidikan dari orangtua, banyak guru yang sangat berjasa dalam mendidik saya (di salah satu Perguruan di Medan).

### 3. SEMANGAT PANTANG SURUT

Di akhir hayatnya, sastrawan Indonesia angkatan 1945 Chairil Anwar, masih meneriakkan sesuatu yang membuat kita bersemangat baja. “Aku ingin hidup seribu tahun lagi”. Ya sepuluh abad. Ini waktu sangat berarti dalam rentang panjang sejarah. Di jalan panjang itu seorang masih dan tetap ingin hidup, tetap berkarya, tetap eksis; menunjukkan bahwa semangat hidupnya tak pernah surut. Bukankah dalam perjalanan panjang dibutuhkan perjuangan tak main-main; yang karenanya memerlukan energi sepenuh hati, semangat sepenuh jiwa, ketegaran batin dan tak takut miskin? Hal sama terjadi pada ungkapan berikut: aku tak ingin hujan reda meski menurut rasa-batinku perjalananku ini masih lama. Sebuah *spirit* yang benar-benar menjadi modal dasar yang tak ternilai dan terkira harganya!

### 4. PARTNER SINERGIS

Dalam kisah Profesor Nelson Tansu, *partner* itu adalah orangtuanya. Ini terjadi ketika menempuh pendidikan sam-



pai tingkat pertama kuliah di Amerika. Orangtuanyalah yang membiayai Profesor Tansu tahun pertama. Selanjutnya, seiring dengan waktu yang berproses, dan kecerdikan seorang Nelson untuk memproses informasi dari banyak sumber dan sisi, peluang beasiswa dapat ia raih. Terus-menerus hingga akhir program S1, lalu S2, dan inilah yang membanggakannya: selesai Ph.D. Dari kedua orangtua, kemudian deretan guru-guru yang membimbingnya tanpa pernah lelah, hingga dosen-dosen kompeten di Amerika—semua menjadi *partner* sinergis sang profesor untuk menjadi orang, menjadi tersohor.

5. MODEL ATAU PATOK-DUGA (*benchmark*) YANG DIRUJUK  
Orang (kebanyakan) memang (lebih) mudah bergerak meniru model. Diperlukan semacam idola (*idol*)—satu atau beberapa—orang lain agar seseorang gampang mengidentifikasi diri; lalu bergerak mendekati contoh—hidup idolanya itu. Tampaknya ini manusiawi. Yang penting, model atau *benchmark* yang dimodeli adalah seseorang yang lebih berkualitas nyaris dalam segala hal yang baik. Bermodelkan *hero-hero* inilah gerak seseorang dapat diprogram sehingga lebih cepat sampai, dan bahkan melompat—melampaui patok—duga yang ditetapkan sebelumnya.



## D. LIMA KOMPETENSI /KETERAMPILAN MEWUJUDKAN MIMPI

Untuk sukses, tentu, orang dihajatkan memiliki keterampilan atau kompetensi tertentu. Menurut penulis, sesuai isi utama buku ini, ada lima keterampilan yang perlu dikembangkan terus-menerus.



Lima kompetensi Pemimpi Sukses (*a success dreamer*)

### 1. IMAJINASI

Berpikir terkait dengan kerja otak sebelah kiri. Imajinasi terkait dengan kerja otak sebelah kanan. Imajinasi adalah sebuah kekuatan. Kekuatan imajinasi adalah satu jembatan yang menghubungkan jiwa dengan tubuh. Tubuh kita memberikan reaksi kepada imajinasi kita. Tubuh tidak dapat membedakan apakah imaji (gambaran mental) kita itu *real* atau imajiner. Menurut Martin I. Rossman pendiri *The Academy for Guided Imagery* (dikutip Rakhmat)<sup>v</sup> imajinasi



barangkali sumber daya kesehatan orang yang paling jarang digunakan. Imajinasi dapat digunakan untuk mengingat dan menciptakan kembali masa lalu, mengembangkan wawasan mendalam tentang masa kini, memengaruhi kesehatan fisik, mendorong kreativitas dan inspirasi dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Ringkasnya, sebagaimana terpapar dalam uraian di buku ini, dengan kekuatan imajinasi kita menciptakan imaji dan pencitraan (*imagery*).

## 2. KOMUNIKASI

Komunikasi adalah anugerah terbesar manusia—di luar otak. Sebagian besar (sekitar 90 persen) hidup kita terdiri atas aktivitas komunikasi. Setiap orang tentu memiliki kemampuan komunikasi. Namun, keterampilan komunikasi, dapat ditumbuhkembangkan dengan baik, khususnya untuk mendukung keberhasilan mimpi seseorang. Caranya, seperti tampak dalam uraian di buku ini, biasanya mengomunikasikan impian kita dengan orang lain. Khususnya orang dekat. Siapa tahu, orang memiliki respons (meski tak selalu positif) pada stimulus impian kita. Komunikasi yang baik akan menjadikan kita mudah bergerak; dan kemudahan bergerak ditunjang oleh keterampilan komunikasi; dan pada akhirnya mutu hidup seseorang juga ditentukan oleh mutu komunikasinya. Ringkasnya, keterampilan komunikasi orang dapat ditingkatkan terus—sepanjang manusia hidup.



### 3. AKSI

Aksi adalah usaha. Aksi adalah gerak yang terus dilakukan untuk mewujudkan mimpi. Terinci dalam uraian buku ini, aksi-terpimpin adalah kunci sukses orang. Di dalamnya terdapat unsur *logic*, *enthusiasm*, *active*, dan *do it the best*. Kita sebagai orang biasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Kita sebagai supervisor, bahkan *entrepreneur*, formula *lead* berarti: dampingi, pimpin, beri motivasi, kembangkan, kendalikan—diri dan orang lain serta semua sumber daya yang dimiliki—agar sesuai dengan idealitas program lembaga dan perusahaan. Dengan kata lain, mimpi yang diaksikan adalah mimpi yang mendarat, dan terus-menerus mendapatkan alternatif jalan untuk diwujudkan.

### 4. EVALUASI

Evaluasi adalah menilai, membandingkan, menghitung. Apakah langkah yang dilakukan sudah baik, sesuai *track*, bertarget sesuai pakem dan kriteria yang telah ditetapkan di langkah aksi? Inilah yang perlu dilakukan: mengkulasikan langkah dan perjalanan, sehingga tetap sesuai dengan idealita yang dicitakan sebelumnya. Dalam kondisi positif, berarti telah ada kemajuan sesuai dengan program direncanakan. Dalam kondisi negatif, berarti terjadi semacam ketidaksesuaian—bahkan penyimpangan—sehingga perlu dikembalikan pada rel sesuai.



## 5. PROYEKSI

Proyeksi artinya berpikir tentang masa depan yang jauh. Apakah yang saya kerjakan sudah sukses, dan kemudian akan diteruskan pada generasi berikut? Inilah pertanyaan pokok proyeksi. Intinya, karena kita telah melakukan sebuah putaran sejarah yang berarti, kemajuan yang signifikan, berarti perlu dijaga kelestariannya, agar awet. Proyeksi memungkinkan seorang atau sebuah lembaga melakukan upaya pewarisan, pada generasi, atau gerakan besar selanjutnya, sehingga terjamin kepastian perkembangannya.

## E. KATA MUTIARA

1. *He who stops being better stops being good.* Siapa yang tidak menjadi lebih baik berarti ia berhenti menjadi baik (Oliver Cromwell, Politikus Inggris 1599–1658). Andrew Ho. 10 Kekuatan Manusia—Luar Biasa Juni 2009: 050
2. Biasakan setiap hari belajar sesuatu yang baru demi kesuksesan hidup yang lebih bernilai (Andrie Wongso, Luar Biasa Juni 2009: 013)
3. Belajar sangat penting, karena dari hari ke hari, perubahan selalu terjadi. Sebab, dunia seisinya akan terus berubah dengan dinamika yang terus berkembang (Andrie Wongso. Luar Biasa, Juni 2009, 013)

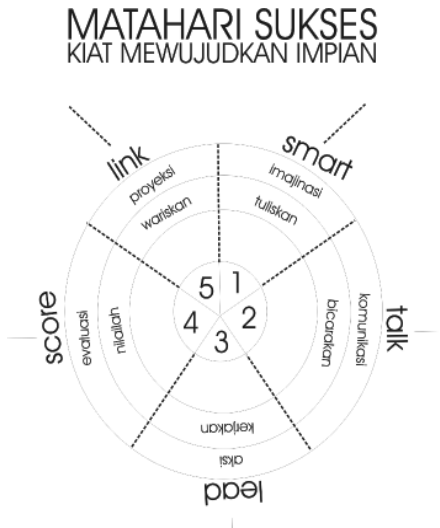


4. Satu hari tidak belajar itu salah. Tiga hari tidak belajar itu kemunduran! (Andrie Wongso. Luar Biasa Juni 2009: 013)
5. Setiap tindakan penciptaan harus dimulai dengan tindakan penghancuran. *Every act of creation must be started by act of destruction* (Michael Angelo)
6. Jangan mengejar sukses—semakin dikejar dan semakin dijadikan target, semakin kita akan kehilangan dia. Karena sukses, seperti halnya kebahagiaan, tidak dapat dikejar. Ia harus terlahir dengan sendirinya, dan hal itu hanya terjadi sebagai dampak sampingan yang tidak direncanakan dari dedikasi pribadi seseorang kepada suatu tujuan yang lebih besar daripada dirinya sendiri, atau sebagai produk sampingan dari penyerahan diri seseorang kepada seseorang yang lain daripada dirinya sendiri (Victor Emil Frankl, M. D.Ph.D)
7. Ketika kita berhenti memikirkan diri dan kepentingan kita sendiri saja, kita mengalami perubahan kesadaran yang benar-benar heroik (Joseph Campbell)
8. Membuat seseorang paham akan sesuatu itu sukar, ketika gaji orang itu bergantung pada ketidakpahamannya. *It is difficult to get a man to understand something, when his salary depends upon his not understanding it.* (Upton Sinclair)
9. Visi tanpa tindakan hanyalah sebuah mimpi. Tindakan tanpa visi hanyalah membuang waktu. Visi dengan tindakan akan mengubah dunia (Joel Arthur Barker)



10. Uang merupakan hamba yang sangat baik, tetapi tuan yang sangat buruk (PT Barnum, Anggota Pendiri Sirkus Barnum & Bailey)

## F. GARIS BESAR ISI BUKU MATAHARI SUKSES



1. Sukses Mimpi dibangun oleh lima unsur atau langkah; yaitu  
(1) tuliskan mimpimu, dengan keterampilan imajinasi dan cara *SMART*





- (2) bicarakan mimpimu dengan keterampilan komunikasi dan cara *TALK*
  - (3) kerjakan mimpimu dengan keterampilan aksi dan cara *LEAD*
  - (4) nilailah mimpimu dengan keterampilan evaluasi dan cara *SCORE*
  - (5) wariskan mimpimu dengan keterampilan proyeksi dan cara *LINK*
2. Dalam setiap bab berisi: (1) uraian tentang cara-cara tersebut; dan (2) kisah-kisah inspiratif dari tokoh/orang beserta pengalamannya; (3) kata-kata mutiara pendukung uraian, (4) Buku Inspiratif (Buks), dan (5) formula yang digunakan; dengan (6) untaian kata mutiara kunci di awal bab.

## G. CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

1. Baca sepintas hingga mendalam seluruh isi buku. Jika sepintas dianggap “cukup”, setidaknya kita mendapatkan “*in-sight*” atau katakanlah sebuah pencerahan.
2. Baca kisah dan kata mutiara sebagai sumber inspirasi. Kisah-kisah ini ada yang mungkin mirip dengan perjalanan hidup Anda, pembaca.
3. Buku-buku pencermin dapat menjadi rujukan. Buku bagus biasanya karena referensinya bagus. Baca kotak BUKS: Buku Inspiratif.



4. Paling penting, gunakanlah buku ini penuntun untuk berubah; memperbaiki “mimpi” alias masa depan Anda.

## (Endnotes)

- <sup>i</sup> (*The Element: How finding Your Passion Changes Everything*, Ken Robinson, Viking, Penguin Group, 2009/dikutip dari majalah *Luar Biasa* 081/ Juni 2009).
- <sup>ii</sup> Baca Bobbi DePorter, *Quantum Thinker: Melatih Otak Berpikir Efektif dan Kreatif. Quantum Series*, Penerbit Kaifa For Teens, Bandung, 2009: 55.
- <sup>iii</sup> Jalaluddin Rakhmat dalam Pengantar Buku *Sephia—Kecerdasan Miliuner; Warisan Yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Karya Khairul Ummah, Dimitri Mahayana, Agus Nggermanto. Penerbit Ahaa. Bandung. 2003, halaman 17.
- <sup>iv</sup> Young on Top *Nelson Tansu, Profesor Termuda Amerika Made In Indonesia*. Majalah *Luar Biasa*, Oktober 2009, halaman 29.
- <sup>v</sup> Jalaluddin Rakhmat *op.cit*, halaman 14.



## BAB 2

# TULISKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN IMAJINASI

Menulis (impian) akan memberimu efek lega (katarsis) pada jiwa, dan sekaligus penajaman arah pada kompas pikiranmu (Abu Aly)

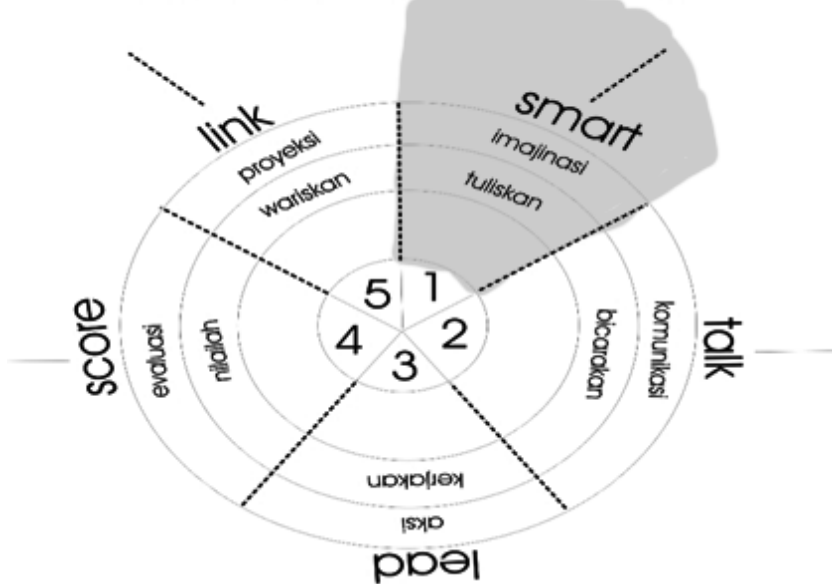
**Kunci #2 Matahari Sukses**





# MATAHARI SUKSES

## KIAT MEWUJUDKAN IMPIAN



## A. KISAH IMAJINASI

MENGAWALI bab ini, diuraikan dua kisah terkait aktivitas imajinasi. *Pertama* dari Indonesia, yang aktivitasnya hingga kini masih berlangsung. Yang *kedua* dari mancanegara, yang—meskipun telah berlalu—tapi inspiratif; masih amat relevan dibicarakan.



## Kisah 1. Ary Ginanjar Agustian: Mencari dengan Menulis

Ary Ginanjar Agustian adalah sosok gelisah yang selalu bertanya akan makna hidup hakiki. Ary belia pernah menjadi juara kelas, pembalap jalanan, dan karatekawan *black belt* serta meraih banyak medali. Saat remaja jiwa “pemberontak”-nya menjadi-jadi. Pernah, misalnya, Ary justru mengurung diri, saat teman-teman sekolahnya bersuka ria merayakan kemenangan tertentu. Usai lulus kuliah, pernah Ary menjadi dosen sebuah perguruan tinggi, lalu memutuskan berhenti. Hingga mengagetkan orangtuanya. Inilah penggalan kisah ringkas Ary Ginanjar menurut pengakuannya sendiri<sup>1</sup>.

“Entah apa yang terjadi setelah itu, yang saya rasakan hanya pikiran yang berkecamuk, dan dorongan kuat untuk menuliskannya. Saat saya menulis semua tumpah begitu saja. Seperti lahar yang keluar dari perut bumi. Siang malam saya menulis bahkan berjam-jam duduk di depan meja kerja, tanpa istirahat. Saya tuangkan semua pikiran dan perasan yang melintas dalam untaian huruf serta kata di atas tumpukan kertas bekas.

“Saya terus dan terus menulis. Hingga tanpa terasa sudah lebih dari 1.000 halaman tulisan tangan. Saya tidak mau berhenti. Dalam tulisan tersebut saya coba mengaitkan intelektualitas, mentalitas dan nilai spiritualitas. Saya juga melakukan studi literatur, membaca banyak buku; mulai dari *leadership*, bisnis, motivasi, dan juga—tak lupa—Al Qur’an.



Dengan menulis, perjalanan pencarian saya makin intens dan fokus. Di dalam tulisan tersebut secara alami terjadi penggabungan antara pengalaman hidup, data, dan referensi. Baik berdasarkan ilmu modern, psikologi maupun nilai-nilai spiritualitas. Tanpa disadari, saya mengurai apa yang sebenarnya terjadi pada diri saya. Selama ini saya telah terjebak dalam pusaran pencarian diri yang begitu panjang dan melelahkan.

Ketika mengejar kekayaan, sesungguhnya saya menyembah pada materialisme. Ketika berusaha menjadi juara, sesungguhnya saya sedang mengagungkan harga diri. Saya tidak menemukan makna hidup sehingga mengalami kekeringan jiwa. Di lain pihak, metode penyampaian (ajaran) agama saat itu tidak bisa memberikan jawaban karena (bahan) yang diajarkan dan ditanyakan hanya sekadar ritual tanpa nilai dan makna.

Akhirnya, puncak dari pencarian itu saya dapatkan ketika tulisan tersebut usai. Tulisan pencarian makna hidup yang kemudian menjadi sebuah buku—*Emotional Spiritual Quotient, ESQ*. Buku *ESQ* tidak mengangkat dimensi *IQ* yang telah dibahas tuntas para ahli. Namun, bagaimana menyatukan tiga potensi dasar dalam satu kesatuan untuk menciptakan manusia seutuhnya—yaitu manusia yang tidak saja memiliki intelektualitas tetapi juga memiliki kecerdasan emosi yang dituntun oleh kecerdasan spiritual.”



Kemudian, seperti kita tahu, terbit buku *ESQ* Ary Ginanjar; dan kemudian menjadi *best seller*. Bersama buku, mulai 2001, juga “dipaketkan” pelatihan ***The ESQ Way*** melalui rangkaian ‘napak tilas’ di langit-langit Menara 165—secara massal—dengan listrik dan *sound system* 30.000 watt—pencarian sosok untuk mendapatkan makna hidup hakiki. Pelatihan *ESQ* sudah menu-santara, bahkan mendunia. Jumlah 2.522 angkatan, dan total alumni (pada 2007) hampir 500.000 orang! Dan program terus berjalan—dengan beragam variasi dan kolaborasi.

## Kisah 2. Albert Einstein: Kekuatan Imajinasi Melahirkan Teori Relativitas

Siapa tak kenal Albert Einstein? Fisikawan terbesar abad XX ini dikenal karena—pada usia 26 tahun—menemukan teori relativitas—lewat rumusnya  **$E = mc^2$** . Einstein, atas penemuannya yang fenomenal, 16 tahun kemudian, dianugerahi Nobel Fisika. Yang menarik, Einstein menggunakan kekuatan imajinasi hingga berhasil dengan teori Fisika barunya. Bagaimana *the power of imagination* bekerja? Uraian berikut disampaikan Jalaluddin Rakhmat dalam pengantar buku *Kecerdasan Miliuner: Warisan Yang Mencerahkan Keturunan Anda*.<sup>ii</sup>

Berpikir biasanya dikaitkan dengan hal-hal yang rasional. Imajinasi tidak selalu rasional. Berpikir dihubungkan dengan kerja otak sebelah kiri; sedangkan imajinasi berkaitan dengan





kerja otak sebelah kanan. Kekuatan imajinasi adalah satu jembatan yang menghubungkan jiwa dengan tubuh.

Tubuh kita memberikan reaksi kepada imajinasi kita. Tubuh tidak dapat membedakan apakah imaji (gambaran mental) kita itu *real* atau imajiner. Imajinasi barangkali sumber daya kesehatan yang paling jarang digunakan. Imajinasi dapat digunakan untuk mengingat dan menciptakan kembali masa lalu, mengembangkan wawasan mendalam tentang masa kini, memengaruhi kesehatan fisik, mendorong kreativitas dan inspirasi dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan di masa depan.

Einstein berkata: *"I did not arrive at my understanding of the fundamental laws of the universe through my rational mind"*. Jika Einstein tidak sampai pada pemahaman tentang hukum-hukum dasar jagat raya melalui pemikiran rasional, lalu melalui apalagi? Kalau bukan kecerdasan **IQ**-nya yang cemerlang, apa yang menjadikan Einstein genius terbesar abad dua puluh?

Dalam catatan biografinya, Einstein menceritakan saat pertama kalinya ia memikirkan teori relativitas. "Kira-kira seperti apa kalau kita berlari di samping pancaran cahaya, dengan kecepatan cahaya?" begitu dibayangkan Einstein. Ia juga membayangkan, ia mengendarai ujung berkas cahaya (*light beam*) sambil memegang cermin. Apakah ia melihat bayangannya dalam cermin. Menurut fisika klasik, jawabannya jelas. Ia tidak akan melihat bayangannya dalam cermin, karena cahaya yang meninggalkan



wajahnya harus bergerak lebih cepat dari cahaya supaya mencapai cermin. Einstein lebih memercayai intuisinya *ketimbang* teori klasik itu. Dalam bayangannya, sangat lucu kalau kita memegang cermin dan tidak melihat wajah kita di dalamnya. Einstein membayangkan jagat raya yang memungkinkan kita melihat wajah kita dalam cermin, walaupun kita mengendarai berkas cahaya. Dan teori relativitas lahir!

## B. KETERAMPILAN IMAJINASI

Dua contoh di atas adalah kerja imajinasi. Imajinasi bukanlah imajiner; sesuatu yang tidak nyata; alias maya; sesuatu yang fiktif. Imajinasi (*imagination*) adalah *the power of the mind to imagine*,<sup>iii</sup> kekuatan pikiran untuk membayangkan—suatu kegiatan berlangsung, sebuah peristiwa terjadi. Lebih tepat, imajinasi adalah pemanfaatan pikiran atau otak kita untuk membayangkan sesuatu terjadi. Karena berputar-putar dalam otak, sementara kita tahu bahwa otak tak pernah istirahat (walaupun kita tidur), maka bisa jadi ia “mengganggu” nalar berpikir kita.

Kelompok orang tertentu, sebutlah Einstein, dalam contoh, terus memikirkannya. Demikian kuatnya “desakan” pikiran atau imajinasinya, sehingga setelah sekian kali mengalami “pengalaman” (mungkin dengan eksperimen beberapa kali), akhirnya sebetulnya jawaban pun muncul. Ia—memanfaatkan imajinasi—dan berhasil mendapatkan rumusan atau formula bernama teori relativitas.



Kelompok orang lain, menggunakan tulisan sebagai *roadmap* atau rel penampung jalan berpikirnya. Ary Ginanjar menuliskan apa pun yang dialami, sekaligus menampung ‘ledakan’ pikirannya yang terus mencari dan meminta penuntasan segera, dalam wujud tulisan tangan. Sebanyak 1.000 halaman kertas tulisan tangan adalah bukti sah pencariannya. Melalui kertas yang ditulisnya itu secara tak langsung Ary menemukan berbagai ‘terminal’. Dan setelah disimpulkan (sementara), disebutkan mozaik pencariannya itu dengan konsep bernama *ESQ*.

Setiap orang berpotensi untuk memanfaatkan imajinasi. Berpikir dan membayangkan sesuatu sudah-sedang-akan terjadi adalah ‘kerja’ imajinasi. Sebagian orang membiarkan begitu saja proses berpikir—yang cenderung liar—ini. Sebagian merasa sudah terlalu sering membayangkan, atau berimajinasi, tapi tetap tak juga mengubah jalan kehidupannya. Sehingga merasa sia-sia saja berpikir radikal, jika hasilnya tetaplah nol besar.

Penulis buku ini menyarankan, manfaatkan kekuatan imajinasi untuk memulai babak baru kehidupan. Caranya, seperti praktik Ary Ginanjar, juga banyak (beratus bahkan beribu) orang lain, mencorat-coret atau menuliskan apa pun yang menjadi keinginan dalam beragam media. Yang rajin menulis *diary*, dapat menuliskannya dalam *diary*. Atau cara terbaru sekarang menuliskannya dalam *blog pribadi*. Atau *facebook*. Yang lain, bisa di komputer atau *laptop* pribadi. Bahkan dalam buku tulis—atau



buku gambar—jenis apa pun boleh. Prinsipnya, catatan itu dapat kita koleksi dan simpan. Juga dapat kita *update* dan perbaiki agar kian bagus dan lengkap.

Saat ada kesempatan senggang memperbaikinya, menyempurnakannya, menambahkannya, tambahkan sehingga menjadi (makin, lebih) lengkap—imajinasi kita itu tadi. Berikutnya, seperti dalam rentetan uraian buku ini, saat ada kesempatan untuk menyampaikannya atau membicarakannya dengan orang lain, sampaikan. Jadi, satu hal jelas: tulislah imajinasimu. Tulislah mimpimu. Dalam wujud tulisan atau gambar. Karena (hasil) imajinasi ini merupakan representasi dari kondisi ideal yang menurut ukuran saat ini—akan lebih maju lagi di masa depan.

### C. TIGA JENIS *IMAGERY*

Imaji atau *imagery* adalah hasil pikiran yang dituliskan. Sebagai ‘wujud atau perwakilan’ pikiran pada suatu saat, imaji tentulah dapat beragam jenis. Sekurangnya, kita mengidentifikasi ada tiga jenis atau kelompok imaji.

*Pertama, unrelated imagery* (disingkat UI). Yaitu imaji atau hasil imajinasi yang tidak terkait atau terhubung sama sekali dengan kehidupan—khususnya masa depan kita sebagai manusia sehari-hari. Contoh, cerita beruang es di kutub, fabel dalam kisah anak-anak, hantu-hantu di hutan sepanjang sungai Amazon. Ciri



cerita UI adalah tidak berhubungan langsung dengan kehidupan manusia; atau cerita khayal tak berhubungan; cerita khayal tak relevan; bahkan boleh disebut imajiner.

*Kedua, task imagery (disingkat TI).* Yaitu imaji atau hasil imajinasi yang terkait dengan tugas rutin keseharian yang monoton. Ini berisi cerita real, bukan imajiner, namun berhubungan dengan kegiatan keseharian yang rutin, dan tak berkembang. Rutin dari itu ke itu. Contoh, cerita petani, yang turun-temurun menanam padi. Pagi ke sawah, sore pulang, malam istirahat. Besok paginya pergi ke sawah lagi; mengikuti rutinitas harian yang nyaris tak ada perubahan atau kemajuan apa pun. Ciri TI; ada kegiatan rutin tapi tetap pada 'lingkaran' yang sama terus-menerus.

*Ketiga, achievement imagery (disingkat AI).* Yaitu imaji atau hasil imajinasi yang memiliki nilai prestasi. Cerita AI mengandung unsur kemajuan, inovasi, kebaruan, penuh tantangan dan perjuangan untuk mencapai nilai dan idealitas tertentu. Contoh, seorang siswa SMA berniat kuat mengikuti kursus keterampilan program tiga bulan. Setelah bekerja, satu tahun, dengan tabungan yang dimiliki, ia berniat mengambil pendidikan D1; kemudian D3. Ada nilai prestasi yang dikandung cerita AI; baik satu atau bahkan beberapa unsur sekaligus.

Disimpulkan, berpikir khayali yang tak relevan bernilai nol. Ia juga berada di luar konteks. Berikutnya, berpikir tugas khayali rutin bernilai 1; sebutlah biasa. Berikutnya, tingkat ketiga, ber-



pikir khayali bernilai prestasi; bernilai 2. Bahkan dapat disebut luar biasa!

Tentu, kita ingin agar imaji kita berada pada tingkatan tertinggi. Tingkatan luar biasa, bernilai dua *point*; atau tangga tertinggi.

Cobalah renungkan. Dalam hidup keseharian kita, manakah di antara ketiga tangga tingkatan imaji itu yang lebih banyak kita pikirkan atau alami? Paling tidak dalam satu hingga enam bulan terakhir.

	<b>BERPIKIR KHAYALI BERNILAI PRESTASI</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• NILAI 2</li><li>• LUAR BIASA</li></ul>
	<b>BERPIKIR KHAYALI TUGAS RUTIN</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• NILAI 1</li><li>• BIASA</li></ul>
	<b>BERPIKIR KHAYALI YANG TIDAK RELEVAN</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• NILAI NOL</li><li>• DI LUAR KONTEKS</li></ul>

Tiga Jenis *Imagery* dan tingkatannya

Jika—tiga bulan terakhir, misalnya—kita sudah beranjak dari tangga kedua menuju tangga ketiga, itu artinya kita telah memiliki sedikit kemajuan. Kita berpindah dari “rutinitas” menuju sebuah “kondisi prestasi”. Rutinitas acap membelenggu badan-hati-pikiran kita. Sebaliknya, jika kita coba berpindah ke tangga



prestasi, maka ada berbagai indikator yang menandai kemajuan itu. Dapat berupa cara yang lebih maju, mutu kerja yang lebih baik, atau pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, makin banyak penanda (indikator) kemajuan, berarti menandakan bahwa kita sudah bergerak naik, berpindah maju. Tinggal kita merumuskan secara lebih tegas dan jelas (cara *smart*), imaji yang kita imajinasikan.

Jika kita masih berada pada tingkatan rutin, introspeksilah. Mengapa rutinitas—langsung atau tak langsung—membuatku nyaman? Hingga aku tetap berhenti, atau senantiasa berjalan di tempat? Apakah aku sudah terjangkiti ‘penyakit’ berhenti atau menyerah pada zona nyaman? Jika demikian, seperti kata pepatah, kita berada pada kondisi bahay—*danger in comfort zone*!

## D. LIMA PRINSIP BERPIKIR KUANTUM

Untuk melengkapi uraian seputar imaji ini, ada saran yang relevan untuk diikuti. Yaitu lima prinsip berpikir mengikuti loncatan; disebut berpikir kuantum<sup>iv</sup>.

### 1. Prinsip 1: Selalu ada Cara lain

Saat sesuatu itu gagal, selalu ada cara lain untuk melakukannya—jika kita cukup fleksibel untuk menemukannya. Maksudnya, bukan fleksibilitas yang membuat kita bisa memegang ibu jari kaki; tapi fleksibilitas yang membantu kita



meraih cita-cita. Jika fleksibel, kita akan dapat (selalu) mencari cara lain untuk melakukan sesuatu. Kata Bruce Barton, begitu dapat melakukan perubahan, kita akan berhasil.

## 2. Prinsip 2: Selalu Ingin Tahu

Rasa ingin tahu bak tombol pencari gelombang di radio. Tombol ini membantu menyelaraskan diri dengan dunia sekitar. Saat kecil, kita ingin tahu tentang semua hal. Dan kita menyerap informasi, fakta, dan ide dengan kecepatan luar biasa. Begitu juga hari ini. Makin tinggi keingintahuan kita, makin cepat kita berpikir, dan kian banyak yang dapat kita pelajari. Karena secara otomatis pikiran kita menyesuaikan diri dengan rasa ingin tahu kita. Menjadi *quantum thinkers* berarti mengizinkan otak kita untuk ingin tahu dan bertindak ingin tahu. Kata Mark Twain, hidup tak hanya berisikan fakta dan peristiwa. Kebanyakan hidup berisikan badai pikiran yang senantiasa berpusar dalam pikiran seseorang.

## 3. Prinsip 3: Cari Sebanyak Mungkin Ide

Bak belanja di *superstore*, menambah pilihan dan jumlah ide di otak kita meningkatkan peluang menemukan ide yang tepat. Menurut seorang penemu, Dr. Yoshio Nakamata—pemegang 2.300 hak paten—orang yang ingin berpikir lebih besar harus memenuhi otak mereka. “Terus pompakan informasi ke dalam otakmu” “Banjiri otakmu dengan banyak bahan mentah. Kemudian, beri dia waktu untuk mematangkannya” Masukkan lebih banyak ide ke otak dengan





menolak godaan untuk menilai semua pikiran dan ide yang kita dapatkan.

4. Prinsip 4: Cari Contohnya di Dunia Ini

Siapa idolamu saat kecil? Kakak laki-laki atau perempuan? Seorang genius matematika, artis, atau musisi dunia? Jika kita kenal seorang ahli dalam sesuatu yang tak ingin kita melakukannya atau menjadi lebih baik, kita dapat memakai orang itu sebagai panutan untuk meningkatkan pemikiran, dan mewujudkan sesuatu. Memakai anutan bukan hanya untuk anak kecil; yang bermimpi ingin menjadi seperti Beyonce dan Michael Jordan. Ini dapat untuk siapa saja yang ingin mengendalikan pemikiran dan mengembangkan pikirannya. Seperti kata seorang bijak, mereka yang melakukan hal hebat mengembangkan pikiran kita karena mereka menjadi anutan apa yang mungkin dilakukan. Orang-orang yang memikirkan hal-hal tak mungkin mengajari kita untuk terbang. Orang-orang yang berpikir banyak hal tak mungkin hanya akan dilewati.

5. Prinsip 5: Tetaplah Fokus pada Siapa Dirimu dan Apa yang Kamu Inginkan

Prinsip ini lebih dari sekadar perasaan hangat dan nyaman. Ini tentang mencari cara terbaik untuk berpindah dari titik A ke titik B dan menikmati perjalanannya. Jika kamu mendapatkan rasa puas setelah berhasil memecahkan teori rumit,



atau persamaan matematika, pertahankan kesenangan dan rasa ingin tahu ini serta lihat ke mana dia membawamu. Tetap fokus pada dirimu dan apa yang kamu inginkan, berarti mempertahankan apa yang cocok untukmu dan mengubah apa yang tak sesuai. Di samping itu, sembari melihat ke belakang, untuk mencari pola berpikir, dan tindakan yang membuatmu tetap di arah yang benar. Kata ahli hikmah, berpikir lebih besar dan jangkarkan pikiranmu pada siapa dirimu dan apa yang kamu inginkan.

Dari semua prinsip atau kiat berpikir ini, tentu saja, akan bagus jika kita mampu melakukannya secara bertahap. Misal, satu hari satu kiat. Seminggu satu kiat panjang. Sebulan semua kiat terlaksana. Lalu dievaluasi lagi. Kemudian coba kita *review*, dan ulang lagi. Dengan demikian, tak sekadar dihafal. Namun, lebih dari itu, yang lebih penting; diamalkan. Sehingga memberi manfaat nyata kepada kita.

## E. IMAJI TERPUSAT Versus IMAJI TERSEBAR

Imaji terpusat adalah imaji atau mimpi yang fokus pada satu bidang—atau sasaran—yang tampak sudah dikhususkan. Umpamanya, khusus untuk perbaikan ekonomi keluarga. Makin terpusat, atau fokus, tentu saja, akan makin baik. Namun, dalam beberapa hal, terkadang kita belum dapat memerinci apa yang sesungguhnya menjadi imaji kita pada satu ketika. Artinya, keti-



ka itu, imaji kita masih menyebar atau tersebar. Mengambang. Risikonya, sebagaimana orang bepergian, menjadi belum jelas terminal akhir. Juga terminal antara yang akan dilalui. Imaji global bagus sebagai sebuah *exercise*. Atau wacana pembicaraan. Namun perlu segera dirinci, karena rincianlah yang lebih mudah dijalankan. Bukankah kaki kita melangkah satu per satu; kanan dan kiri; meskipun pikiran kita melompat ke sana kemari?

Imaji menyebar memiliki kelemahan ganda. *Pertama*, seperti tampak dalam rumusan, belum ada kepastian akan arah yang dituju. Pokoknya, saya ingin ke Amerika. *Ngapain* ke Amerika? Bertemu Presiden Obama, kerja menjadi *trainer*, menengok anak yang kuliah di California, sambil kulakan barang-barang eksklusif untuk dijual di Indonesia; atau yang lainnya?

*Kedua*, rangkaian dari rumusan yang belum tampak jelas ini, adalah: bagaimana dengan pembiayaan, alokasi waktu, *preparasi* teknis soal tiket dan visa. Juga kontak teman dan keluarga yang kebetulan ada atau tinggal di sekitar California. Artinya, semakin jelas rel yang akan kita tempuh, dengan imaji kita, tentu akan memudahkan proses berpikir kita. Di luar berpikir, tentu saja, persoalan teknis yang menyertainya.



## F. KATA MUTIARA

1. Cara berpikir melahirkan tindakan, tindakan melahirkan kebiasaan, kebiasaan melahirkan karakter, dan karakter mencetak nasib (Aristoteles).
2. Rencanakan masa depanmu! (Marwah Daud Ibrahim).
3. *You are what you think* (Anonim).
4. Waktu adalah *master worker* yang menyembuhkan luka-luka akibat kekalahan temporer, menyetarakan yang tidak setara, dan membenarkan apa yang keliru di dunia ini. Tidak ada yang tidak mungkin dengan waktu (Napoleon Hill).
5. Tak seorang pun punya kesempatan menikmati kesuksesan permanen hingga ia mulai bercermin dalam-dalam untuk melihat penyebab sesungguhnya dari semua kekeliruannya (Napoleon Hill).
6. Jika Anda harus mengumpat seseorang janganlah diucapkan—tetapi tuliskanlah—tuliskanlah di pasir, di dekat air! (Napoleon Hill).
7. Jangan pernah takut pada penentangan skala kecil. Ingat “layang-layang” sukses selalau MELAWAN arah “angin” derita—dan tidak seiring! (Napoleon Hill).
8. Berikan lebih banyak pelayanan daripada yang seharusnya, maka Anda akan segera mendapatkan lebih banyak dari-



pada yang Anda berikan. Inilah hukum “*increasing Return*” (Napoleon Hill).

9. Setiap kegagalan adalah berkah terselubung. Inilah pelajaran bagi mereka yang tidak bisa belajar tanpanya. Sebagian besar kegagalan hanyalah kekalahan temporer (Napoleon Hill).
10. Percaya kepada kepahlawanan bisa menjadikan Anda pahlawan (Disraeli).

## G. CARA *SMART*

Adalah baik menuliskan mimpi—lebih tepat imajinasi—dengan cara *smart*. Adalah perlu dihindari bermimpi tanpa kendali, atau membiarkannya berkelana, tanpa kepastian ke arah mana jalan mimpi itu melaju. Dengan kata lain, lakukan cara *smart*, hindari rumusan ‘sembarangan’. Kita sebut yang “sembarangan” ini dengan istilah “*belum smart*”. Karena belum memenuhi kriteria lima berikut ini:

1. *Specific*: khas, khusus, rinci; bukan umum dan global.
2. *Measurement*: terukur, ada *timeframe*, skala waktu, angka, target kuantitas.
3. *Attachable*: dapat diikuti bersamaan, satu rangkaian, lengkap, komplet.



4. *Reachable*: realistic, dapat dijangkau secara riil; tidak maya.
5. *Time bound*: ada batas waktu, ukuran tahun-bulan-minggu-hari, menit.

Contoh rumusan imaji atau ‘mimpi’

no	Rumusan belum “smart”	Rumusan “smart”
1.	Saya ingin bahagia dunia dan akhirat	Saya ingin masuk surga
2.	Ingin sekali saya kuliah bidang Seni di luar negeri	Ingin sekali saya kuliah di Faculty of Art Program Studi Visual Communication Design di University of Wollongong, Australia
3.	Jakarta itu bagus sekali, saya ingin berkunjung ke sana	Stasiun Gambir mirip Jepang, Grand Indonesia plaza terbesar adalah (dua) pesona Jakarta yang ingin saya lihat dalam enam bulan ini
4.	Pendapatan saya di masa depan saya harapkan lebih	Tahun 2011 target pendapatan saya adalah Rp20 juta per bulan (minimal)
5.	Bisnis saya selayaknya berkembang pesat	Asset usaha bordir saya meningkat menjadi Rp1 miliar, dan keuntungan bersih per periode Rp200 juta
6.	Sebelum meninggal dunia saya ingin menulis buku sastra	Pada usia 49 tahun, saya sudah menulis satu buah novel. Dan pada usia 55, saya sudah menulis dua kumpulan cerpen, diterbitkan oleh Penerbit Balai Pustaka
7.	Anak-anak saya 10 tahun mendatang saya harapkan sudah menjadi orang	Anak saya dua orang tahun depan sudah akan selesai kuliah, lalu merintis usaha mandiri, bahkan satu menjadi aktivis LSM



no	Rumusan belum “smart”	Rumusan “smart”
8.	Saya membutuhkan kritik dan saran yang membangun	Sebagai atasan, saya meminta Bapak/Ibu memberi usulan tertulis program perbaikan untuk unit ini agar lebih maju dan makin produktif
9.	Program saya satu periode adalah meningkatkan diri dengan pengetahuan yang memadai sesuai bidang tugas saya	Tahun depan, saya berniat melanjutkan studi S2 di Bidang Manajemen Komunikasi Konsentrasi Kehumasan, sebisa mungkin di UI Jakarta, agar menunjang tugas sebagai manajer korporat di perusahaan ini
10.	Tugas saya berat, membina 100 karyawan ini maju	Program saya, membenahi administrasi, mengembangkan sistem kinerja yang objektif/sesuai, menambah keterampilan 10 <i>supervisor</i> , dan menjalin komunikasi efektif dengan 100 karyawan

Bandingkan. Kolom kiri dan kolom kanan. Tentu, sesuai kriteria *smart*, kolom kanan lebih dipilih karena sudah mencantumkan nyaris semua ukuran atau kriteria yang diminta. Dengan rumusan semacam ini, maka kemajuan atau *progress* dapat dilakukan secara bertahap juga. Misal. Memiliki waktu satu semester; berarti ada prioritas yaitu kegiatan nomor 10. Selama waktu enam bulan itu, pembenahan yang bertarget dapat dilakukan. Dengan usaha maksimal, di tengah dan akhir semester, dapat dievaluasi kinerja tau keberhasilan program. Jika di awal dan akhir dibandingkan, tampak bahwa kesimpulannya: program itu berhasil dengan kinerja sekitar 70 persen misalnya. Atau, karena banyak hambatan, program itu hanya berhasil 50 persen. Dan 50 persennya berarti... belum berhasil!



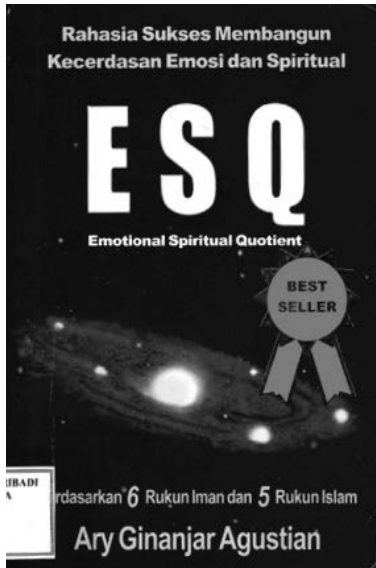
## H. BUKU INSPIRATIF

### ***(Hasil) Imaji yang Dibukukan***

Judul : *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual—ESQ Emotional Spiritual Quotient—Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*

Penulis : Ary Ginanjar Agustian

Penerbit : Arga, Jakarta, 2001







Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan temuan terkini secara ilmiah. Pertama kali digagas oleh Danah Zohar (Harvard University) dan Ian Marshall (Oxford University); melalui riset komprehensif; dalam buku *Spiritual Quotient The Ultimate Intelligence*, London, 2000. Problema pokok sumber daya manusia Indonesia adalah ketidakseimbangan antara kecerdasan Inteletualitas (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Problem dimaksud yaitu: (1) IQ tinggi, tapi EQ dan SQ rendah; (2) IQ tinggi, EQ tinggi, tapi SQ rendah; (3) SQ tinggi, tapi IQ rendah, EQ rendah; (4) IQ, EQ, SQ tinggi tapi ketiganya terpisah.

Konsep yang diajukan penulis adalah sinergi ketiganya melalui The ESQ Way 165. Atau rumusan (*mindset*) untuk memadukan secara seimbang tiga potensi, yaitu *soul-mind-body*, atau *ruh-yah-fikriyah-jasadiyah*, atau dalam bahasa Yunani *ehos-pathos-logos*, dan dalam bahasa Jawa *sukmo-jiwo-rogo*, atau nilai-rasa-logika.

The ESQ Way juga terinspirasi oleh konsep trilogy: Ihsan-Iman-Islam, ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. ESQ model menggambarkan suatu keteraturan sistem bahwa hidup harus sesuai dengan aturan alam, baik makrokosmos maupun mikrokosmos. Sebagai contoh. Dalam interaksi sosial harus sesuai dengan gerak tata surya dan gerak elektron mengelilingi inti atom. Semua bergerak selaras, tidak menentang hukum alam. Dalam ESQ Model, *God Spot* sebagai pusat



orbit dikelilingi oleh—dan dilindungi—enam prinsip membangun mental, dan dikelilingi oleh lima langkah aksi. Kesemuanya selalu dalam prinsip keteraturan dan membentuk suatu sistem keseimbangan (spiritual kosmos).

**Makna dari 165 adalah 1 hati, 6 prinsip, 5 langkah.** Untuk membangun satu hati, artinya membangun spiritualitas dibutuhkan dua langkah: Mendeteksi Suara Hati, dan *Zero Mind Process*. Suara hati adalah nilai atau energi pendorong ke arah kemuliaan; dilakukan melalui tujuh budaya dasar: kejujuran, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Sementara *Zero Mind Process* adalah penjernihan hati dari tujuh belenggu, yaitu prasangka, prinsip hidup, pengalaman, kepentingan, sudut pandang, pembandingan dan fanatisme. Jika ketujuh belenggu dibersihkan (*zero mind process*) nilai spiritual akan muncul menjadi cahaya penuntun kehidupan.

Adapun Enam Prinsip Membangun Mentalitas (EQ) adalah: *star principle, angel principle, leadership principle, learning principle, vision principle, well organized principle*. Sementara lima langkah aksi (“rukun islam”) sekaligus pembiasaan, adalah *mission statement*. Yaitu menetapkan misi bahwa hidup sejatinya adalah pengabdian pada Ilahi (syahadat). *Character Building*, yaitu membentuk dan melatih karakter dengan pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter unggul (melalui shalat). *Self Control* yaitu menyingkirkan kebiasaan buruk (melalui “pua-



sa"); *strategic collaboration* melalui realisasi dan optimalisasi zakat; dan diakhiri *total action* yaitu pengubahan energi potensial menjadi energi kinetik dan gerak. Di sini terjadi transformasi nilai, disimbolkan dengan haji.

Buku *ESQ Ary best seller*; hingga akhir 2007 tercetak lebih 750.000 eksemplar; dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.



## (Endnotes)

<sup>i</sup> Disarikan dari buku *Membangun Sumber Daya Manusia dengan Kesinergian antara Kecerdasan Spiritual, Emosional dan Intelektual*. Pidato Pengukuhan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di bidang Pendidikan Karakter, Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta, Senin 17 Desember 2007.

Lihat juga “Ary Ginanjar Agustian Sang Maestro”. Majalah *Teras* Nomor 118. Edisi Januari 2010 Halaman 22–23.

<sup>ii</sup> Kekuatan Imajinasi, Jalaluddin Rakhmat, dalam pengantar buku karya Ummah, Mahayana, Nggermanto (2003), *Matahari Sephia: Kecerdasan Miliuner: Warisan Yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Bandung, Penerbit Alma. Halaman 14.

<sup>iii</sup> Kamus *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, AS Hornby, 1987:423.

<sup>iv</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Thinker Melatih Otak Berpikir Efektif dan Kreatif*. Bandung Kaifa for Teens. Cetakan I. April 2009. Halaman 21.



## BAB 3

# BICARAKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

Komunikasi akan mempersempit kuadran-buta,  
dan memperluas kuadran terbuka-mu (Abu Aly)

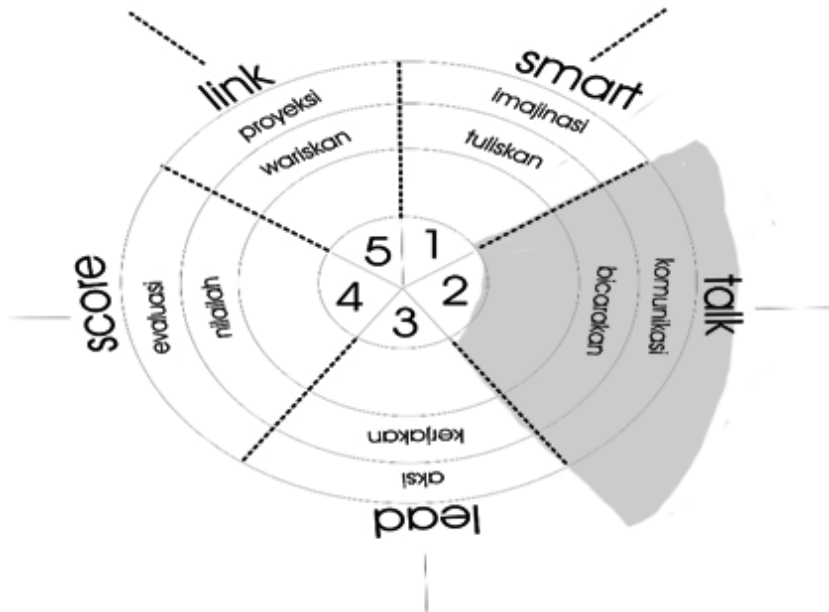
**Kunci #3 Matahari Sukses**





# MATAHARI SUKSES

## KIAT MEWUJUDKAN IMPIAN



## A. KISAH KOMUNIKASI

### 1. Raja Ubud - Komunikasi untuk Seni

Pernah ke Ubud, Bali? Di sebuah desa di Ubud, Bali, terdapat dua buah sungai yang bermuara di satu titik. Yang satu bernama Sungai *Wadon* (yang berarti perempuan), dan satunya lagi, sungai *Lanang* (artinya Lelaki). Satu sungai hanya dipisahkan oleh



satu bukit yang di titik pertemuannya diberi nama Tjampuhan. Titik itu dipercaya sebagai tempat orang suci nenek-moyang orang-orang Bali, Maharesi Markandia yang sakti, yang berhasil menaklukkan *dedemit* yang sangat menguasai Bali. Maka di titik itu dibangun sebuah pura yang sangat suci. Purang Gunung Lebah. Konon, di desa-desa sepanjang sungai itu mengalir darah-darah seni orang Bali. Desa Penestanan, Desa Pengosekan, dan Sukawati yang terkenal sebagai desa lukis, Desa Celuk (desa perak), dan Batu Bulan (desa *stone carving*). Singkatnya, Ubud dikenal sebagai daerah yang kaya dengan seni.

Berkat keseniannya yang sangat istimewa, dipadu alam pegunungan yang dikelilingi persawahan yang indah, Ubud dikenal sebagai daerah kunjungan wisata yang sangat digemari dan bernilai ekonomi sangat tinggi. Di sepanjang jalan di Ubud, kita akan bertemu dengan para selebriti dunia, guru-guru besar dari universitas terkenal, serta usahawan mancanegara. Mereka mengayuh sepeda mengunjungi museum yang satu dan museum-museum lainnya. Memborong lukisan dan karya-karya seni. Sebagian orang yang tidak mengerti menduga Ubud adalah warisan alam yang terjadi begitu saja. Mungkin ini agak keliru.

Ubud tidak akan pernah menjadi daerah kunjungan wisata kalau tidak ada seseorang yang dengan sungguh-sungguh melakukan *change*. *Change maker* itu bernama Tjokorda Gde Agung Sukawati, Raja Ubud. Semasa hidupnya, Tjokorda sangat mem-





perhatikan kesenian. Ia berpikir, rakyatnya tidak bisa hidup seperti ini terus-menerus. Maka ia pun mulai mencari jalan agar warganya bisa membuat karya-karya seni secara lebih indah dan lebih bernilai. Maka setiap kali ia mendengar ada pelukis hebat datang ke Indonesia, ia ajak ke Ubud. Ia memburu nama-nama terkenal. Walter Spies dijemputnya di pelabuhan. Bahkan diberikan rumah di Bali. Syaratnya Cuma satu: tolong ajarkan anak-anak Ubud melukis.

Sejak saat itu, yang datang bukan cuma Walter Spies. Rudolf Bonnet, Arie Schmidt, dan Hanz Snell. Mereka adalah pelukis-pelukis besar yang memberikan pengaruh terhadap cara melukis di sini. Bahkan juga Antonio Blanco yang jatuh cinta dengan gadis Bali, dan menetap di sana sampai mati. Konon, sebelum kedatangan mereka, lukisan seniman Ubud terbatas hanya pada tema-tema yang lazim ditemui pada *epos* Mahabarata dan Ramayana. Sekarang kita dapat melihat karya-karya yang sangat ekspresif dengan multitema.

Menurut putra almarhum, Tjokorda Gde Raka Sukawati, yang sekarang menjadi dosen di Universitas Udayana, dan pengusaha resor Ubud, ayahnya sendiri pergi menyambut para seniman besar itu dan menawarkan tempat untuk tinggal di Ubud. Bahkan pelukis besar Affandi termasuk yang pernah diburunya. Gagasan sederhana itu sekarang sangat dinikmati orang-orang Bali. Turis tidak lagi takut menda-



tangai daerah yang dulu agak tertutup dan berhutan lebat ini. Di Tjampuhan, bekas rumah Walter Spies, sampai sekarang masih bisa dilihat jejak kedatangan Walter Spies. Rumah itu ada di tengah-tengah kawasan hotel Tjampuhan. Tak jauh dari situ, Tjokorda Gde Raka Sukawati membangun sebuah *resort* butik yang juga sangat digemari turis asing: Pitamaha. Pelanggan tetapnya antara lain adalah David Coperfield dan Cindy Crawford. Di Desa Kedewatan, Tjokorda membangun sebuah patung yang sangat besar berupa dewa-dewi. Daerah ini memang dikenal sebagai desa yang kerap didatangi bidadari, sehingga diberi nama Kedewatan. Di situ ada sebuah *resort* butik yang sangat indah, yang dibangun oleh ratusan seniman. Kita dapat menyaksikan sendiri bagaimana warga Desa membangun *resort* ini dengan tangan-tangan yang sangat terampil. Namanya *The Royal Pitamaha*<sup>i</sup>.

Kuncinya: komunikasikan keinginan—atau mimpi-mimpimu, imaji-imajimu—pada orang lain!

## 2. Dr. Gunsaulus: Mengajak Jamaah melalui Khotbah<sup>ii</sup>

Sekitar 30 tahun lalu, seorang agamawan muda bernama Dr. Gunsaulus mengiklankan di koran-koran Chicago, Amerika Serikat, bahwa ia akan berkhotbah pada suatu hari Minggu pagi



dengan tema baru: APA YANG AKAN AKU LAKUKAN JIKA AKU PUNYA UANG SATU JUTA DOLAR? Pengumuman ini menarik minat Philip D. Armour, seorang raja pengemasan rumah, untuk mendengarkan khotbah itu.

Dalam khotbahnya, Gunsaulus menggambarkan sekolah besar teknologi. Tempat itu dipenuhi kaum laki-laki dan perempuan muda bisa diajari strategi dan kiat praktis menjadi sukses dalam hidup dengan cara mengembangkan kemampuan untuk BERPIKIR secara praktis—*ketimbang* berdasarkan teori-teori. Tempat di mana kaum muda negeri maju itu diajari *learning by doing*. Si pengkhotbah muda itu lalu berkata: “Jika punya uang satu juta dolar, saya akan mendirikan sekolah semacam itu!”

Setelah khotbah selesai, jutawan Armour berjalan mendatangi mimbar. Ia memperkenalkan diri dan berbasa-basi sebentar. Lalu berkata: “Anak muda! Saya yakin Anda bisa melakukan apa saja yang Anda katakan tadi. Jika bersedia datang ke kantor saya besok pagi, saya akan memberi Anda satu juta dolar. Persis yang Anda butuhkan.” Mimpi datang bersama komunikasi yang dipasang.

Selalu saja ada banyak kapital bagi mereka yang bisa menciptakan rencana-rencana praktis untuk menggunakannya. Itulah awal dari *Armour Institute of Technology*, salah satu “sekolah” amat praktis di Chicago, Amerika Serikat. Sekolah itu dilahirkan



dari imajinasi seorang muda yang namanya tidak pernah dide-ngar di luar komunitasnya; ditambah kapital dari Philip D. Ar-mour. Setiap jalan yang besar, setiap institusi keuangan hebat, setiap perusahaan bisnis raksasa, dan setiap penemuan besar, selalu diawali dari imajinasi seseorang—yang kemudian dikomunikasikan secara jelas kepada khalayak.

Dua kisah yang memiliki inspirasi jelas: sampaikan mimpimu pada orang lain! Jangan simpan sendirian.

## B. SAMPAIKAN MIMPI KE KELUARGA/ ORANG LAIN

Secara ringkas, ada dua jenis komunikasi atas (tindak lanjut) mimpi yang kita rumuskan *Pertama*, komunikasi intrapersonal; dan *kedua*, komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal, artinya, mimpi yang kita miliki kita simpan sendiri. Kita masukkan dalam rongga atau kotak sempit. Kita diamkan, atau kita simpan diam-diam. Akibatnya, bisa jadi ia matang setelah melewati hitungan hari. Namun dapat juga justru hilang tak berbekas—semacam layu sebelum berkembang. Jika matang, kita puas, meskipun (hasilnya) kita nikmati sendiri. Sebaliknya, jika ia membebani kita, dan kita merasa tak puas, alih-alih dapat menjadi beban dan bahkan menjadikan kita stres; tanpa orang lain mengetahui apa pun perihal impian kita tersebut. Dengan



kata lain, mimpi yang kita rendam dalam kubangan otak atau hati kita, akan berjalan di tempat. Kita sendirilah yang tahu: ia diam, berkecambah atau berkembang, memuaskan, atau bahkan ‘meledak’ di jiwa kita.



Komunikasi atas mimpi kita

*Kedua*, kita lahirkan dan bicarakan mimpi kita—sekecil apa pun embrio itu kepada orang lain. Mungkin istri atau suami, anak, teman kolega sekantor, atau sesama sahib *chatting* di internet. Inilah komunikasi interpersonal—berdua dengan orang lain. Dalam kondisi bagus, mimpi kita disambut, terproses, mendapatkan dukungan, berkembang, mendapatkan komentar kritis. Pada akhirnya, bisa jadi idenya lalu meluas; dan dibicarakan bersama orang lain bersifat sinergis. Komunikasi dalam hal ini mengakibatkan interaksi, bahkan mungkin kerja sama; bisa menjadi “mimpi bersama”. Jika akhirnya bisa terwujud, kepuasan dapat dipetik bersama.



## C. UJI KETERAMPILAN KOMUMNIKASI ANDA!

Petunjuk. Berikut adalah kuesioner uji bidang komunikasi. Pernah mencoba? Jika belum, cobalah. Caranya mudah. Baca dengan saksama statemen atau pernyataan di tiap nomor. Setelah dipahami, lalu lingkari pilihan jawaban di kolom sebelah kanannya.

Arti masing-masing pilihan adalah: 1 = sangat setuju (ranking tertinggi). 2 = setuju. 3 = tidak tahu, atau abstain. 4 = tidak setuju, dan 5= sangat tidak setuju (ranking terakhir).

### *KUESIONER UJI PRIBADI - BIDANG KOMUNIKASI*

Nama : \_\_\_\_\_

Umur Pada hari ini : \_\_\_\_\_ tahun

---

#### **Pilihan jawaban:**

- 1 = Sangat Setuju
- 2 = Setuju
- 3 = Tidak Tahu
- 4 = Tidak Setuju
- 5 = Sangat Tidak Setuju



1.	Saya tidak menyukai ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok	1	2	3	4	5
2.	Pada umumnya, saya merasa senang apabila berdiskusi dalam kelompok	1	2	3	4	5
3.	Saya merasa tegang dan gugup apabila berdiskusi dalam kelompok	1	2	3	4	5
4.	Saya suka terlibat dalam diskusi kelompok	1	2	3	4	5
5.	Apabila terlibat dalam diskusi dengan orang-orang baru, saya cenderung menjadi tegang dan gugup	1	2	3	4	5
6.	Saya merasa tenang dan rileks jika ikut partisipasi dalam diskusi kelompok	1	2	3	4	5
7.	Pada umumnya saya merasa gugup apabila saya harus mengikuti rapat	1	2	3	4	5
8.	Biasanya, saya merasa tenang dan rileks apabila berpartisipasi dalam rapat	1	2	3	4	5
9.	Saya sangat tenang dan rileks apabila saya ditunjuk untuk mengemukakan pendapat dalam rapat	1	2	3	4	5
10.	Saya takut mengemukakan pendapat saya sendiri dalam rapat	1	2	3	4	5
11.	Berkomunikasi dalam rapat biasanya membuat perasaan saya kurang enak	1	2	3	4	5
12.	Saya sangat merasa rileks dalam menjawab pertanyaan dalam rapat	1	2	3	4	5
13.	Apabila berpartisipasi dalam perbincangan dengan orang baru, saya merasa sangat gugup	1	2	3	4	5
14.	Saya tidak merasa takut untuk berbicara dalam suatu perbincangan	1	2	3	4	5
15.	Biasanya saya merasa tegang dan gugup dalam suatu perbincangan	1	2	3	4	5



16.	Biasanya saya merasa sangat tenang dan rileks dalam suatu perbincangan	1	2	3	4	5
17.	Jika berhadapan dengan orang baru saya merasa sangat rileks	1	2	3	4	5
18.	Saya merasa takut untuk berbicara dalam suatu perbincangan	1	2	3	4	5
19.	Saya tidak merasa takut untuk berpidato	1	2	3	4	5
20.	Bagian-bagian tertentu dari badan saya terasa tegang dan kaku jika saya sedang memberikan pidato	1	2	3	4	5
21.	Saya merasa rileks dalam memberikan pidato	1	2	3	4	5
22.	Pikiran saya terasa kacau dan buntu jika saya sedang memberikan pidato	1	2	3	4	5
23.	Saya merasa yakin dalam memberikan pidato	1	2	3	4	5
24.	Kalau memberikan pidato, saya merasa gugup sehingga saya lupa dengan apa yang sebenarnya saya ketahui	1	2	3	4	5

## Cara Merekap Hasil

1. Pindahkan jawaban (hasil) kuesioner dari nomor-nomor soal (kolom 5) ke dalam skor per item (kolom 6). Misal. Untuk A Diskusi Kelompok. Jawaban atau hasil nomor soal 2, hasilnya letakkan di kolom 6; demikian juga jawaban atau hasil nomor soal 4 dan 6. Lalu jumlahkan ketiganya di kolom 7 (E).
2. Masih untuk A. Diskusi Kelompok. Jawaban atau hasil nomor soal 1, 3, dan 5 letakkan di kolom 6. Lalu jumlahkan ha-





sil ketiganya di kolom 7. Kemudian jumlahkan kelompok A = Diskusi Kelompok. Caranya, 18 (modal awal) ditambah hasil atas nilai 2, 4, dan 6, kemudian dikurangi hasil atas nilai 1, 3, dan 5. Letakkan hasil Kelompok A ini di Skor Total kolom 8.

3. Untuk Kelompok B, Rapat. Pindahkan hasil penilaian nomor 6, 9, dan 12 ke dalam kolom 6 yang terletak di sebelah kanannya. Hasil ketiganya letakkan di kolom 7. Kemudian pindahkan hasil penilaian nomor 7, 10, dan 11 ke dalam kolom 6 di sebelah kanannya. Hasil ketiganya letakkan di kolom 7. Kemudian jumlahkan untuk kelompok Rapat. Yaitu 18 (modal dasar), ditambahkan total atas nilai tiga nomor (8, 9, dan 12), lalu dikurangi nilai tiga nomor (7, 10, dan 11). Hasilnya diletakkan di skor total B.
4. Demikian juga untuk Kelompok C dan D. Teknisnya sama dengan A dan B. Yaitu jumlahkan ketiga hasil nomor yang diminta, letakkan di kolom kanannya. Lalu bawahnya, jumlahkan ketiga nomor yang diminta, letakkan di kolom kanannya. Lalu jumlahkan untuk Kelompok C. Demikian juga untuk kelompok D.

### Apa Artinya?

1. Nilai standar untuk masing-masing kelompok (A, B, C, dan D) adalah 18. Nilai 18 adalah nilai rata-rata orang (***averages***).
2. Jika hasil nilai seseorang pada kelompok itu sama dengan



18 atau kurang dari 18 berarti BAGUS. Tidak ada masalah. Nilai standar. Jika hasil nilai seseorang, sebaliknya, 19 dan bahkan lebih berarti KURANG BAGUS. Besar kemungkinan orang tersebut memiliki beberapa hambatan saat melakukan komunikasi. Mungkin factor individual atau psikologis. Bisa juga karena tidak—atau belum—terbiasa.

3. Kata kunci perbaikan: BIASAKAN. LATIHLAH. Missal untuk bicara di depan umum, seperti pidato. Pidato hanya bisa dikuasai dengan latihan demi latihan. Dengan latihan serius keterampilan pidato akan dengan sendirinya dikuasai. Dan sebelum ini, dapat diurai beberapa faktor yang menjadi penghambatnya.
4. Baiklah. Selamat berlatih!

## Penilaian Uji Bidang Komunikasi

Nama : .....

Sub	Bidang	Nilai Minimal	Bobot	Nomor Soal	Skor per item	S	Skor Total
A.	Diskusi Kelompok	18	+	2, 4, 6	... + ... + ...		A =
			-	1, 3, 5	... + ... + ...		
B.	Rapat	18	+	8, 9, 12	... + ... + ...		B =
			-	7, 10, 11	... + ... + ...		



C.	Personal	18	+	14, 16, 17	... + ... + ...		C =
			-	13, 15, 18	... + ... + ...		
D.	Pidato	18	+	19, 21, 23	... + ... + ...		D =
			-	20, 22, 24	... + ... + ...		

## D. MAKIN NYARING MAKIN BAIK

Prinsip dalam komunikasi, untuk menindaklanjuti imaji atau mimpi kita, adalah: makin nyaring makin baik. Karena orang lain menjadi tahu. Dalam hal ini, kita pun menjadi mendapatkan *input* atau tanggapan kritis atas mimpi yang kita tebarkan. Contoh. Mimpi kita tak realistis. Orang lain memberi masukan sebaiknya tak usah dilakukan. Kita jadi berpikir: benarkah? Sebaliknya, mimpi kita bagus, dan didukung. Kemungkinan orang lain akan menyampaikan bantuan—informasi, minimal—pada kita. Dengan begitu, kita menjadi diuntungkan dengan langkah yang telah kita tempuh.

Berikut ini adalah kunci komunikasi efektif.

1. Bersemangatlah untuk berbagi (*sharing*), khususnya informasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Makin (sering) bekerja sama, makin baik. Karena beban kita akan makin terasa ringan.



2. Sempatkan sebuah—atau beberapa buah—kesempatan untuk bertemu langsung dengan orang lain atau *partner* kerja kita. Dengan bertemu muka, langsung, akan banyak ketidakcocokan dapat dijembatani. Ketika kondisi bagus, bahkan terjadi banyak kecocokan; di sinilah titik sinergi memungkinkan untuk didapatkan.
3. Jika bekerja sama bersifat tertulis, semacam kontrak kerja, sesuai aturan tertulis yang berlaku, sampaikan perkembangan. Juga kemajuan pekerjaan yang kita lakukan. Jika sekadar komitmen lisan, sampaikanlah secara lisan pula.
4. Perhatikan dua dimensi dalam setiap komunikasi: jumlah komunikasi dan mutu isi informasi yang dikomunikasikan. Jumlah dan isi selalu melekat dalam setiap komunikasi. Makin paham kita dengan keduanya, makin terampil kita berkomunikasi, makin bagus prospek kerja sama.
5. Lebih baik “ramai” berdebat langsung, tapi kemudian selesai. Daripada lama, diam-diam, memendam rasa. Lalu berakhir stres; sesuatu yang justru dapat menimbulkan penyakit. Dengan kata lain, jika terjadi ketidaksepahaman, katakan terus terang. Jika muncul konflik kecil, “bumbu” komunikasi, selesaikan segera secara terbuka. Hingga beban jadi ringan.



## E. KATA MUTIARA

1. Hal terpenting bagi kita adalah menyadari dan mengembangkan semua ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Kita berbeda karena memiliki kombinasi kecerdasan yang berlainan. Apabila kita menyadari hal ini, setidaknya kita lebih punya peluang menangani berbagai masalah yang kita hadapi di dunia ini dengan baik (Howard Gardner).
2. Pengalaman adalah seluruh hal dalam kehidupan yang pernah dialami, dirasakan, ditanggung secara nyata (*factual*) (Hernowo).
3. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang kemudian menjadikannya unggul dalam bidang tertentu dan sangat siap untuk bersaing (Hernowo).
4. *Life skills* atau kecakapan hidup terdiri atas: (1) *learning*, (2) *social*, (3) *spiritual*, (4) *coping*, (5) *adversity*, (6) *communication*, dan (7) *financial skill*. (Jalaluddin Rakhmat).
5. Prasyarat terpenting penilaian otentik adalah observasi (Howard Gardner).
6. Sukses adalah kemampuan untuk menciptakan keadaan yang di dalamnya seseorang mampu beralih dari satu kegagalan ke kegagalan lain tanpa kehilangan antusiasme (Winston Churchill).
7. Menulis menyelamatkan hidup saya (Caryn Mirriam Goldberg, penulis Amerika).



8. Buku yang baik adalah yang bisa membuat “bergerak”. Bisa membawa pembaca dari kegelapan kepada sedikit saja cahaya. Dari sikap apatis ke sikap proaktif (Helvy Tiara Rosa).
9. Koneksi hanya akan terjadi jika kita dapat menciptakan makna pada apa yang kita pelajari atau baca (Hernowo).
10. Semua unsur dalam kehidupan keseharian kita sesungguhnya terhubung melalui garis-garis dalam “Bola Komunikasi”. Pandangan kita (yang menyeluruh) terhadapnya kita sebut berpikir-menyeluruh, atau Metaforma. (Todd Siler, dikutip Hernowo).

## F. CARA "TALK"

Cara yang penulis usulkan adalah *TALK*. Kepanjangannya adalah: *Touch, Aspiration, Language, Knowledge*. Artinya, seperti terurai dalam matriks, dalam berkomunikasi dengan orang lain sebaiknya kita menggunakan kiat berikut ini.

- *Touch*: sentuhlah pikiran dan atau hatinya.
- *Aspiration*: sampaikan ide, gagasan, pikiran yang sedapat mungkin baru atau inovatif. Artinya, bukan sesuatu yang sudah lama atau kuno.
- *Language*: gunakan bahasa komunikatif, dan balikan (*feedback*) yang komunikatif atau promotif.
- *Knowledge*: Tambahkan atau titipkan wawasan dan ilmu di dalam materi komunikasi kita. Wawasan bias jadi sesuai de-



ngan keperluan, dapat juga sesuai dengan kemampuan atau  
kepakaran kita.

Uraian Kiat Cara Komunikasi Melalui “TALK”

No	Unsur	Kiat	Contoh Aplikasi
1.	Touch	Sentuh pikiran dan atau hatinya	Melalui kata-kata berkesan; melalui sindiran; melalui khotbah; atau dengan karikatur
2.	Aspiration	Sampaikan ide, gagasan, pikiran yang sedapat mungkin baru, inovatif	Usulan atau keluhan (complaint) sebaiknya ditulis rapi; selain disampaikan secara lisan
3.	Language	Gunakan bahasa komunikatif, dan bahkan promotif	Anda aku punya uang 1 juta dolar (10 miliar)!
4.	Knowledge	Tambah atau titipkan wawasan dan ilmu di dalamnya	Mengutip argumentasi orang, Kitab Suci, memberi contoh actual dari berita media atau kejadian mutakhir

Kita tidak dilarang, misalnya, mengutip isi Kitab Suci dalam pem-  
bicaraan kita dengan orang lain. Dalam beberapa hal, justru ini  
bisa jadi manjur. Karena orang—tertentu—adakalanya lebih  
percaya karena dukungan ayat dari Kitab Suci.

Demikian juga bahasa yang kita gunakan. Akan bagus jika sesuai  
dengan lawan bicara kita. Sebuah kaidah menyebut: ajaklah  
bicara orang itu sesuai kadar akal dan kemampuannya. Dalam  
praktiknya, hal ini dapat dilakukan sesuai dengan ‘stok’ baha-  
sa—sekaligus juga seni—yang kita miliki. Inilah di antara bebe-  
rapa kiat dalam “Talk”.



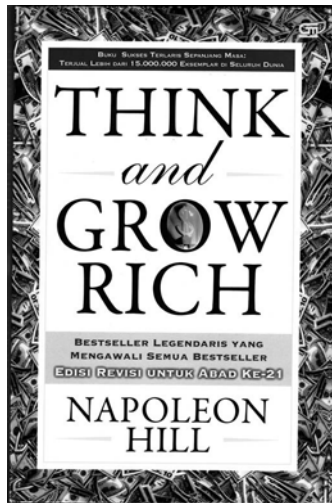
## G. BUKU INSPIRATIF

### ***Resep Sukses Lintas Abad***

Judul : *Think and Grow Rich – Edisi Revisi Untuk Abad ke-21*

Penulis : Napoleon Hill

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2009



ORANG KAYA dimulai dari pikirannya! Ia berpikiran positif: kaya adalah hak saya. Atas keyakinan itu, yang menjalari semesta pikirannya, ia berencana mendirikan sebuah ‘rumah’. Si kaya berkeras—pikir soal sosok rumah—tampak depan, tampak belakang, jumlah kamar, perabotan, pintu-dan jendela. Dibuatlah rancangan tertulis, proposal, dan sebetuk niat: saya ingin ru-





mah seperti ini. Hari-hari selanjutnya adalah ikhtiar tanpa akhir dan usaha tiada jeda untuk merealisasikan *blue print* rumah menjadi rumah sesungguhnya. Enam bulan kemudian, rumah idaman itu pun jadi. Si kaya berhasil karena... pikirannya.

Inilah intisari amsal yang dibuat Naopelon Hill. Penulis buku ini terlibat dalam wawancara dengan lebih 25.000 orang—kaya—di seluruh dunia. Rumus sukses orang-orang kaya itu diramu, dianalisis, diambil saripatinya. Hasilnya, buku *Think and Grow Rich*. “Saya perlu 25 tahun untuk melakukan riset, menganalisis (25.000 orang), karena saya ingin tahu “bagaimana orang-orang tersebut bisa kaya,” tegas Hill. Hill sendiri lahir di Virginia 1883, meninggal 1970 dan berprofesi tripel: konsultan pemimpin bisnis, dosen, penulis buku *best seller*.

Selain pangkal bernama pikiran tadi, buku berisi 13 langkah strategis menjadi kaya. Semua sederhana. Terdiri atas: hasrat—titik awal semua pencapaian, keyakinan—memvisualisasikan, auto-sugesti—perantara untuk memengaruhi pikiran bawah sadar, pengetahuan khusus—pengalaman atau pengamatan pribadi, imajinasi—bengkel pikiran, perencanaan terorganisasi—pengkristalan hasrat menjadi tindakan, keputusan—penguasaan penundaan, kegigihan—upaya berkelanjutan, kekuatan master mind—daya dorong, misteri transmudasi seks, pikiran bawah sadar—mata rantai penghubung, otak—stasiun pemancar dan penerima pikiran, dan indra keenam—pintu kuil kebijaksanaan.



Uraian ditutup dengan dua bab pamungkas, enam hantu rasa takut dan cara mengatasinya (bengkel setan).

Soal motivasi, atau hasrat, dikisahkan Ray Kroc, wiraniaga pengaduk susu kocok di California. Suatu kali ia menerima pesanan delapan pengaduk. Toko-toko lain hanya satu atau dua buah saja. Dikunjungnya agak lama restoran pemesan terbesar itu. Restoran itu (McDonald's) ternyata hanya menawarkan menu terbatas: hamburger, cheeseburger, kentang goreng, susu kocok, dan minuman ringan. Kroc melihat sebuah kesempatan. Andai ia dapat membuka rantai restoran semacam itu, masing-masing seproduktif dan semenguntungkan restoran ini, uang akan datang. Ia mengajukan usulan tersebut ke McDonald's dan setuju untuk melaksanakannya. Dalam beberapa tahun, McDonald's tidak hanya menjadi gerai makanan terlaris di Amerika. Namun juga melahirkan industri makanan cepat saji. Akhirnya Kroc membeli McDonald's dan mengembangkan bisnisnya menjadi sebuah fenomena internasional—yang membuat dirinya salah satu orang terkaya pada zamannya.

Bagaimana mentransmutasikan hasrat pada harta menjadi kenyataan finansial? Kiatnya: Tetapkan dengan pasti jumlah uang yang Anda inginkan. Tetapkan apa yang Anda berikan sebagai ganti rugi uang yang Anda inginkan. Tetapkan tanggal pasti saat Anda ingin memiliki uang tersebut. Buat sebuah rencana pasti untuk meraih hasrat Anda, dan mulai segera, mewujudkannya.



Buat sebuah pernyataan jelas-ringkas uang yang ingin Anda peroleh, batasi waktu. Baca pernyataan tertulis Anda dengan keras, dua kali sehari, sekali sebelum istirahat di malam hari, dan sekali ketika bangun pagi. Lihat dan rasakan KEYAKINAN ini.

Selain resep ‘positif’ (Bab 2-14), lengkap dengan cerita riil transformatif para pelaku sejarah, buku ini juga mengulas negatif orang (Bab 15, Cara Mengalahkan Enam Hantu Ketakutan). Setiap orang tentu takut miskin, kritikan, kesehatan buruk, kehilangan cinta, menjadi tua, dan... mati! Tidak ada kompromi antara kemiskinan dan kekayaan! Takut pada kesehatan buruk (*hipokondria*), ditanggulangi mula-mula melalui impuls pikiran positif. Takut kehilangan cinta, diidap mayoritas pria, yang berhasrat poligami, diatasi dengan menelan pil kesetiaan. Takut pada usia tua, ditangkal dengan kerja riang-gembira melibatkan otak. Takut pada kematian (“sebuah tanah asing dari mana seorang pengelana tidak mungkin kembali”) ditangkal dengan kesadaran-penuh pada Tuhan.

Pertanyaan Uji Analisis Diri berikut perlu dicoba, jawab dengan jujur. (1) *Apakah Anda sering mengeluh “tidak sehat”, dan jika ya, apa sebabnya?* (2) *Apakah Anda menyalahkan orang lain hanya karena tersinggung sedikit?* (3) *Apakah Anda sering melakukan kesalahan dalam pekerjaan Anda, dan jika ya, mengapa?* (4) *Apakah Anda sering mengalami sakit perut? Jika ya, apa sebabnya?* (5) *Apakah kehidupan tampak sia-sia dan tidak*



*ada harapan bagi Anda? Jika ya, mengapa? (6) apakah Anda sering merasa iba pada diri sendiri; dan jika ya, mengapa? (7) Apakah Anda dengan jantan menghadapi keadaan yang membuat Anda tidak bahagia, atau lari dari tanggung jawab tersebut? (8) apakah Anda menganalisis semua kesalahan dan kegagalan dan berusaha mengambil manfaat dari sana, atau, apakah Anda bersikap bahwa ini bukan tugas Anda?*

Buku sukses terlaris sepanjang masa. Terjual lebih 15 juta eksemplar di seluruh dunia. Terbit pertama kali tahun 1937; direvisi dan dikinikan oleh Dr. Arthur R. Pell tahun 2004. Sungguh buku yang—sesuai judulnya: Berpikir dan Tumbuh Kaya—amat inspiratif! Resep sukses lintas abad.



## (Endnotes)

- <sup>i</sup> Ubud, dikutip dari buku *Change!* Karya Rhenald Kasali, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005. Halaman xxvii, Pengantar *Change*.
- <sup>ii</sup> Periksa Napoleon Hill, *Law Of Success, Membangun Otak Sukses. Buku Terbesar tentang Rahasia Sukses*. Penerbit Baca. Maxwell. Penerbit Baca, Yogyakarta. Halaman xix.





## BAB 4

# KERJAKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN AKSI/IMPLEMENTASI

Tanamlah pohon, siram air tiap hari, hindarkan rumput dan gulma. Kemudian bersiaplah untuk memanennya. Kapan pun (Abu Aly)

**Kunci #4 Matahari Sukses**

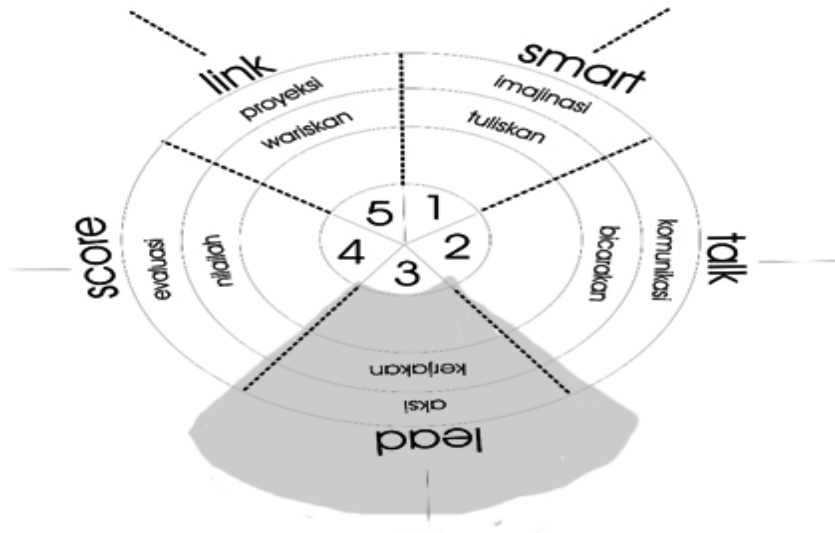






# MATAHARI SUKSES

## KIAT MEWUJUDKAN IMPIAN



## A. KISAH AKSI /IMPLEMENTASI

### 1. Deddy Corbuzier: Mentalis dan *Outlier* Indonesia

Deddy Corbuzier adalah *mentalis* Indonesia nomor wahid. Telah meluncurkan tiga buku tentang dunia sulap; berjudul *Divka*, *Matra* dan *Book of Magic*. Deddy—selama lebih 10 tahun terakhir—berhasil memopulerkan sulap dan mengangkat citra sulap di masyarakat Indonesia bahkan dunia. Dari sekadar acara



ulang tahun, menjadi sulap sebagai profesi. Dari dibayar Rp50 ribu (saat tampil di *Dufan*, Jakarta, masih sekolah SMP) sampai berharga Rp100 juta tiap kali *show*—dengan payung *organizer* Perseroan Terbatas dan kru sekitar 30 orang<sup>1</sup>.

Kerja keras adalah kata kunci Deddy di dunia *magic*. Sejak umur tujuh tahun, dan acara sulap di TV (TVRI), hari-harinya tak pernah sepi dari latihan sulap. Buku-buku sulap dibacanya. Peralatan sulap dibelinya. Tokoh-tokoh sulap di pentas dijadikannya guru. Selepas sekolah SD—selama rutin delapan jam sehari, di rumah—keterampilan sulap dipraktikannya dengan serius.

Ayahnya seorang pekerja swasta, suatu kali, dipindahtugaskan ke Israel. Deddy—yang sudah SMP—ikut. Lingkaran pergaulan melebar. Deddy ikut komunitas sulap di negeri Yahudi itu. Keterampilan bertambah. Saat SMA, pria yang mengusulkan *The Master* pada salah satu acara televisi Indonesia ini, mulai bera-ni tampil di hotel berbintang di Jakarta. Bahkan saat mahasiswa, kontrak dengan hotel selama dua tahun untuk tampil tiap minggu. Dengan hotel *Four Season*, sesudahnya, kontrak tujuh tahun.

Bagi Deddy, *magic* adalah seni yang komplet. Ada vokal, keterampilan tangan, *setting* panggung; semua bermuara untuk menghibur (*entertain*) penonton. Selain di tanah air (hotel berbintang, televisi) Deddy pernah *show* di Amerika.

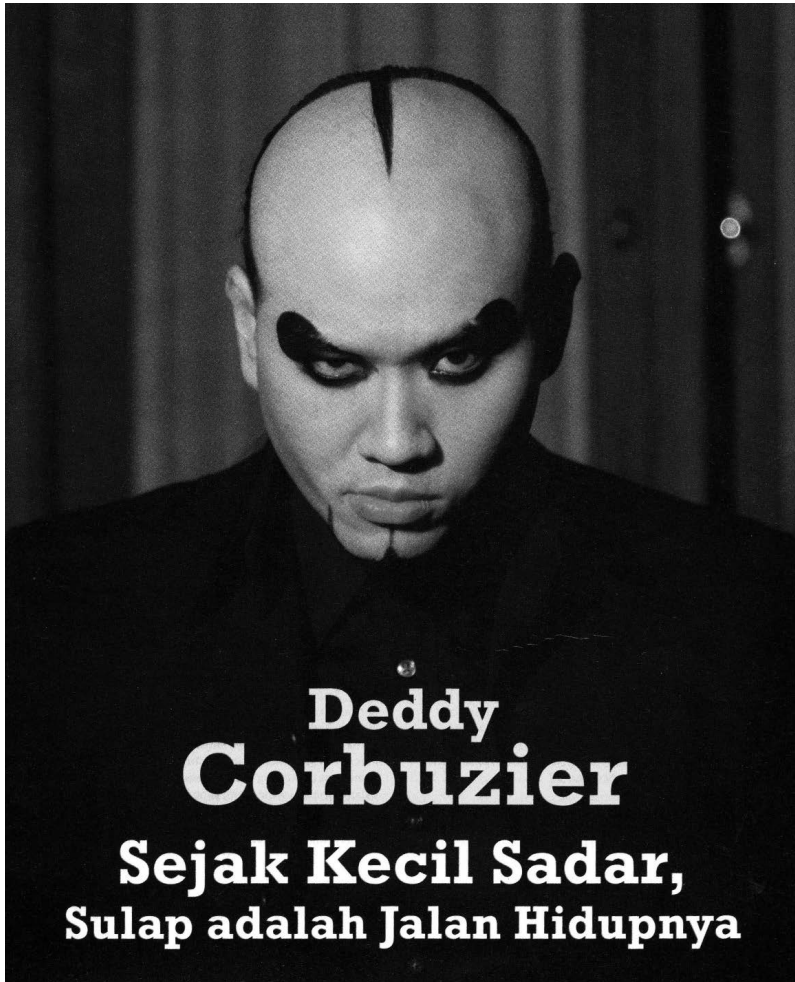


Tampil di televisi Las Vegas di acara “Deddy Corbuzier Show” ditemani pesulap dunia McBride. *Master* ini menjual aksi sulap berjudul *Free Will*. *Free Will* dinyatakan sebagai salah satu dari 10 permainan terbaik di dunia, dan telah digunakan para pesulap profesional seperti David Blaine, David Copperfield, dan Jeff McBride. Selain *The Best Asian Mentalish* 2003 dari *Thaumista Magic Community* (Komunitas Pesulap Internasional), Deddy meraih penghargaan *The Best Asian Mentalist of The Year 2006*, dari *Physic Entertainment Society*.

Selain tampil di televisi, dalam *The Master* dan *The Master Junior* (rating mencapai 14, dan share 70%—amat bagus), kerja profesional Deddy “Master” Corbuzier di tanah air dilakukan dengan memformalkan manajemen *event* sulap dalam payung Perseroan Terbatas (PT). Deddy juga membuka sekolah sulap *Corbuzier School of Magics*. Murid dari berbagai kalangan, usia dan profesi. Juga membuat komunitas pesulap *Pentagram* yang bergengsi.

## 2. *The Beatles*: Gemblengan Kerja *Outliers* 10.000 Jam<sup>ii</sup>

Ingat kelompok music *The Beatles*? Ini band *rock* anak sekolah asal Liverpool, Inggris. Sebelum terkenal, *The Beatles* pernah dikontrak bermain nonstop selama waktu amat lama. Yaitu 270 malam, selama 1,5 tahun, di sebuah kelab malam di Hamburg, Jerman.



**Deddy  
Corbuzier**

**Sejak Kecil Sadar,  
Sulap adalah Jalan Hidupnya**



Band anak muda ini sering dipaksa bermain delapan jam sehari selama seminggu. Membawakan banyak lagu di depan penonton yang beragam, dan berganti-ganti seleranya.

Balik ke Liverpool, anak-anak belia—yang telah melewati gemblengan superkeras—ini tumbuh menjadi pribadi yang sangat berbeda. Percaya diri, amat disiplin, *skill* hebat, serta jago membawakan banyak lagu yang berbeda-beda. Inilah modal yang tak ternilai harganya. Terutama ketika mereka mulai menciptakan lagu sendiri, dan akhirnya, menjadi legenda musik dunia.

Penulis buku Malcolm Gladwell menyebut *The Beatle*—dan Deddy Corbuzier di atas—contoh **outliners**; orang-orang amat luar biasa! Berprestasi—bahkan tingkat dunia—berkat gemblengan 10.000 jam. Kata Gladwell, jika sehari rata-rata ditempa (bekerja) selama sembilan jam, waktu yang dibutuhkan **outliers** sekitar tiga tahun nonstop. Sementara kalau sehari tujuh jam, butuh sekitar empat tahun nonstop. Gemblengan yang sungguh hebat—dan tidak main-main, bukan?

Dua contoh ini mengantarkan kita pada satu hal: kerja keras adalah kunci surga. Siapa pun berminat, lalu mengambil dan memegangnya erat-erat, berhak ia meraih imaji hidup sukses. Seperti para tokoh *outliers*.

Di Indonesia termasuk *outliers* adalah: Prof. Teguh Santoso—ahli jantung penemu bedah *Stem Cell* tanpa pisau, pertama di



dunia. Abdul Rahman, perintis bisnis *dotcom Agrakom*. Mohammad Ridwan Kamil, arsitek dan konsultan dari ITB. Muhammad Warsianto, perintis rokok *mild*. Dan Utut Adianto, *maestro* catur dari keluarga pas-pasan.

## B. DUA MACAM AKSI

Secara ringkas (sekaligus agak simplistic), dalam bekerja, mengimplementasikan rencana, dapat dibedakan dua aksi. Keduanya dapat dibedakan berikut ini (Matriks dua Aksi).

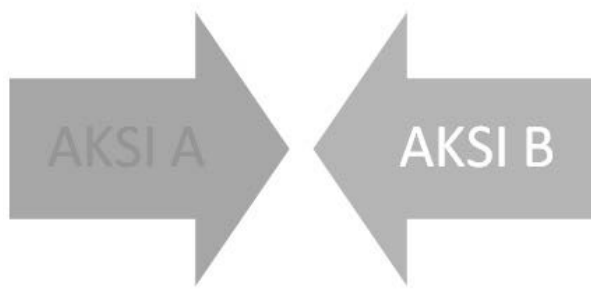
Perbandingan Dua Aksi

No	Unsur	Aksi A	Aksi B
1.	Skenario dijalankan	Sesuai rencana tertulis/scenario	Disesuaikan kondisi lapangan
2.	Kegiatan	Terprogram dengan baik	Dimodifikasi sesuai kondisi
3.	Energi dibutuhkan	Terkalkulasi dengan baik di awal	Tak terkalkulasi dengan baik di awal; sesuai kebutuhan (bisa sedikit, bisa bengkak)
4.	Jalan yang ditempuh	Relatif lurus	Bisa lurus, bisa belak-belok



5.	Faktor risiko	Risiko serta perbandingan biaya dan manfaat jelas sejak awal	Risiko belum diketahui, kecuali setelah dilakukan
6.	Implementasi/aksi	Positif	Bisa positif, bisa negatif
7.	Cara evaluasi	Dengan daftar periksa ( <i>checklist</i> ), sambil jalan, sesuai standar waktu	Sambil berjalan, dan di akhir, kurang ada standar waktu
8.	(peluang) Hasil Akhir	- <i>GOOD RESULT</i> - <i>EXCELLENT</i>	- <i>POOR</i> - <i>ENOUGH</i>

Pengutuban dua aksi di atas memang ekstrim. Setelah memper-timbangkan tujuh unsurnya—skenario, kegiatan, energi, jalan ditempuh, faktor risiko, implementasi, dan cara evaluasi—Ke-simpulan dari Aksi A adalah *GOOD RESULT*, bahkan *EXCELLENT*.



Aksi A versus Aksi B



Mengapa? Nyaris semua unsur telah dipenuhi di awal. Dengan kata lain, segala sesuatunya telah teragendakan dan terprogram. Dengan demikian, tinggal menjalankannya dalam implementasi yang baik. Berbagai perusahaan maju—tingkat dunia—umumnya menerapkan Skenario Plan A semacam ini. Beberapa universitas di Indonesia, dewasa ini, juga telah mencanangkan diri menjadi *world class university*. Caranya, menerapkan standar mutu internasional semacam *ISO*. Karena ada program penjaminan mutu (*quality control and quality management*), tentu lah semua hal—nyaris—telah diniatkan sedari awal.

Beberapa korporasi multinasional, dan akhir-akhir ini Badan Usaha Milik Negara, di Indonesia, telah juga mengarah menjadi *world class corporation*. Intinya ada di dalam mutu.

Sebaliknya, Aksi B berakhir *POOR*, atau maksimal *ENOUGH*. Ini dapat disebut sebagai manajemen gagal. Juga lembaga gagal, atau pemerintahan gagal. Mengapa? Bisa jadi tak ada *long term planning*, akibat visi dan misi organisasi kurang jelas. Akibatnya, *mindset* atau pikiran kolektif banyak orang terpaku sekaligus menyatu pada orang, alias si pemimpin tersebut. Dampaknya, sistem kurang berjalan dengan baik. Sangat mudah dimodifikasi, karena mengandalkan orang; dan bukan sistem.

Beberapa Pemerintah Daerah, di Indonesia misalnya, khususnya yang belum maju, memberlakukan model Plan B ini. Banyak bongkar—pasang program, orang, pejabat, rencana dan kebi-





jakan, di tengah jalan. Dengan begini, ongkos politik dan sosial yang dipikul pun menjadi tak terperkirakan. Bisa jadi membengkak. Dan yang paling serius, manajemen model begini sesungguhnya lebih tepat disebut jalan di tempat. Kapan majunya, tidak ada yang tahu.

Dengan melihat dan membandingkannya, harapannya, kita menjadi tahu, dalam tahap implementasi, bahwa modifikasi (Aksi B) yang dilakukan sesungguhnya dimungkinkan. Hanya saja, seperti diurai pada bagian setelah ini, perlu ditimbang serius.

Berbeda misalnya, dengan aksi (A) yang direncanakan sejak awal. Hampir semua unsur (delapan) di atas, dapat diperhitungkan, dan dikalkulasi serinci mungkin; pada akhirnya memudahkan proses menjalankannya.

## C. KETERAMPILAN AKSI /IMPLEMENTASI

Dibutuhkan beberapa keterampilan agar seorang—atau sebuah tim—bisa melakukan implementasi program dengan baik. Berikut ini uraiannya.

### 1. **Kerjakan**

Kerjakan sesuai skenario (*blue print, proposal, rundown acara*). Umumnya skenario adalah rencana rinci lengkap, berikut langkah-langkah nyata.



## 2. **Modifikasi**

Modifikasi atau perubahan (d disesuaikan dengan kondisi) di lapangan dimungkinkan, sejauh dipandang hasil akan lebih baik. Jika lebih tidak optimal, ikuti saja skenario awal; mengingat beberapa faktor risiko terkadang tak mudah diatasi—dengan langkah sangat segera.

## 3. **Berbagi peran**

Prinsip baik dalam implementasi melalui tim adalah berbagi-peran atau tugas dan tanggung jawab sesuai kepakaran atau keahlian masing-masing. Jika ingin ‘maju bersama’, dapat juga sesuai kesepakatan atau komitmen tiap anggota.

## 4. **Waktu dan Biaya**

Tiap kegiatan—termasuk jika mundur—membawa risiko (bengkaknya) biaya dan waktu. Jika waktu dan biaya telah terjadwal, tentu akan lebih memudahkan jalan.

## 5. **Efisiensi**

Kata kunci dalam efisiensi—juga pengalaman—adalah akan menjadikan langkah-langkah lebih optimal. Misal, dari kegiatan pertama, memerlukan waktu seminggu. Karena telah pengalaman, kegiatan kedua, dapat diirit—tetap dengan mutu yang sama—satu hari. Beberapa unsur dapat diefisienkan.



## D. KATA MUTIARA

1. Keberanian adalah tentara yang selalu siap menjaga jiwa dari penaklukan, perampasan, dan perbudakan (Henry van Dyke)
2. Jika tidak yakin pada kerja sama, lihatlah apa yang terjadi dengan kereta yang kehilangan satu roda (Napoleon Hill)
3. Orang tidak lagi memikat hati saat kita menemukan keterbatasan mereka. “Dosa” adalah keterbatasan. Begitu Anda mencapai keterbatasan orang itu itu, maka usailah ia (Emerson)
4. Anda tidak pernah menjadi *power* dalam masyarakat atau mencapai sukses pada bidang pilihan Anda, sebelum Anda berjiwa besar untuk mengakui atas kesalahan sendiri (Napoleon Hill)
5. Dalam sejarah dunia ini, tidak pernah ada begitu banyak peluang seperti sekarang bagi roang-orang yang bersedia berbakti sebelum menuntut gaji (Napoleon Hill)
6. Seseorang seperti dicambuk ketika akan meminta maaf, atau dipusingkan alibi yang harus dia beberkan kecacatannya (Napoleon Hill)
7. Carilah nasihat pada orang-orang yang bersedia menjelaskan kebenaran tentang diri Anda sendiri, meski itu meny-



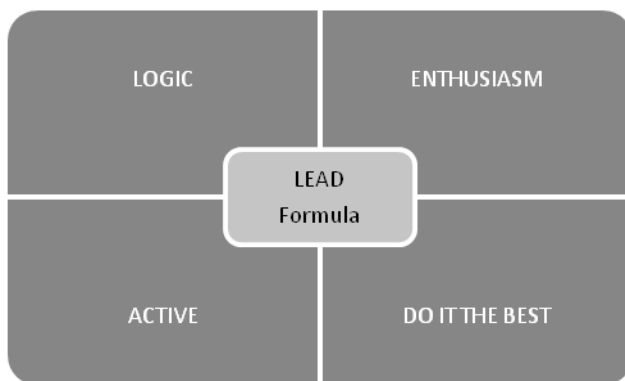
kitkan. Rekomendasi saja tidak cukup untuk mendatangkan perkembangan yang Anda butuhkan (Napoleon Hill)

8. Jika Anda sudah kehilangan rasa humor, cobalah nikmati *elevator*. Anda akan sadar bahwa hidup itu kadang NAIK dan kadang TURUN (Napoleon Hill)
9. Salah satu tujuan dalam hidup adalah menemukan. Itu tidak akan ditemukan di tempat yang asing dan jauh, tetapi di hati (Robert Louis Stevenson)
10. Jika Anda tidak bisa melakukan hal-hal yang besar, ingatlah bahwa Anda bisa melakukan hal-hal kecil dengan cara yang besar (Napoleon Hill)

## E. FORMULA “LEAD”

Kiat atau cara penulis sarankan adalah **Lead**. Dalam posisi kita sebagai *leader*, makna *to lead* adalah: *action of guiding or giving an example; direction given by going in front; something that helps or hints*<sup>iii</sup>. Ringkasnya—kepada anak buah dan kolega kerja: dampingi, pimpin, beri motivasi, lalu kembangkan dan kendalikan—sampai titik optimal tercapai.

Selebihnya, dan dalam posisi sebagai anggota biasa maupun menyuksekan kerja *teamwork*, formula **LEAD** dapat diuraikan unsurnya sebagai berikut:



LEAD FORMULA

- *Logic*: pikirkan dengan akal sehat, juga hindari “magic”.
- *Enthusiasm*: semangat diri dengan mental pemenang. *We are the champion! Nahnu al mustaqbal.*
- *Active*: lakukan terus tanpa pernah henti sedikit pun.
- *Do It The best*: kerjakan dengan cara dan kiat serta hasil terbaik.



Formula **LEAD** dalam Tahap Aksi/ Implementasi

No	UNSUR	URAIAN	CONTOH APLIKASI
1.	LOGIC ( <i>Not Magic</i> )	Pikirkan dengan akal sehat, hindari magic	(+) Rencana kerja dihitung secara matematis kuantitatif, dengan berpikir sebab-akibat (kausal)
			(-) Penyakit/ hambatan: memercayai ramalan dukun, orang pintar, jampi-jampi
2.	ENTHUSIASM ( <i>Not fool, not lazy</i> )	Semangati diri dengan mental pemenang, bekerja dengan semangat baja	(+) Ucapkan selalu: Hari ini lebih baik dari kemarin. Teriakkan senantiasa: AKU BISA !!!!!!!!!!! (10 kali)
			(-) Hindari faktor-faktor lingkungan (orang lain, kondisi) yang tak mendukung. Salahkan fasilitas yang tak mencukupi
3.	ACTIVE ( <i>Not passive</i> )	Lakukan terus tanpa pernah henti	(+) Perinci program dengan kegiatan harian dan rinci. <i>One day one target, one day any action.</i>
			(-) Hindari ingin sukses dan terampil hanya dalam satu hari saja.



No	UNSUR	URAIAN	CONTOH APLIKASI
4.	DO IT THE BEST ( <i>Not ordinary, not average</i> )	Kerjakan dengan cara terbaik, bahkan <i>excellent</i>	(+) Buat sistematika dan urutan kerja rinci/detail
			(-) Kerja asal selesai, sekadar menggugurkan kewajiban

Contoh. **Logic** adalah mengandalkan kalkulasi matematika. Risiko dan bahaya—secara kuantitatif—sudah dihitung sejak awal. Juga menghindari hitungan spekulatif; apalagi mengikuti petunjuk dan nasihat dukun dan orang pintar (Kecuali iklan jamu: orang pintar minum jamu...).

**Enthusiasm.** Ini soal membakar dan menyemangati diri dengan api kemajuan. Tergambar di benaknya adalah energi positif, dengan aura positif, dan menimbulkan mekanisme kerja positif juga. Juga menghindari menyalahkan fasilitas, lingkungan tak nyaman, dan biaya tak sepadan. Prinsipnya: mentalitas kita yang maju.

**Active.** Adalah berjalan terus tanpa kenal titik berhenti. Ibarat air, *panta rei*, selalu mencari jalan agar dapat mengalir menuju samudra—membawa ‘sedekah’ barang berharga yang dibutuhkan laut dan (ikan) penghuninya! Ingat, jarang ada sukses se-



hari. *Instant* hanya berlaku untuk mereka dengan jam terbang tinggi.

***Do it the best.*** Hindari kerja asal-asalan; asal selesai; asal gugur kewajiban; asal berjalan. Sebaliknya, ikuti rencana dan sistematis terprogram yang sudah dicanangkan sejak di permulaan kerja. Dengan begini, *ekselensi* (mutu) akan didapatkan.

## F. BUKU INSPIRATIF

### ***Change is the only Evidence of Life***

Judul: *Change: Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah yang Anda Jalani, Putar Arah Sekarang Juga (Manajemen Perubahan dan Manajemen Harapan)*

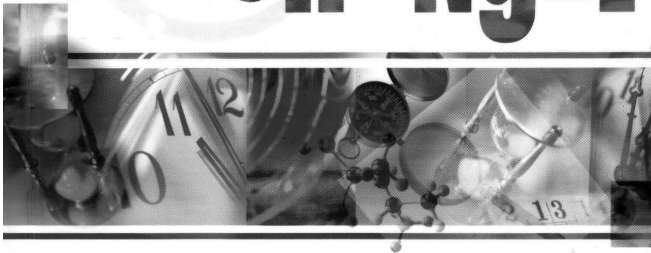
Penulis : Rhenald Kasali

Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005





# CHANGE!



TAK PEDULI BERAPA JAUH JALAN SALAH YANG ANDA JALANI,  
PUTAR ARAH SEKARANG JUGA  
(MANAJEMEN PERUBAHAN DAN MANAJEMEN HARAPAN)

**RHENALD KASALI, Ph.D.**



BERUBAH atau mati! Buat apa suatu perubahan atau institusi terus dipertahankan kalau ia hanya menjadi beban masyarakat? Hidup, tetapi mengidap penyakit ketuaan, tidak memberi manfaat, dan menyulitkan banyak orang. Buku ini menjelaskan segala hal untuk mengelola perubahan. Untuk membuat sebuah perubahan menghasilkan prestasi besar.

Dalam setiap perubahan, selalu ada dua pihak: Mereka yang menganut asas “*seeing is believing*” dan “*believing is seeing*”. Padahal untuk menciptakan perubahan, pertama-tama harus ada yang bisa mengajak semua pihak “melihat”. Namun ini saja tidak cukup. Mereka yang “melihat” belum tentu “bergerak”, dan yang “bergerak” belum tentu “mampu menyelesaikannya”. Sebagian besar orang telah terperangkap oleh kesuksesan masa lalu. Dan seperti kata Peter Drucker, bahaya terbesar dalam *turbulensi* bukanlah *turbulensi* itu sendiri, melainkan “cara berpikir kemarin” yang masih dipakai untuk memecahkan masalah hari ini.

Buku ini dimulai dengan pengantar, Pendahuluan: *Change*. Lalu Bagian Pertama Filosofi, sejarah dan konsep dasar perubahan, empat bab; bagian kedua melihat dan memercayai perubahan berisi dua bab; dan bagian ketiga memulai perubahan tiga bab; bagian keempat Mengubah Budaya Korporat tiga bab; dan Bagian kelima Membuat Pesta Perubahan dan Mengelola Harapan dua bab.



Ada sekurangnya 12 perubahan dihadapi dunia usaha (Indonesia): politik, ekonomi, informasi, social, hukum, infrastruktur, tekanan internasional, persaingan global. Atasnya, dibutuhkan—sekurangnya 11—cara-cara baru berusaha. Lingkungan berubah, setiap partikel organisasi dapat bergerak sendiri-sendiri. Lokasi usaha: tersebar ke seluruh penjuru Indonesia. Sikap terhadap persaingan: proaktif, memimpin inovasi, menciptakan cara-cara baru. Struktur organisasi: dinamis, *teamwork*, jejaring. Kultur Organisasi: kompetitif, informal, *campus-liked*. Bentuk Perusahaan: kecil-kecil, *outsourcing*, berorientasi pada kompetensi inti. Manusia/SDM: dinamis, *intraprerenurial*, mengedepankan suasana kerja yang menyenangkan. Pemimpin: demokratis, *change leader*, *leader (doing the right thing)*. Produk: dinamis, *product life cycle* diperpendek sendiri. Sikap terhadap hukum: harus berani menghadapi kasus-kasus hukum. Komunikasi: sangat penting, proaktif.

Rumus yang disarankan penulis adalah: bergeraklah pada *the second curve*, kurva kedua. Yaitu membuat lompatan agar—seiring dengan waktu—sukses dapat dilipatgandakan atau dinakkan. Hindari *paradox of change*: eksekutif justru menunggu sampai (perusahaan) berada dalam kondisi sakit, baru melakukan perubahan. Sesuatu yang amat terlambat.

Contoh. Jose Maria Figueres Olsen dan Costa Rica. Costa Rica, sebuah Negara terbelakang yang tadinya hidup hanya dari eks-



por pisang. Di bawah Presiden Maria Figueres, Negara berpenduduk 4 juta orang memprioritaskan pengembangan teknologi informasi. Bekerja sama dengan perusahaan *Intel*, proyek ini mampu menyerap 4.000 tenaga kerja; 20% antaranya posisi manajemen dan *engineering*. Seiring perjalanan waktu, kini Costa Rica telah menjadi eksportir alat-alat kesehatan dan *microprocessor* penting di dunia. Sebuah perubahan—melewati kurva kedua— telah terjadi, dipicu oleh kepemimpinan yang tidak populis, strategi yang visioner, dan *objective* yang jelas.

Karena itu, berbagai langkah strategis dapat dibangun. Seperti: dapatkan “sponsor” yang berkuasa, dapatkan bos/atasan yang berkuasa, bentuk aliansi dengan orang-orang berpengaruh, bangun koalisi, dapatkan dukungan dari rekan-rekan, bangun hubungan dengan kelompok yang mampu melakukan perubahan; kelilingi diri dengan kalangan ahli dan setia; publikasikan keberhasilan; lakukan kontrol terhadap sumber-sumber daya bernilai; dapatkan promosi; bangun keahlian pada area yang penting; pindah ke unit yang penting; bangun citra yang tepat; hindari anggota yang ternoda; tampil sangat diperlukan; tampak terlihat; bersahabat; tingkatkan daya tarik; siap menolong; tunjukkan kesetiaan.

Buku ini dilengkapi kasus-kasus riil di Indonesia, bagaimana para *change makers* melakukan transformasi di sini, dan di seluruh dunia. Dari Bupati Darmili (Pulau Simeuleu), almarhum



Cacuk Sudariyanto (Telkom), Sjamsir Kadir (Pegadaian), Marzuki Usman (Bapepam), Pramukti Surjaudaya (Bank NISP), sampai Lee Kuan Yew (Singapura), Vaughn Belas (Harley Davidson), Lee Iacocca (Chrysler), Robert Noyce (Intel), sampai Jose Maria Figueres (Costa Rica).

Mereka, para *change makers* ini, melakukan transformasi struktural, sekaligus kultural. Membuat perubahan bak sebuah “pes-ta” yang menyenangkan.

Buku ini ditutup dengan *Manajemen Harapan*. Lima mitos ini merupakan ancaman di balik harapan. Mitos itu adalah: (1) perubahan selalu ditandai dengan kehidupan yang lebih baik (belum tentu (instant!)); (2) perubahan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang muda (*the old crack* yang produktif juga tak sedikit!); (3) perubahan hanya dilakukan kalau ada masalah serius (sifatnya alamiah!); (4) saya diangkat untuk melanjutkan hal-hal yang dirintis pada pendahulu saya (tak selalu pendahulu itu sudah baik!); (5) perubahan berarti PHK (ada kalanya justru menambah SDM—asal bermutu!).



## (Endnotes)

- <sup>i</sup> Majalah SWA, 21/ XXV, edisi 1-14 Oktober 2009, halaman 71-73.
- <sup>ii</sup> Majalah SWA, 21/ XXV, edisi 1-14 Oktober 2009, halaman 27
- <sup>iii</sup> Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, AS Hornby, 1987:480.



## BAB 5

# NILAILAH MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN EVALUASI

Aku bersyukur pada Tuhan atas ketidaksempurnaanku. Sebab melalui ketidaksempurnaan itu aku telah menemukan diriku sendiri, pekerjaanku, dan Tuhanku (Helen Keller)

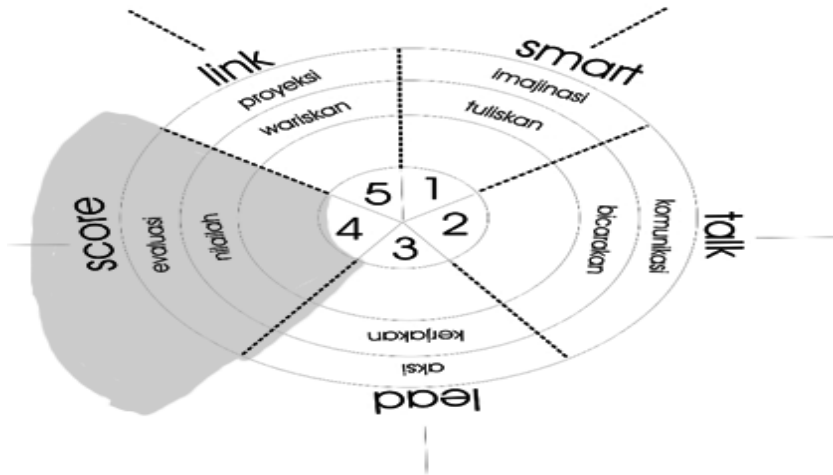
**Kunci #5 Matahari Sukses**







## MATAHARI SUKSES KIAT MEWUJUDKAN IMPIAN



### A. KISAH EVALUASI

KISAH evaluasi pertama berikut berasal dari Indonesia. Seorang perempuan rela keluar dari status pegawai. Lalu bertekad mandiri; dan—yang lebih penting—setelah mengalkulasi dengan saksama, justru bersemangat untuk mendidik generasi. Kisah luar negeri berasal dari John Goddard. Tulisannya, di (dapur) rumahnya, seolah menjadi “mantra” yang mendorongnya untuk bergerak. Itulah “proposal” yang dilakoninya selama sebagian besar waktu hidupnya.



## 1. Fatmah Bahalwan: Mencetak Ratusan Pengusaha Kuliner<sup>i</sup>

Berhenti bekerja sepertinya adalah keputusan yang tepat bagi Fatmah Bahalwan. Tidak cuma tepat bagi diri dan keluarga, tetapi juga buat masyarakat luas.

Di kantornya dulu, Fatmah menjabat sebagai sekretaris komisaaris sebuah bank swasta syariah. Memiliki jabatan yang terbilang prestisius, perempuan berkerudung ini tidak silau. “Saya malah sering membawa kue untuk dijual ke teman-teman kantor dan kerap dapat *order* konsumsi rapat,” kenangnya.

Natural Catering yang didirikannya lambat laun menuntutnya untuk mundur dari bak tempatnya bekerja. Pesanan demi pesanan yang datang beruntun sulit dikerjakannya secara bersamaan. Lama-lama, pendapatannya dari katering lebih besar daripada gaji dari kantor. “Kalau tahu begini, saya berhenti di usia 20, bukan 40,” Fatmah berseloroh.

Tahun 2004, Fatmah resmi menjadi wirausahawan. Sukses dengan kateringnya membukakan mata sekian banyak orang. “Buat apa jauh-jauh kerja kalau hasilnya sedikit?”

Di rumah, Fatmah tidak saja sibuk mengurus *catering*. Dia pun membuka kursus memasak dan membuat kue. “Saya juga mengajar menghias kue”.



Bermula dari markas *Natural Catering* di kediaman Fatmah di Jalan Matraman Dalam 3 RT 09/07, Jakarta Pusat, kursus ini berkembang hingga tiga tempat. Pengajarnya adalah alumni. “Saya memosisikan diri sebagai pengajar para pemula, tetapi suka sekali mengajar yang sudah ahli.”

Fatmah dan alumni kursus telah melihat sendiri dahsyatnya kekuatan pemasaran melalui internet. Tak perlu toko fisik untuk bisa menggaet pelanggan. “Yang penting bisa memenuhi janji dengan konsumen”.



Meniru langkah Fatmah, lebih dari 300 anggota *NCC* mampu menjadi pengusaha tanpa perlu mengemis bantuan modal. Mencetak banyak pengusaha, tak takutkah jasa kateringnya tersaingi? Fatmah menggeleng. “Bermitra lebih baik. Dengan membagi ilmu, saya justru mendapatkan lebih banyak pesanan,” tukas istri dari peneliti BPPT R. Wisnu Ali Martono.

Foto Fatmah *Republika*

## 2. John Goddard: Daftar Hidupku 127

Adakah pembaca yang pernah membaca kisah Dr. John Goddard?<sup>ii</sup> Usianya 15 tahun saat dia duduk di meja dapur, dan menuliskan di bagian atas buku catatannya: “Daftar Hidupku”.



Di bawah judul itu, Goddard menuliskan 127 cita-cita. Kesemuanya bukan cita-cita yang mudah. Di dalamnya termasuk memanjat gunung-gunung utama di dunia, menjelajahi sungai terpanjang di dunia, berlari sejauh satu mil dalam waktu lima menit, dan mengunjungi semua Negara di dunia.

Kini, hampir tujuh dekade kemudian, 110 cita-cita itu telah dia penuhi. Dan dia masih hidup untuk mengungkapkan kisah-kisah menegangkan dan bahkan memecahkan rekor dunia. Baru-baru ini Goddard menceritakan kepada pemimpin *Quantum Learning*, Chicka Elloy, bahwa dia masih punya daftar pribadi yang tak dipublikasikan. Dan telah meraih 600 dari 653 cita-cita yang dituliskan!

Kita semua punya kekuatan serupa Dr. John Goddard. Dia pemikir besar yang yakin bahwa usia tidak menentukan sikap kita. Dia memandang setiap hari dan setiap momen sebagai sesuatu yang utuh. Tak ada kata netral. Ya atau tidak, tapi syukuri setiap hari. Sekarang, pertanyaan yang akan beliau ajukan jika bertemu adalah: siapa sahabatmu?

John yakin, sebaiknya kita melatih diri menjadi sahabat sendiri. Dan saat mengkaji daftar cita-cita dan prestasinya, kita akan menghargai nilai seumur hidup tentang cara mewujudkan hal-hal yang penting bagi kalian, dan tak pernah mundur dari impian dan ambisi kalian.



## Kisah Dr. John Goddard 127 Daftar Hidupku

<b>Jelajahi</b>		
1. Sungai Nil	2. Sungai Amazon	3. Sungai Kongo
4. Sungai Colorado	5. Sungai Yangtze, China	6. Sungai Niger
7. Sungai Orinoco, Venezuela	8. Rio Coco, Nikaragua	
<b>Pelajari Budaya aseli di</b>		
9. Kongo	10. Papua Nugini	11. Brasil
12. Kalimantan	13. Sudan	14. Australia
15. Kenya	16. Filipina	17. Tanzania
18. Etiopia	19. Nigeria	20. Alaska
<b>Daki</b>		
21. Gunung Everest	22. Gunung Aconcagua, Argentina	23. Gunung McKinley
24. Gunung Hauscaran, Peru	25. Gunung Kilimanjaro	26. Gunung Ararat, Turki
27. Gunung Kenya	28. Gunung Cook, Selandia Baru	29. Gunung Popocatepeti, Meksiko
30. Matterhorn	31. Gunung Rainer	32. Gunung Fuji
33. Gunung Vesuvius	34. Gunung Bromo, Jawa	35. Grand Tetons
36. Gunung Baldy, California		
37. Memiliki karier di bidang pengobatan dan penjelajahan (mempelajari pengobatan, penyembuhan penyakit di suku-suku aseli)		
38. Mengunjungi semua negara di dunia (kurang 30 negara lagi)		



39. Mempelajari suku Indian Navaho dan Hopi		
40. Belajar menerbangkan pesawat		
41. Menunggang kuda di Parade Rose		
<b>Fotografi</b>		
42. Air terjun Iguacu, Brasilia	43. Air Terjun Victoria, Rhodesia	44. Air Terjun Sutherland, Selandia Baru
45. Air Terjun Yoshemite	46. Air Terjun Niagara	47. Napak Tilas Perjalanan Marco Polo dan Alexander Agung
<b>Menjelajah Dunia Bawah Air</b>		
48. Gugusan karang di Florida	49. Green Barrier Reef, Australia	50. Laut Merah
51. Kepulauan Fiji	52. Kepulauan Bahama	53. Menjelajah Rawa Okefenokee dan Everglades
<b>Mengunjungi</b>		
54. Kutub Utara dan Selatan	55. Tembok Raksasa China	56. Terusan Panama dan Suez
57. Kepulauan Easter	58. Kepulauan Galapagos	59. Kota Vatikan
60. Taj Mahal	61. Menara Eiffel	62. Grotta Azzura
63. Menara London	64. Menara Miring Pisa	65. Sumur Keramat Suku Chicken-Izta, Meksiko
66. Memanjat Ayer Rock di Australia	67. Menyusuri Sungai Jordan dari Laut Galilea sampai Laut Mati	



<b>Berenang di</b>		
68. Danau Victoria	69. Danau Superior	70. Danau Tanganyika
71. Danau Titicaca, Amerika Selatan	72. Danau Nikaragua	
<b>Menyelesaikan/Menyempurnakan</b>		
73. Jadi anggota Eagle Scout	74. Menyelam di dasar laut	75. Mendaratkan dan menerbangkan pesawat angkut
76. Terbang menggunakan balon udara Zeppelin, balon udara gantole	77. Menunggang gajah, unta, burung unta, dan kuda liar	78. Menyelam sampai kedalaman 12 m dan menahan napas dua setengah menit di dalam air
79. Menangkap lobster seberat 5 kg dan tiram selebar 25 cm	80. Main flute dan biola	81. Mengetik 50 kata dalam satu menit
82. Terjun payung	83. Belajar ski air dan ski es	84. Terlibat dalam misi gereja
85. Mengikuti jejak John Muir	86. Mempelajari pengobatan tradisional dan mengamalkannya	87. Memotret hewan-hewan topis: gajah, singa, badak, cheetah, bison, paus
88. Belajar lebih adil dan bijak	89. Belajar jujitsu	90. Mengajar sebuah matakuliah
91. Melihat upacara Ngaben di Bali	92. Menjelajahi kedalaman laut	93. Bermain di film Tarzan
94. Memiliki kuda, simpanse, cheetah, leopard, coyote (sudah punya simpanse dan cheetah)	95. Menjadi operator radio amatir	96. Merakit sendiri teleskop



97. Menulis buku tentang perjalanan di Sungai Nil	98. Memublikasikan artikel di majalah National Geographic	99. Meloncat setinggi 1,5 meter
100. Melompat sejauh 4,5 meter	101. Berlari sejauh 1 mil (1,6 km) dalam 5 menit	102. Menurunkan berat badan menjadi 80 kg
103. Melakukan 200 sit up dan 20 pull up	104. Belajar bahasa Perancis, Spanyol dan Arab	105. Mempelajari komodo di Pulau Komodo (perahu mogok 20 km dari P Komodo)
106. Mengunjungi tempat kelahiran kakek Sorenson di Denmark	107. Mengunjungi tempat kelahiran kakek Goddard di Inggris	108. Belajar sebagai nelayan
109. Memantik api dengan senapan 22 mm	110. Mengunjungi studio film	111. Mendaki piramida Cheops
<b>Prestasi</b>		
112. Membaca seluruh Encyclopedia Britanica (sudah membaca sebagian besar dari setiap bagian)	113. Menamatkan Kitab Suci	114. Menggubah musik
115. Membaca karya Shakespeare, Plato, Aristoteles, Dickens, Thoreau, Rousseau, Conrad, Hemingway, Twain, Burroughs, Talmage, Tolstoi, Longefellow, Keats, Poe, Bacon, Whittier dan Emrson (tak perlu semua karyanya).		





116. Mempelajari komposisi karya Bach, Bethooven, Debussy, Ibert, Mendelsonns, Lalo, Litz, Rimski-Korsakov, Respighi, Rachmaninoff, Paganini, Stravinsky, Toch, Tchaikovsky, Verdi.		
117. Menjadi terampil mengendalikan pesawat terbang, sepeda motor, traktor, surfboard, senapan, pistol, kano, mikroskop, sepak bola, bola basket, busur dan panah, lari dan boomerang.		
118. Memainkan Claire de Lune dengan piano	119. Menonton upacara jalan di atas api (di Bali dan Suriname)	120. Menyusui ular beracun (digigit ular punggung berlian saat pemotretan)
121. Menjadi anggota klub penjelajah dan petualang	122. Belajar main polo	123. Melintasi Grand Canyon dengan jalan kaki atau naik kapal
124. Keliling dunia (empat kali)	125. Terbang ke bulan ("suatu hari nanti, jika Tuhan mengizinkan")	126. Menikah dan punya anak (punya lima orang anak)
127. Masih hidup untuk melihat abad ke-21		
*cita-cita yang sejauh ini sudah tercapai		
Apa sajakah Daftar Hidupmu?		

Daftar Hidupku, adalah sebuah Daftar sekaligus Pernyataan atau Statemen yang bernilai sejarah. Karena itu, setelah dituliskan, dikerjakan, hal penting adalah dievaluasi. Nilailah. Sudah sampailah cita-citaku? Jika baru 50 persen, mengapa? Jika sudah sampai 90 persen, bukankah itu memang realisasi imaji atau mimpi kita?



## B. TIGA HASIL EVALUASI

Dari sisi hasil, evaluasi berarti menyimpulkan (hasil) kinerja. Apakah kinerja yang dihasilkan sesuai? Jika sesuai, seberapaakah nilai—atau peringkat kesesuaian itu? Jika belum, atau bahkan tidak sesuai, besarkah atau tinggikah nilai ketidaksesuaian itu?

Kita bertemu dengan tiga ukuran waktu: kemarin, hari ini, dan hari esok. Kita juga bersua dengan “tiga satuan” hasil kinerja: sama dengan, lebih tinggi alias lebih baik, dan lebih rendah alias lebih jelek. Atas dasar ini, kita dapat membuat “pola hasil” sebagai berikut:

1. Hasil hari ini lebih rendah/lebih jelek dari hari kemarin.
2. Hasil hari ini sama dengan hari kemarin.
3. Hasil hari ini lebih baik atau lebih bagus dari hari kemarin.

Hasil *pertama*, hasil hari ini lebih rendah dari kemarin, menandakan “kecelakaan”. Artinya, dibandingkan waktu lalu keadaan kita saat ini justru tak lebih baik. Bukankah ini berarti terjadi nilai penurunan, degradasi, kemerosotan, bahkan kebangkrutan? Tampaknya tepat jika disebut ‘kecelakaan’.

Yang perlu disadari, setelah hasil diketahui, adalah upaya riil agar tidak terjadi “terjun bebas karena penurunan yang terus-menerus terjadi”. Berarti, kita kemungkinan setelah terjadi ‘kecelakaan’ ini, adalah menghentikan segera gerak menurun ini. Sekurangnya, mengantisipasi. Kecelakaan—apalagi kecelakaan



sejarah—tak seharusnya terjadi. Cuma, terkadang, khususnya bagi seorang peminum obat, atau mereka yang merintis usaha, penurunan asalkan sementara waktu mungkin masih dapat ditoleransi. Ini, menurut mereka yang aktif di situ, merupakan bagian dari proses ‘mujarab’-nya obat. Atau penurunan wajar yang memang perlu terjadi.

Hasil *kedua*, terjadi stagnasi. Artinya kemandekan. Hari kemarin dan hari ini, hasilnya, sama saja. Dari sudut pandang dagang, berarti merugi. Karena pengorbanan telah dilakukan; hasil tidak didapatkan secara memuaskan. Cuma sama. Hal sama perlu kita cermati. Jika gerakan “sama” ini berlanjut, artinya merugi terus, bisa menjadikan tekor usaha kita. Atau, stagnasi berlanjut, dan berarti kita tak maju-maju; jalan di tempat.

Masih bisakah kita mengatakan bahwa kita maju, jika hasil hari ini sama dengan kemarin? Dan juga hasil hari esok sama dengan hari ini—sekaligus sama dengan kemarin (juga)?

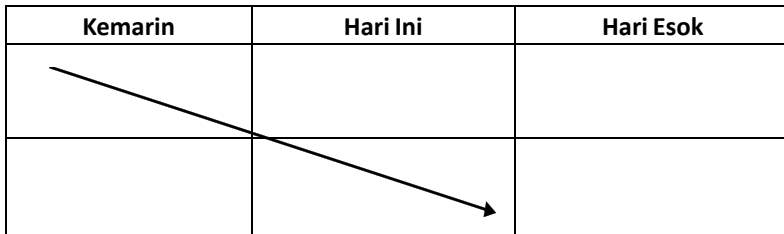
Hasil *ketiga*, adalah beruntung. Hasil hari ini lebih baik. Dan inilah sesungguhnya progress yang kita harapkan selalu. Sewajarnya, menurut hitungan umum dan lazim, bahwa kerja kita lebih baik. Pendapatan kita meningkat. Keterampilan kita lebih bagus. Ini semua menjadi indikator bahwa ada kemajuan dan peningkatan mutu dari hari ke hari.



Artinya, inilah garis ideal yang mestinya menjadi jalan lurus kita senantiasa. Melalui jalan lurus—sekaligus meningkat—kita berharap mutu kita makin bagus. Baik di mata Tuhan, di mata manusia, maupun di mata kita sendiri sebagai persona penuh prestasi.

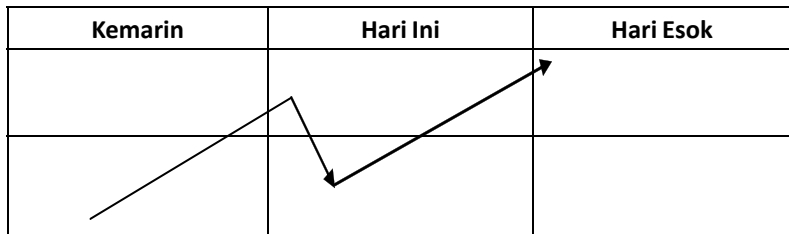
## C. VISUALISASI TIGA HASIL EVALUASI

Atas dasar uraian bagian B, kita dapat memvisualkan tiga keadaan atau kondisi. *Pertama*, kondisi *Decline* atau gerakan *Menu-run*. Dari sisi hasil, atau evaluasi, ini *Not Satisfied*. (Gambar A)



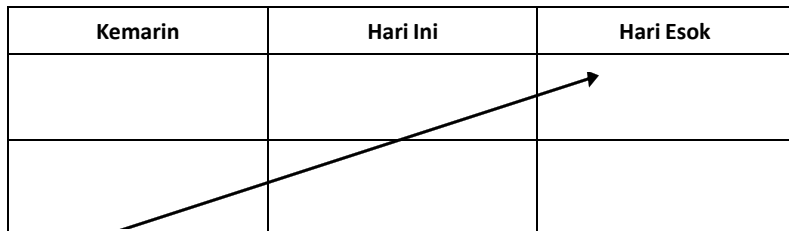
Gambar A. DECLINE.  
Not Satisfied

Kondisi *kedua*, adalah fluktuatif. Tepatnya dinamis fluktuatif. Artinya, naik turun, dengan hasil akhir naik. Kondisi ini masih lumayan bagus; memuaskan; satisfied (Gambar B).



Gambar B. DINAMIS –FLUKTUATIF  
Satisfied

Kondisi *ketiga*, adalah pertumbuhan menanjak, perkembangan signifikan. *Growth*, dan inilah yang ideal dan sekaligus memuaskan (Gambar C).



Gambar C. GROWTH.  
Satisfied. Ideal.

Atas gambar-gambar tersebut, menjadi jelas bahwa ketiganya kemungkinan terjadi dalam hidup kita. Lebih tepatnya, ketiganya mungkin merupakan hasil dari evaluasi yang telah kita lakukan. Baik terhadap program yang memang diagendakan sejak awal; maupun program yang dibuat secara spontan, alias



dadakan. Karena itu, yang penting adalah, sejatinya kita perlu menghitung kondisi saat ini (tengah), berhadapan dengan kondisi hari kemarin (kiri), dan kemajuan ke arah hari esok (kanan). Kita selalu berada dalam tiga kondisi waktu itu; dan garis perkembangan yang naik-turun. Dengan mengevaluasi secara rinci dan tegas—bahkan kuantitatif—kita mendapatkan sebuah pelajaran perihal hasil saat ini.

Misal Grafik A. Bahwa terjadi kondisi tak ideal, adalah sesuatu yang perlu disadari. Lalu diantisipasi. Ada beberapa faktor dan kemungkinan penyebab, tentu, yang dapat diidentifikasi. Mungkin kita tak siap; program yang kita jalankan kurang realistis; atau orang lain tak memberikan tanggapan seperti yang diharapkan. Dapat juga karena beberapa kondisi lapangan mengharuskan kita me-*nyetting*-ulang, karena keadaan sudah berbeda; bahkan amat berbeda.

Lalu Grafik B. Bila yang terjadi, seperti dalam contoh kisah Fatmah Bahalwan, adalah kondisi dinamis fluktuatif, maka tinggal bagaimana kita mengantisipasi. Bu Fatmah menghitung, bahwa secara lahiriah keuntungan yang didapatkan—finansial maupun nonfinansial—kemungkinan memang lebih menarik. Atas dasar itu, diputuskanlah langkah segera: saya harus segera resign. Lalu membuat rumah baru, berupa usaha *catering*. Lengkap dengan kursusnya—yang ternyata berkembang pesat; bahkan amat pesat. Pasar merespons dengan baik.



Lalu Grafik C. Pada kondisi ketiga, seperti cerita lanjutan Bu Fatmah, yang terjadi adalah *growth* atau pertumbuhan signifikan. Khususnya dari jumlah tempat dan jumlah peserta kursus. Tampaknya, hal yang juga terjadi dari segi pendapatan atau omzet. Karena itu, kondisi ideal ini tinggal dipertahankan, agar terjadi pertumbuhan yang terus bagus dan ideal. Mungkin dengan diversifikasi produk, sebagai jawabannya. Umpamanya, membuka kursus lain, membuka cabang di berbagai tempat, bekerja sama untuk menjajal pasar luar negeri, meningkatkannya dengan model *franchise*; masuk ke jaringan pasar dalam negeri tingkat *supermarket*.

Visualisasi tiga hasil ini semata untuk memudahkan proses evaluasi. Dengan bantuan visual, dan hitung-hitungan matematis sederhana (bisa juga *complicated!*—pakai scenario computer—jika mau rinci benar) kita dapat memosisikan diri secara relatif adil. Artinya, dengan kondisi sekarang, dan kalkulasi hari ini, kita memiliki cukup bekal—untuk bergerak melangkahkan kaki dan hati. Hendak ke mana kita selanjutnya? Apa yang perlu kita segerakan untuk berbenah diri? Jadi, ini semata sebuah alat; *tools of analysis and action*.

## D. KATA MUTIARA

1. Orang yang menang tidak akan pernah menyerah, orang yang menyerah tidak akan pernah menang (Napoleon Hill)



2. Tangkai mawar terbaik bukanlah yang paling tidak berduri, tetapi yang punya kembang tercantik (Henry van Dyke)
3. Tidak ada sesuatu pun yang gratis. Dalam jangka panjang, Anda akan mendapatkan pas dengan apa yang Anda bayarkan (Napoleon Hill)
4. Jika kalah dalam suatu balapan, dan Anda tidak mempersalahkan orang lain, maka Anda punya prospek sukses dalam sirkuit kehidupan (Napoleon Hill)
5. Ensiklopedia yang baik berisi sebagian besar fakta yang telah diketahui di dunia, tetapi mereka tidak berguna seperti halnya *Sand Dunes* hingga telah diorganisasikan dan diekspresikan dalam bentuk aksi (Napoleon Hill)
6. Jangan hanya “bilang” pada dunia bahwa Anda bisa melakukannya—Tunjukkanlah! (Napoleon Hill)
7. Tidak ada satu jabatan pun yang benar-benar bisa teramanakan, dan tidak ada pencapaian yang benar-benar permanen, jika tidak dibangun di atas kebenaran dan keadilan (Napoleon Hill)
8. Kompensasi terbaik bagi mengerjakan sesuatu adalah kemampuan untuk mengerjakan yang lebih baik lagi (Napoleon Hill)
9. Siapa saja bisa melakukan “**start**” tetapi hanya yang ber-sungguh-sungguhlah yang bisa “**finish**” (Napoleon Hill)





10. “Ya, ia akhirnya berhasil—tetapi hampir gagal”! Begitu juga yang dialami Robert Fulton, Abraham Lincoln, dan siapa saja yang sekarang kita kenal sebagai orang *scoringsukses*. Tak seorang pun bisa mencapai kesuksesan tanpa suatu ketika satu kakinya berada di tepi jurang kegagalan (Napoleon Hill)

## E. CARA SKOR

*Score* adalah menilai. *Scoring* adalah penilaian. *Score* yang kita maksudkan singkatan dari istilah *Scan or evaluate*. Dalam terma aselinya Inggris, menurut kamus, “*To scan is look at attentively run the eyes over every part of*. Sedangkan terma *To Evaluate is find out, decide, the amount or evaluate of something*”<sup>iii</sup>.

Melakukan *scoring*, diperlukan prinsip. Dalam hal ini dibedakan tiga prinsip—sesuai keperluan. Yaitu *scoring* sendiri, *scoring* tim; keduanya di dunia; dan ketiga, *scoring* di akhirat.

#### SKORING SENDIRI

- hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik daripada hari ini

#### SKORING TIM ATAU KELOMPOK

- Sinergi adalah pertambahan—sekaligus juga perkalian—dari unsur-unsur personal pembentuknya

#### SKORING DI AKHIRAT

- Carilah kebahagiaan kampung akhirat, dan jangan lupa nasibmu di dunia
- Ya Tuhan, berilah hamba kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkan hambatan dari siksa api neraka

#### Tiga Jenis Prinsip *Scoring*

*Pertama, scoring* sendiri, prinsipnya adalah: hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik daripada hari ini. Artinya jelas, tiap hari kita perlu tambah maju. Maju berarti bermutu, untung, bernilai lebih. Sebaliknya kita hindari.

*Kedua, scoring* tim (keluarga, organisasi), prinsipnya adalah: sinergi adalah pertambahan—sekaligus bisa juga perkalian—dari unsur-unsur dan personal pembentuknya. Jika satu orang memegang satu lidi, hanya dapat digunakan untuk mengusir lalat. Jika 10 atau 30 lidi diikatsatukan, dapat digunakan untuk sapu pembersih, atau tongkat pemukul, atau kayu penutup lubang.



Keduanya, berlaku di dunia. Baik *scoring* individu maupun *scoring* tim atau kelompok dalam organisasi. Bagaimana *scoring* di akhirat? Bukankah kita adalah orang yang berkesadaran cerdas; ada selalu kehidupan lanjutan setelah dunia?

*Ketiga, scoring* semua amal kita (di dunia) prinsipnya ada dua. Yaitu (1) “Carilah kebahagiaan kampong akhirat; dan jangan lupakan nasibmu di dunia”. (2) Ya Tuhan kami, anugerahkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka.

Dengan ketiga prinsip ini, kita memiliki bekal untuk mengarungi *scoring* dengan leluasa. Di mana pun, dan kapan pun; karena jelasnya Nilai yang ditetapkan.

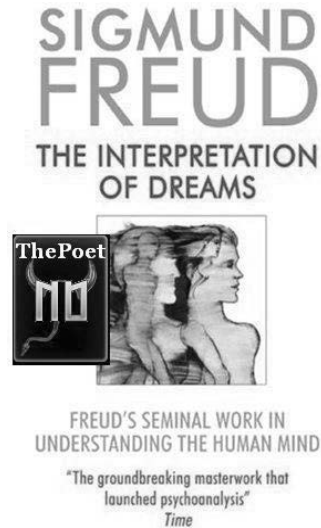
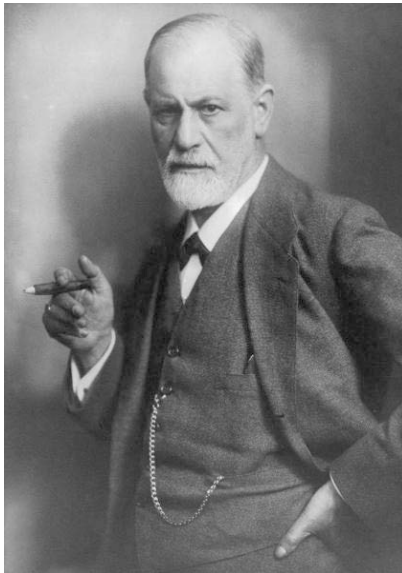
## F. BUKU INSPIRATIF

### ***Menilai Alam-Sadar dan Bawah-Sadar***

Judul : *The Interpretation Of Dreams*

Penulis : Sigmund Freud

Tahun Terbit : 1900



MIMPI menyodorkan petunjuk tentang alam bawah sadar kita. Demikian diungkapkan oleh Sigmund Freud ketika ia menerbitkan *The Interpretation of Dreams* pada awal abad ke-20.

Freud menyodorkan sebuah teori yang revolusioner dengan menyatakan bahwa mimpi—bahkan mimpi buruk—menunjukkan bagaimana keinginan kita yang ditekan, termasuk hasrat seksual. Ia membayangkan pikiran sebagai sebuah medan pertempuran antara alam sadar dan alam bawah sadar, masa lalu



dan masa sekarang, dorongan hati dan pengekanan. Menyoroti alam bawah sadar adalah kunci untuk menyembuhkan penyakit mental, demikian yang dipercayai Freud.

Bahasa mimpi dikaburkan, sering kali menutupi trauma masa kecil, ujar Freud, yang menyodorkan sejumlah kunci untuk membuka makna tersembunyi dari mimpi.

Freud menulis bahwa objek atau manusia yang muncul di dalam mimpi sering kali bermakna simbolis. Setan, misalnya, bisa melambangkan kenangan si pemilik mimpi akan ibunya yang bergaun malam berwarna pucat sedang memasuki kamarnya ketika ia masih kecil. Binatang buas bisa melambangkan saudara sekandung, laki-laki atau perempuan, yang suka mengganggu.

Freud mencirikan *psike* (baca: jiwa manusia) sebagai sebuah medan pertempuran antara alam bawah sadar ("**id**") dan alam sadar diri ("**ego**"). Penyakit mental timbul dari penekanan suatu hasrat. Sebuah mimpi memberikan "kepuasan sebuah keinginan yang ditekan" Berbagai keinginan yang ditekan sering kali berasal dari masa kanak-kanak. Menurut Freud, "sebuah keinginan yang dilambangkan di dalam sebuah mimpi pasti sebuah keinginan masa kecil." Penekanan keinginan yang dianggap tidak tepat oleh alam sadar—misalnya keinginan untuk mencekakan seseorang—bisa mengakibatkan kecemasan dan, pada gilirannya, penyakit mental. Ini yang diyakini Freud. Ia kemudian



menetapkan **psikoanalisis**, sebuah metode untuk memecahkan trauma yang ditekan melalui sebuah “penyembuhan dengan berbicara”.

Freud lahir pada tahun 1856 di Freiburg, di sebuah wilayah yang sekarang menjadi Republik Ceko. Keluarganya pindah ke Wina, Austria, dan Freud kuliah di sebuah universitas di sana sebagai mahasiswa kedokteran. Ia mengembangkan minat dalam ilmu saraf, dan kemudian ia pergi ke Paris dan belajar kepada ahli saraf Prancis **Jean Charcot**, yang menggunakan hipnosis (hipnotis) untuk merawat kondisi saraf. Misalnya kelumpuhan saraf.

Karena terpicat, Freud mengalihkan perhatiannya pada psikoterapi. Kembali ke Wina, ia membuka praktik pribadi dengan spesialisasi penyakit saraf, namun mengundang kritikan dari profesi medis—karena menggunakan metode-metode Charcot yang tidak bersifat ortodoks.

Freud kemudian meninggalkan hipnosis, dan sebaliknya mendorong para pasien untuk dengan bebas membuka kaitan, atau mengalirkan pemikiran dengan spontan, untuk menyingkapkan penyebab gangguan saraf—dan arti mimpi di alam bawah sadar. Ia menggabungkan analisis pasiennya dengan analisisnya sendiri mengenai mimpi pasien. Riset ini membentuk landasan untuk ***The Interpretation of Dreams***, yang diterbitkan pada ta-



hun 1899, namun tertera tahun 1900 untuk memperkenalkan gagasan-gagasan Freud pada abad yang baru tersebut.

Walaupun kontroversi atas berbagai teori Freud berlangsung hingga berpuluh-puluh tahun kemudian, sejak kematiannya pada 1939, penemuannya bahwa alam bawah sadar dan pengalaman masa kanak-kanak yang ditekan dapat memengaruhi tindakan emosi dan bahkan kondisi fisik telah memperoleh penerimaan yang luas di kalangan para profesional medis.



## (Endnotes)

- <sup>i</sup> *Republika*, Ahad 7 Maret 2010.
- <sup>ii</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Thinkers*. Penerbit Kaifa *for Teens*, Bandung, 2009
- <sup>iii</sup> Kamus AS Hornby, 1987: 292 dan 759.





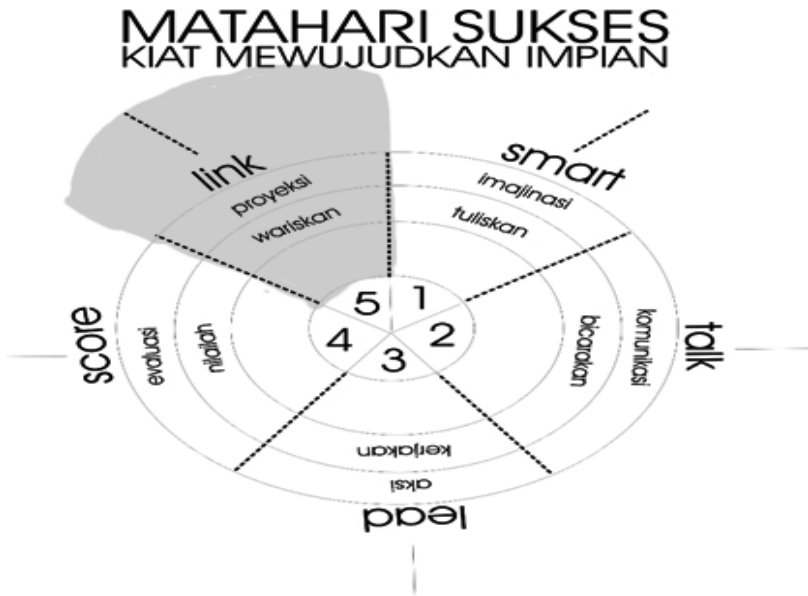
## BAB 6

# WARISKAN MIMPIMU: DENGAN KETERAMPILAN PROYEKSI

Jika kamu bisa memimpikannya, kamu bisa mewujudkannya  
(Walt Disney)

**Kunci #6 Matahari Sukses**





## A. KISAH WARISAN

BERIKUT diantarkan dua kisah cukup menarik. *Satu* dari Indonesia, tentang perjuangan keluarga penghafal Al-Qur'an. Mewariskan 10 anak semua penghafal Al-Qur'an. *Kedua* kisah Napoleon Hill. Ditawari kerja karena spirit kerjanya yang luar biasa. Baginya, kesempatan mewawancarai orang-orang terkenal, seolah menjawab mimpinya: inilah kerja jurnalistik yang aku tunggu. Sejak lama!



## 1. Dra. Hj Wirianingsih: Membangun Keluarga Penjaga Al-Qur'an<sup>i</sup>

Tak banyak ibu yang memiliki cita-cita mulia dan mampu menjalankannya. Hj Wirianingsih adalah pengecualian. Bersama suaminya, ia mampu mendidik 10 putra-putrinya menjadi penghafal dan penjaga Al-Qur'an.

Untuk dapat mewujudkan cita-citanya itu, Wirianingsih besama suaminya, Mutammimul Ula (54), menerapkan prinsip bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia. "Dengan pedoman itu saya berkomitmen menjadikan putra-putri kami akrab dengan Al-Qur'an sejak dini," kata Wiwi, sapaan akrab Wirianingsih.

Menurut Wiwi, yang juga menjabat Ketua Umum Persaudaraan Perempuan (PP) Salimah ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa ditunda-tunda. Sebab, usia optimal untuk menghafal adalah antara usia 0–12 tahun, yang menjadi usia emas (*golden age*) untuk menghafal Al-Qur'an.

Berpegang pada Hadits nabi Muhammad saw, bahwa orang yang beruntung adalah orang yang berhasil menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin, Wiwi berhasrat menjadikan anak-anaknya akrab dan mencintai Al Qur'an, lebih dari dirinya. "Untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak, orangtua harus terlebih dulu gemar dan akrab dengan Al-Qur'an," terang wa-



nita yang saat ini juga menjabat Ketua Aliansi Selamatkan Anak (ASA) ini.

Wiwi memaparkan, keteladanan ayah juga sangat membantu dan menentukan dalam membangun karakter anak. Termasuk menjadikan pribadi yang paham akan Al-Qur'an. Sebab seorang ayah adalah penentu kebijakan dalam keluarga (*decision maker*) dan juga teladan bagi anak-anaknya.

Misalnya, ayah mengupayakan tidak beranjak dari masjid sebelum menyelesaikan bacaan satu juz Al-Qur'an setelah shalat Subuh. Begitu juga setelah Shalat Magrib, sambil menunggu waktu Isya datang, dan menggunakan waktu untuk mengkaji lebih jauh isi dari Al-Qur'an.

"Dua waktu ini tidak boleh diganggu kegiatan yang lain," kata Wiwi. Selain itu, kondisikan rumah akrab dengan Al-Qur'an. Seperti, mentradisikan *murottal* setiap hari, dan tidak membiarkan gambar-gambar *syubhat* atau yang dilarang ditempel di rumah. Usahakan memasang kaligrafi, menciptakan situasi bacaan-bacaan maupun musik-musik islami (*nasyid*). Kemudian hindari perkataan dan perbuatan buruk. Biasakan bangun sebelum Subuh, budayakan shalat berjamaah dan utamakan di masjid.

Walhasil, cara-cara sederhana yang dilakukan Wiwi bersama suami, ternyata mampu menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal dan penjaga Al-Qur'an. Tiga anak paling besar sudah



hafal Al-Qur'an di usia belia. Afzalurrahman (23) hafal 30 juz di usia 14 tahun, Faris (22) di usia 10 tahun, Maryam (21) di usia 16 tahun, dan Afifah (19) di usia 18 tahun.

Kemudian anak kedelapannya Saihul Basyir (14), sudah mampu menghafal 25 juz di usia 12 tahun<sup>ii</sup>. "Saya bersyukur atas ini semua," tuturnya. Banyaknya aktivitas tidak menjadikannya lupa akan tanggung jawab pendidikan anak.

Terlepas dari itu, untuk menghindari kebosanan anak-anak dalam belajar, ia ciptakan kegiatan yang variatif dan *fresh*. Tak lupa memberi penghargaan (*reward*) terhadap setiap usaha anak-anaknya, walaupun sedikit.



Anak adalah amanah dari Allah Swt., maka kita harus merawat dan menjaganya. Melalui kasih sayanglah kita bisa menjaga dan merawat mereka dengan baik. "Sebagai orangtua, alangkah bijaknya jika kita senantiasa mengintrospeksi diri," tandas Wiwi.

## Kisah 2. Napoleon Hill: Menulis untuk Sukses<sup>iii</sup>

Napoleon Hill kecil adalah seorang miskin. Namun memiliki semangat hidup luar biasa. Saat muda, sebuah 'proyek' menunggunya. Adalah seorang Andrew Carnegie, yang melihat *spirit* di wajah wartawan muda Hill. Carnegie lalu menawari Hill



untuk mewawancarai lebih 500 orang sukses Amerika—dari beragam profesi—tentang rumus sukses mereka. Hasilnya menakjubkan: sekurangnya dua buku lahir. *Rahasia Otak Sukses*, dan *Think and Grow Rich*. Buku kedua (edisi pertama terbit 1937), bahkan *mega bestseller*, terjual lebih dari 15.000.000 eksemplar di seluruh dunia.

Lebih dari sekadar ‘berjualan’, Hill menjadi terinspirasi oleh rahasia sukses orang-orang di buku yang ditulisnya. Rumus yang terkristalisasi dalam buku, juga menginspirasi lebih banyak orang lagi. Sekurangnya mereka yang membaca buku Hill. Fenomena Hill—pantulan fenomena Carnegie, mentornya—menjadi sebuah pertanda, bahwa orang dapat menulis untuk sukses, dan dapat sukses dengan menulis.

Apa yang dituliskan? Bukan sekadar impian. Namun justru kenyataan hidup itu sendiri. “Tujuannya adalah mencari sebuah kebenaran universal yang besar, yang memungkinkan semua yang siap dapat belajar. Bukan hanya tentang apa yang harus dilakukan, tapi juga bagaimana melakukannya! Dan juga menerima rangsangan yang diperlukan untuk memulainya,” tulis Hill dalam pengantar buku keduanya.

Hill menyimpulkan, di pamungkas pengantarnya, “izinkan saya menawarkan sebuah saran singkat yang mungkin akan memberi petunjuk untuk mengenali rahasia (sukses) Carnegie. Saran saya adalah: bahwa semua prestasi, semua kekayaan yang



diupayakan, berawal dari sebuah pikiran. Jika Anda sudah siap untuk rahasia tersebut, artinya Anda sudah menguasai separuh dari rahasia; karenanya Anda akan segera mengenali separuh yang lain pada saat bagian tersebut sampai ke otak Anda”.

Dua kisah inspiratif ini mengantar kita pada pertanyaan: bisakah kita mewariskan sesuatu (barang, atau *amalan*) yang berguna bagi anak cucu? Pasangan Mutammimul Ula—Wirianingsih kompak menjawab, dengan konkret. Ya, kami insya Allah mewariskan sesuatu yang berguna bagi perjuangan keyakinan kami: Islam. Tak sekadar bagi keluarga kami. Orang yang hafal Al-Qur’an, seperti umat Islam tahu, adalah penjaga estafet generasi. Di dunia menjadi benteng pertahanan ajaran Islam. Sebab Al-Qur’an adalah Kitab Suci. Lalu di akhirat mendapatkan banyak sekali keutamaan—bahkan (insya Allah menjadi tiket utama) masuk surga!

Kisah Hill tak kalah heroik. Sejak usia belia, spiritnya terpancar sekaligus *inherent* dalam cara kerjanya. Tak heran, Carnegie, mentornya, “jatuh cinta”. Lalu menghadiahi sebuah perjalanan bersejarah. Kelak, tulisan dan cita-citanya menginspirasi rakyat sejagat. Hampir semua hukum besi sukses yang dituliskannya—telah dipraktikkan orang—menjadi realitas.

Menariknya, dari keduanya adalah: komitmen yang jelas sejak awal. Bahwa saya, kami, akan melakukan sesuatu yang bermanfaat. Untuk keluarga, juga umat (manusia). Lalu, mendedikasi-





kan hasil komitmen—sekaligus kerja—itu menjadi monumen. Sesuatu yang dapat diwariskan; dari generasi ke generasi. Sampai langit terang, karena cahaya buana yang memantul dari warisannya.

## B. KEKUATAN VISI /PROYEKSI

Adalah kekuatan visi—atau proyeksi, istilah lain—yang mendorong sebuah warisan suci. Visi adalah cara pandang jauh ke depan. Visi organisasi adalah keadaan ideal organisasi di masa depan.<sup>iv</sup> Orang atau lembaga dengan cara pandang jauh ke depan artinya sadar, (visi) itulah idealitas yang ingin dicapai. Dengan bahasa Matematika, visi adalah titik antara (sebagian menyebut final) di mana sebuah perjalanan garis dijalankan. *What You Do?*

Seorang punya visi, berarti jelas baginya *what he do*. Saya ingin menjadi abdi Allah yang memiliki anak yang hafal Al-Qur'an. Dengan demikian, saya dapat ikut menjaga benteng Islam di muka bumi. Barangkali, inilah visi Keluarga Mutamimul Ula-Wirianingsih. Sejak awal titik itu telah ditandai. Lalu perjalanan diarahkan. Kegiatan dilakukan. Onak dan duri disingkirkan. Titik tujuan pun tercapai—kini. Sekurangnya secara lahiriah.

Hal sama terjadi pada Napoleon Hill. Saya ingin—mungkin demikian mimpinya—menulis buku yang benar-benar berisi



intisari kesuksesan hidup. Lalu buku inspiratif itu saya gunakan untuk diajarkan pada mahasiswa saya (dosen), bahan konsultasi bagi para pimpinan korporasi yang ingin maju dan bermutu (konsultan). Juga saya publikasikan secara luas untuk umat manusia sejagat (penulis buku). Jelaslah, dengan demikian, *what should I do*.

Bagi organisasi, ***What You Do***, berarti dapat diuraikan dalam konteks yang lebih luas. Yaitu meliputi:

1. Menguraikan jenis organisasi yang Anda ingin wujudkan.
2. Menetapkan arah yang dituju setiap orang.
3. Memberdayakan sumber daya manusia, mendorong kontribusi kepada organisasi
4. Memberi dasar-dasar dan mengenal jurang keadaan sekarang dan yang akan datang.

Ringkasnya, dalam konteks organisasi, visi memungkinkan kita melihat ke mana kita berjalan. Misi menetapkan jalur perjalanan yang jelas. Nilai-nilai memberikan cara organisasi tersebut bekerja agar bermutu seperti yang diharapkan.<sup>v</sup>

## C. KETERAMPILAN VISI /PROYEKSI

Kekuatan visi—atau proyeksi—seseorang, terletak pada DISIPLIN. Artinya, disiplin adalah keterampilan yang perlu dimiliki



seseorang yang ingin visinya tercapai. Dengan disiplin, berarti ada beberapa konsekuensi. Yaitu:

1. Ada konsistensi sikap terhadap visi yang ditetapkan
2. Ada konsistensi kegiatan yang mendukung visi yang ditetapkan
3. Ada ketangguhan individual yang diperjuangkan untuk mencapai visi yang ditetapkan.



Konsistensi sikap terhadap visi yang ditetapkan



Konsistensi kegiatan yang mendukung visi yang ditetapkan



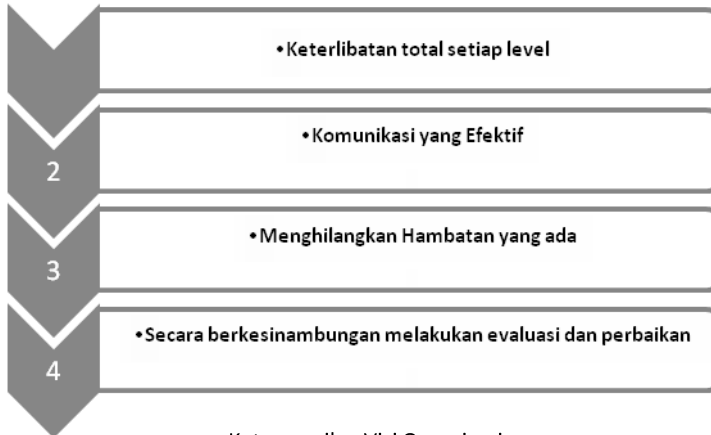
Ketangguhan individual yang diperjuangkan untuk mencapai visi

#### Disiplin Individual dalam Visi

Ketiga jenis rincian ini kita sebut DISIPLIN dalam visi Pribadi. Bagaimana dengan visi bersama, dalam sebuah tim, atau organisasi? Seperti tampak dalam “organisasi” keluarga Mutamimul—Wirianingsih, juga *Napoleon Hill Foundation* (lembaga yang memayungi aksi sosial Hill), ada tambahan keterampilan atau persyaratan yang diperlukan. Ini mengingatkan, organisasi



menyangkut kehidupan orang yang banyak. Dengan demikian, untuk konteks organisasi KETERAMPILAN VISI terletak pada<sup>vi</sup>:



Keterampilan Visi Organisasi

### 1. Keterlibatan total setiap level organisasi

Strata atau level organisasi sederhana itu pendek. Makin panjang pada organisasi kompleks. Prinsipnya, semua level organisasi perlu sama memandang visi, lalu terlibat secara aktif dalam semua *action* mewujudkannya.

### 2. Komunikasi yang efektif

Level bertingkat dalam organisasi kompleks, sejatinya, tak menjadi masalah. Asalkan komunikasi berjalan optimal. Komunikasi menyangkut pertukaran gagasan dan upaya untuk



mendapatkan dukungan, dan kemudian dengan dukungan itu digunakan untuk menyelesaikan semua perkara yang dihadapi. Dengan kata lain, komunikasi efektif menimbulkan interaksi; dan interaksi positif memunculkan energi untuk mengurus organisasi sehingga menjadi hidup dan berproses lancar; bak darah dalam tubuh seseorang.

### 3. **Menghilangkan hambatan yang ada**

Hambatan terjadi karena beda pendapat, beda kekuasaan, beda kepentingan. Jika kepada mereka diikat oleh tujuan (visi umum) yang sama, selebihnya adalah masalah pengaturan teknis. Karena itu menghilangkan hambatan, pada dasarnya, adalah upaya mengoptimalkan potensi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat gerak—untuk kemudian dicarikan solusinya. Dengan demikian, komunikasi menjadi pintu solusi.

### 4. **Secara berkesinambungan melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus**

Ibarat perjalanan, jika tujuan telah jelas, kendaraan yang digunakan telah dipilih, para penumpang sudah dikondisikan dengan rambu-rambu perjalanan, tugas pimpinan adalah mengarahkan agar perjalanan sesuai target. Dalam hal ada kebelum atau ketidaksesuaian, perlu dicari faktor-faktor penyebabnya. Untuk kemudian dikembalikan pada rel perjalanan. Selama perjalanan itu, evaluasi berarti mengukur



sudah berapa jauh kita berjalan. Berapa terminal sudah dilalui. Berapa kota telah dijalani. Berapa jauh perjalanan kurang dicapai. Jika ada kelemahan pada tahap tertentu, dijadikan pengalaman atau masukan, hingga pada perjalanan selanjutnya dapat lebih optimal. Juga, yang penting, titik tujuan dapat dicapai sesuai target.

## D. CONTOH WARISAN

Berikut beberapa Contoh warisan.

BILL GATES mendirikan *Bill & Melinda Foundation*<sup>vii</sup>. Suami-istri ini mendirikan yayasan filantropi yang membantu kesehatan dan kemiskinan di seluruh dunia. Dana abadi yang dimiliki (per 1 April 2008) adalah US\$38,7 miliar (setara 360 triliun); terbesar di dunia. Selain dari keuntungan Microsoft sendiri (Bill Gates adalah *founder* sekaligus *CEO*, sebelum kemudian mundur, dan konsentrasi menangani *foundation*), BMF menerima hibah dari mahajutawan Warren Buffett sebesar US\$37 miliar. Jumlah ini adalah 80 persen keuntungan Buffett.

NAPOLEON HILL adalah konsultan, dosen, dan penulis buku *best seller*. Ia merintis, untuk memelihara warisan idealismenya, sebuah *Napoleon Hill Foundation*. Yayasan pendidikan nirlaba ini memiliki misi mempromosikan filosofi Napoleon Hill dalam hal kepemimpinan, motivasi, dan pencapaian pribadi.



HELEN KELLER adalah sebuah fenomena. “Wanita pembawa Cahaya” menjadi inspirasi bagi siapa pun, bahwa keterbatasan fisik tak akan menghalangi seseorang untuk mencapai kesempurnaan hidup. Keller adalah salah satu dari 18 tokoh Abad ke-20 yang paling dikagumi, menurut *Polling* Gallup, Amerika. Seperinggal Helen Keller pada 1 Juni 1968, dibentuk *Helen Keller Foundation*. Lembaga nirlaba ini dibentuk untuk meneruskan cita-cita idealisme Keller dalam memajukan kaum cacat, bahkan umat manusia, agar memiliki hari esok yang lebih baik.

BJ. HABIBIE adalah Presiden Republik Indonesia 1998–1999. Setelah menjabat, *The Habibie Center* dirintis, untuk memajukan Indonesia. Antara lain, memberikan dana penelitian bagi para peneliti, cendekiawan di seluruh Indonesia. *The Habibie Center* juga memberikan sejumlah *Award* bagi peneliti, penemu, dan cendekiawan dalam berbagai bidang ilmu, baik eksakta maupun sosial di Indonesia—untuk menstimulasi prestasi yang lebih tinggi lagi.

ANDRIE WONGSO membuat majalah motivasi LUAR BIASA ([www.majalahluarbiasa.com](http://www.majalahluarbiasa.com) dan [www.andriewongso.com](http://www.andriewongso.com)). Ini adalah salah satu lini bisnis. Terutama untuk melipatgandakan “ajaran” sukses dan motivasi bagi sebagian besar orang Indonesia, bahkan dunia. Usaha lain *trainer* dan motivator ini adalah CD audio tentang motivasi, *AW successs shop, specialist in success product*. Selain pelatihan motivasi melalui berbagai radio, televisi, dan *talkshow*.



KHA DAHLAN adalah pendiri gerakan Muhammadiyah, pada 1926, di Yogyakarta. Ia yang berprofesi sebagai pedagang melihat bahwa dakwah Islam perlu dilakukan melalui gerakan riil. Yaitu santunan yatim dan dhuafa. Berdirilah kemudian PKU. Ia juga merintis pengajaran Islam modern melalui sekolah klasikal. Kelak, menjadi model dan inspirasi sekolah nonkolonial dan menyatukan ajaran Islam dan kemodernan. Setelah satu abad, Muhammadiyah masih kokoh berdiri. Bahkan dengan gerakan tajdid, amar ma'ruf nahi munkar, menyerukan kebaikan dan mencegah kemunkaran, lini gerakan Muhammadiyah merambah bidang kewanitaan (Aisyiyah), pendidikan sejak TK sampai PT, dan rumah sakit serta dakwah melalui multimedia.

## E. KATA MUTIARA

1. Enggan memperluas pandangan membuat orang melakukan hanya satu hal sepanjang hidupnya (Napoleon Hill)
2. Lima prinsip berpikir *kuantum*, agar tetap besar: (1) selalu ada cara lain, (2) selalu ingin tahu, (3) cari sebanyak mungkin ide, (4) cari contohnya di dunia ini, dan (5) tetaplah fokus pada siapa dirimu dan apa yang kamu inginkan (Bobbi de Porter)
3. Hidup tak hanya berisikan fakta dan peristiwa. Kebanyakan hidup berisikan badai pikiran yang senantiasa berpusar dalam pikiran seseorang (Mark Twain)





4. Begitu bisa melakukan perubahan, kamu akan berhasil (Bruce Barton)
5. Dunia ini besar, dan Ada punya otak yang besar. Ini kombinasi yang hebat—jika Anda tahu cara menyesuaikannya dengan berpikir besar! (Bobbi de Porter)
6. Mereka yang melakukan hal hebat mengembangkan pikiran kita karena mereka menjadi panutan apa yang mungkin dilakukan (Bobbi de Porter)
7. Orang-orang yang memikirkan hal-hal tak mungkin, mengajari kita untuk terbang. Orang-orang yang berpikir banyak hal tak mungkin, hanya akan dilewati (Bobbi de Porter)
8. Aturan ***Quantum Thinker***: Tukarkan idemu dengan ide yang lebih baik kapan saja (Bobbi de Porter)
9. Hanya ada tiga langkah solusi: (1) per jelas—apa yang ingin kamu lakukan, ubah atau pecahkan; (2) cari ide-ide bagaimana yang kamu perlukan; (3) kerjakan—apa rencanamu! (Bobbi de Porter)
10. Berpikir lebih besar dan jangkarkan pikiranmu pada siapa dirimu dan apa yang kamu inginkan (Bobbi de Porter)

## F. CARA *LINK*

*Link* arti harfiahnya adalah tali. Arti di sini adalah: ***learn intensive (with) Next of Kin (family, nearest relations<sup>viii</sup>)***. Yaitu belajar



secara intensif dengan keluarga atau orang dekat untuk mendapatkan mutu warisan terbaik.

- *Learn*
- *Intensive*
- *(With) Next of*
- *Kin*

Dalam praktiknya, dari berbagai sumber diketahui, bahwa pewarisan yang intensif dapat dilakukan melalui *link* keluarga—lebih dulu. Contoh paling kasatmata adalah keluarga Bill Gates dan Melinda. Keduanya merintis *Bill & Melinda Foundation*. Jadi, sebelum orang lain diajak, suami/istri dulu dilibatkan. Dengan demikian, orang lain akan melihat keseriusan dari keluarga itu. Terbukti, antara lain, mahajutawan Warren Buffett yang “tergoda” menitipkan kekayaannya sebesar US\$36 miliar, atau 95 persen, dari total dana abadi foundation tersebut. Angka itu, seperti disebut, adalah 80 persen keuntungan usaha Buffett.

Almarhum Buya Hamka adalah perintis Majalah *Pedoman Masyarakat*. Majalah ini, dalam perjalanan waktu, kemudian berganti nama menjadi *Panji Masyarakat*. Siapa yang diajak sekaligus diberi “warisan” memegang kendali *Panji Masyarakat* sebagai majalah Islam terkemuka Indonesia pada zamannya? Tak lain putranya: Rusdi Hamka. Rusdi dididik langsung, dan diminta bekerja lebih dulu. Sebelum akhirnya memegang jabatan pucuk



pimpinan tertinggi majalah yang berkantor di Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru, Jakarta ini. Terbukti *Link* berbicara.

Saat merintis gerakan Muhammadiyah itu, KHA Dahlan pun mengajak istrinya, Siti Walidah untuk ikut serta. Ibunda ini kemudian merintis sayap perempuan gerakan puritan Muhammadiyah, *Sopo Tresno*, kelak bernama Aisiyyah. Dalam kiprahnya yang panjang, Siti Walidah gigih memperjuangkan agar perempuan tidak tertinggal dalam pendidikan. Juga mengurus Negara. Lebih 50 tahun kemudian, Siti Walidah, atas jasanya, dianugerahi gelar Pahlawan Nasional dari Presiden Soeharto. Terbukti sekali lagi, *link* keluarga berbicara. Istri dilibatkan sebagai peserta aktif. Bahkan kemudian menjadi penggerak aktif.

Contoh Bu Muslimah, dalam novel tetralogi *Laskar Pelangi* patut diapresiasi. Ia mengajar tak kenal lelah. Bahkan dalam kondisi miskin yang mendera sepuluh muridnya. Dengan kesabaran prima, dan dukungan guru lain nan tak pernah sirna, Bu Mus mendidik kesepuluh muridnya dengan baik. Pengabdiannya tulus. Dari hati turun ke hati. Ilmu dan kemuliaan yang ditumpahkan akhirnya terpahat di dada dan hati mereka. Andrea Hirata salah satunya. Sosok fenomenal ini tak lepas dari “tempaan” gurunya: Bu Mus. *Link* Bu Guru Nyi Muslimah—guru Sekolah Dasar di pedalaman Belitong—terpatri hingga kini. Hingga akhir zaman nanti. Di sinilah terbukti *link* berjalan efektif. Untuk mewariskan sebuah *spirit* hidup nan tak pernah redup. Siapa tak ingin?



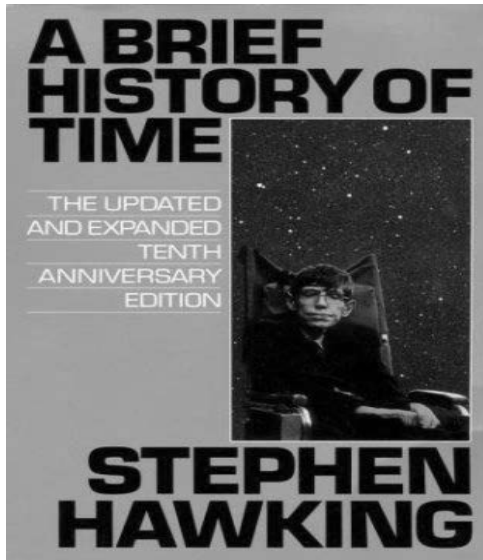
## G. BUKU INSPIRATIF

### ***Warisan yang Diperbarui***

Judul : *A Brief History of Time, Updated and Expanded*

Penulis : Stephen Hawking

Penerbit : 1998



BAGAIMANA alam semesta terbentuk? Dari mana datangnya alam semesta? Apakah alam semesta akan berakhir suatu hari nanti?



Stephen Hawking, salah satu ahli fisika paling cemerlang di dunia, mengulas pertanyaan-pertanyaan tersebut maupun banyak pertanyaan lain dalam buku terlarisnya yang terbit tahun 1998, ***A Brief History of Time***. Jawaban-jawaban yang mengandung unsur keilahian akan menjadi suatu kemenangan bagi akal budi manusia. Hawking menegaskan, “karena, dengan demikian, kita akan mengenal pikiran Tuhan.”

Sepanjang dasawarna berikutnya, berbagai kemajuan teknologi mencetuskan pembuktian ilmiah dari banyak prediksi yang dibuat Hawking, melalui bukunya. Pada tahun 1998, pada peringatan 10 tahun dari karyanya yang menjadi tolok ukur kesempurnaan, Hawking mengeluarkan sebuah edisi yang diperbarui dengan sebuah bab baru mengenai **wormholes** dan **spacetime travel**, bukti dari teori-teori sebelumnya dan banyak ilustrasi—termasuk hasil pemotretan dengan teleskop ruang angkasa *Hubble*.

Dalam kata pengantar untuk edisi yang baru tersebut, Hawking menulis: Teori Relativitas Einstein menyatakan bahwa manusia bisa menciptakan **wormholes**, yaitu pipa atau saluran yang menghubungkan wilayah-wilayah ruang dan waktu yang berbeda. Dengan demikian, kita mungkin bisa menggunakannya untuk perjalanan cepat mengitari galaksi atau pemuluran waktu mundur,” ia berteori.



Hawking juga membahas temuan-temuan baru dengan satelit *Cosmic Background Explorer*. Temuan ini telah mengukur waktu mundur, hingga 300.000 tahun dari penciptaan alam semesta, yang menyingkapkan “kerut-kerut” dalam struktur ruang-waktu yang sudah diramalkan oleh Hawking. Dalam waktu beberapa tahun, ia memprediksi, kita akan tahu apakah “kita hidup di alam semesta yang sudah lengkap dengan sendirinya, tanpa awal, tanpa akhir”.

Edisi yang baru itu, seperti karya sebelumnya, menggunakan bahasa yang jelas untuk menerangkan prinsip-prinsip ilmiah yang rumit bagi masyarakat umum. Karya Hawking juga memengaruhi ilmuwan di seluruh dunia.

Lahir di Oxfordshire, Inggris, pada 1942, Hawking kuliah di Jurusan Matematika dan Fisika di Universitas Oxford dan Cambridge. Sekalipun mengidap penyakit di mana sistem saraf dan otaknya mengalami kemunduran serius, ia meraih gelar doktor dalam bidang Fisika. Penyakit tersebut kemudian membuatnya harus menggunakan kursi roda, namun ini tidak pernah memperlambat upayanya dalam mengejar pengetahuan.

Hawking menumpuk reputasi sebagai “genius ilmiah” karena menerapkan fisika kuantum dan hukum relativitas untuk mengembangkan konsep perluasan alam semesta yang dinamai “**Big Bang**”. Termasuk teoretasi tentang sifat-sifat **block holes** (lubang hitam).



Tahun 1974, oleh masyarakat terpelajar *England's Royal Society*, Hawking dipilih menjadi anggota. Seputar tahun 1970-an, ia juga memberi kuliah tentang fisika gaya berat di Universitas Cambridge. Tahun 1979, ia memegang jabatan guru besar Matematika di Universitas yang sama; sebuah posisi yang pernah dipegang oleh **Sir Isaac Newton**.

Hawking juga menulis buku ***The Large Scale Structure of Space Time*** (1973), dan ***The Very Early Universe*** (1983).

***A Brief History in Time*** memang fenomenal. Buku ini telah terjual lebih dari sembilan juta eksemplar dalam 40 bahasa ke seantero muka bumi. Edisi yang diperbarui, sekali lagi, membuat penemuan-penemuan ilmiah itu berada di barisan depan dan dapat diperoleh oleh pembaca—tanpa kecakapan di bidang ilmiah—dari seluruh dunia.



## (Endnotes)

- i Majalah *GONTOR* edisi 01 Tahun VIII, Februari 2010. Halaman 78.
- ii Uraian lengkap keluarga ini dapat dilihat di Taloid *DIALOG JUMAT*, “Menjaga Kemurnian Alqur’an”. Edisi 22 Januari 2010, halaman 16 *Rehal*. Juga buku karangan Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah: *10 Bersaudara Bintang AlQur’an*. Penerbit Arkanleema (Sygma Publishing), Jakarta. Cetakan 1, 2009. 150 halaman.
- iii Dikutip dari Napoleon Hill, “Pengantar untuk Edisi Aseli” buku *Think and Grow Rich* Edisi Revisi untuk Abad ke-21. (2009). Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.  
  
Miriam Fartery (2008), *100 Buku Yang Berpengaruh di Dalam Sejarah Dunia*. Terjemahan. Penerbit Karisma Publishing Group, Tangerang. Halaman 143.  
  
Juga karya Ummah, Mahayana, Nggermanto (2003), *Matahari Sephia: Kecerdasan Miliuner: Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Bandung, Penerbit Alma.
- iv Triguno Prihadharma, *Kreativitas dan Strategi*. Golden Terayon Press. Jakarta, 2001. Halaman 97.
- v *Ibid.*
- vi *Ibid.*





vii “Dolar Bill Gates untuk Dunia yang Lebih Sehat”. *Intisari Mei* 2008. Halaman 12–16.

viii Kamus AS Hornby, 1987:466.





# BAB 7

## EPILOG

Tidak ada yang lebih indah dari doa yang Dikabulkan—  
atau mimpi yang kemudian terwujud (Abu Aly)

**Kunci #7 Matahari Sukses**





## A. KISAH NABI IBRAHIM DI LEMBAH ARAB

NABI IBRAHIM dikenal, sekurangnya dalam ajaran Islam, karena lurusnyanya ajaran yang dia sampaikan (*hanif*). Nabi sebagai bapak para *anbiya* ini dikenang sepanjang sejarah terutama karena doanya. Doa Ibrahim untuk anak-cucunya. Di wilayah yang kala itu disebut Babilonia. Beliau panjatkan secara tulus kepada Allah.

*Rabbi inni askantu min dzurriyaatii bi waadin ghairi dzii zar'in  
'inda baitikal Muharram. Fas'al af'idatahum tahwii ilaika.  
Wajjubni wa baniyya an na'budal ashnaam.*

“Tuhanku, sesungguhnya aku menempatkan keturunanku di sebuah lembah yang tandus tiada air, di dekat Rumah-Mu (Ka'bah) yang suci, Maka kumohon pada-Mu agar hati-hati mereka condong (untuk menyembah) kepada-Mu. Dan hindarkanlah aku dan anak-anakku dari menyembah berhala.”

Dengan kesadaran prima akan Kuasa Allah, kesungguhan upaya yang tiada kenal lelah, kesabaran keluarga mendidik dan menjaga putra-putri dengan amal saleh—seperti terbukti, di kemudian hari—doa Ibrahim *alaihissalam* pada akhirnya terkabul. Tuhan Yang Pemurah berkenan menjadikan tanah haram (Makkah) yang tandus menjadi berpohon—kurma. Air zamzam, di sekitar Kaabah Baitullah mengalir tiada kenal akhir. Dan yang lebih membanggakan, anak-cucu Ibrahim, khususnya barisan



para Nabi, dipungkasi dengan umat Muhammad, mendirikan sembahyang menyembah Allah dengan paripurna.

Adakah, di dunia ini, hal yang lebih indah—dari doa dan permohonan sesosok hamba yang kemudian Dia kabulkan? Ka’bah beserta tanah Makkah Baitullah dan sekitar, hari ini, adalah buah ikhtiar seorang Nabi Ibrahim sejati—puluhan, bahkan ratusan tahun lampau. Inilah mimpi abadi; yang kemudian—atas kuasa-Nya—berubah menjadi kenyataan.

## B. LIMA KELOMPOK MANUSIA DAN MIMPINYA

Jika dibuat pengelompokan sederhana, didapatkan dua golongan manusia. *Pertama*, golongan Bukan Pemimpi. *Kedua*, golongan Pemimpi.

Golongan Bukan Pemimpi adalah kelompok orang yang tidak peduli pada mimpi. Bisa karena menganggap mimpi itu tak lebih dari bunga-bunga ranjang (“mimpi aktivitas orang mati atau tidur”), akibatnya aktivitas mimpi tak lebih dari kegiatan bohong-bohongan (“mimpi di siang bolong”); dan akhirnya tak memercayai mimpi (“mimpi = buang-buang energi”)!

Kelompok ini, karena tak terkait, dalam pembahasan kita tak dibahas lebih lanjut.



## 1. **Bukan Pemimpi** (*Non-Dreamer = ND*)

### Non-Dreamer

- Bukan Pemimpi; tidak memiliki mimpi

### Dreamer

- Pemimpi; memiliki mimpi dan berusaha merealisasikan mimpi

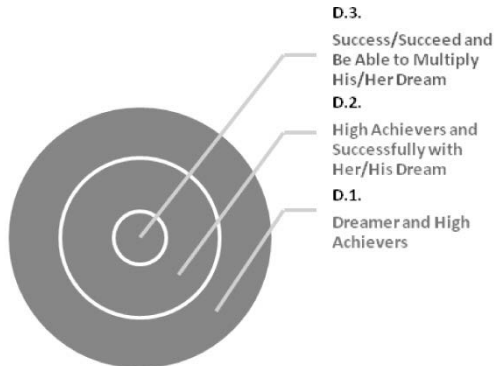
Dua Kategori Manusia Terkait Mimpi

## 2. **Pemimpi** (*Dreamer = D*)

*D.1. Dreamer and High Achievers*

*D.2. High Achievers and Successfully with Her/His Dream*

*D.3. Success/Succeed and Be Able to Multiply Her/His Dream*



Tiga Kelompok atau 'Kelas' Pemimpi (*Dreamer*)



Kelompok kedua adalah Pemimpi. Pemimpi adalah orang—sekelompok orang yang memercayai mimpi sebagai aktivitas yang berarti dalam hidup manusia—sedikit maupun banyak. Sebagai aktivitas ‘sadar’, khususnya dalam kehidupan diri, mimpi diprogramkan atau direncanakan demikian rupa sehingga memiliki kaitan atau pengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri di masa depan.

Aktivitas manusia memang tak pernah sepi dari berpikir positif dan keyakinan akan harapan masa depan yang lebih baik, lebih indah, lebih bermakna. Alias lebih berkualitas dan meningkat, mimpi manusia, karena itu, berada dalam garis panjang antara hari ini hingga masa depan—yang tak terbatas entah sampai kapan. Energi Pemimpi sejati dialokasikan agar mendukung penuh rencana kerja; yang sekaligus juga merupakan “mimpinya” itu.

Untuk kelompok **Pemimpi** dapat diperinci lagi menjadi ‘kelas-kelas’ atau golongan kecil. Yaitu:

- a. **Pemimpi dan Peraih Prestasi Tinggi, *Dreamer and High Achievers***. Yaitu orang yang gigih memperjuangkan mimpi dan (otomatis) karenanya mereka disebut berprestasi. Ini lapisan pertama atau terluar kaum pemimpi. Orang-orang yang gigih memperjuangkan mimpi atau idealisme, sepenuh hati, siapa pun dia, masuk kategori ini.
- b. **Pembuat prestasi tinggi dan sekaligus berhasil sukses dengan mimpi-mimpinya. *High Achievers and Successfully***





***With His/Her Dreams.*** Jumlah lapisan kedua atau lapisan dalam kedua ini lebih sedikit dari lapisan pertama. Orang-orang yang gigih memperjuangkan mimpi atau idealismenya tadi, dan kemudian berhasil mewujudkan idealismenya itu, masuk dalam kategori lapisan yang lebih sedikit ini.

Hanya sebagian kecil dari kelompok (a) masuk dalam kelompok (b).

- c. **Pemimpi sekaligus mampu melipatgandakan atau mewartakan mimpinya pada banyak orang atau generasi manusia berikutnya. *Success and Be Able to Multiply His/Her Dreams.*** Kelompok terdalam atau inti ini mampu mewartakan kepada *dzuriyat*-nya sebuah rumah idealisme masa depan, yang mampu mengatasi batasan ruang dan waktu. Kisah sukses Bu Wirianingsih—Pak Mutammimul Ula, yang 10 anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an, seperti disebut di Bab 6 sebelumnya, masuk kategori ini. Begitu juga sukses wanita inspiratif Hellen Keller, dan KHA Dahlan dengan gerakan tajdid **Muhammadiyah**-nya, Napoleon Hill dengan *Foundation*-nya, serta pasangan Bill Gates yang merintis *Bill & Melinda Foundation*. Jumlah mereka amat sedikit! Bahkan boleh dikatakan: satu dari sejuta orang.

Pertanyaannya: masuk kelompok kelas atau kategori manakah kita, sekurangnya saat ini, dalam lapisan kelompok besar *Dreamer* itu?



## C. RINGKASAN DAN FORMULA

Buku ini membahas lima langkah taktis—bahkan strategis—mewujudkan impian kita. Adapun langkah, keterampilan yang perlu dimiliki, dan kiat yang perlu dilakukan seorang pemimpin (*a dreamer*) adalah:

### 1. TULISLAH mimpi dengan IMAJINASI dan Kiat *SMART*

Mimpi sebaiknya ditulis. Keterampilan yang perlu dimiliki adalah imajinasi: memanfaatkan otak kiri, mencandra sebuah kondisi ideal, membayangkan keadaan optimal terjadi pada diri kita di masa depan—yang dekat maupun jauh. Agar terarah, mimpi—atau tepatnya imaji—kita tulis. Caranya, menuliskan mimpi dengan kiat spesifik-bagus-terukur, atau “smart”; kepanjangannya yaitu *Specific, Measurement, Attainable, Reachable, dan Timebound*.

### 2. SAMPAIKAN mimpi dengan KOMUNIKASI dan Kiat *TALK*

Mimpi yang telah berubah dan berwujud tulisan, jangan simpan sendiri. Sampaikan ke orang lain; teman, kolega, anak, suami atau istri. Komunikasikan dengan kiat ***Talk***; kepanjangan dari *Touch, Aspiration, Language, dan Knowledge*. Sentuh pikiran dan atau hati partner kita; sampaikan ide yang sedapat mungkin baru dan inovatif; gunakan bahasa komunikatif; dan titipkan wawasan atau ilmu di dalamnya.



### 3. KERJAKAN mimpi dengan AKSI dan Kiat *LEAD*

Saat imaji (istilah lain “mimpi”) kita kerjakan atau aksikan ingat Skenario A dan B. A berarti Terprogram, B berarti Penuh Modifikasi. Selain mengutamakan Plan/Skenario A, ada formula yang patut dilakukan: *LEAD. Logic, not magic*; pikirkan dengan akal sehat, dan hindari magic. *Enthusiasm, not lazy*; semangati diri dengan mental pemenang. *Active, not passive*, lakukan terus tanpa mengenal kata lelah dan henti. *Do It The Best, not ordinary and not average*; kerjakan dengan cara terbaik dan bahkan *Excellent!*

### 4. NILAI mimpi dengan EVALUASI dan Kiat *SCORE*

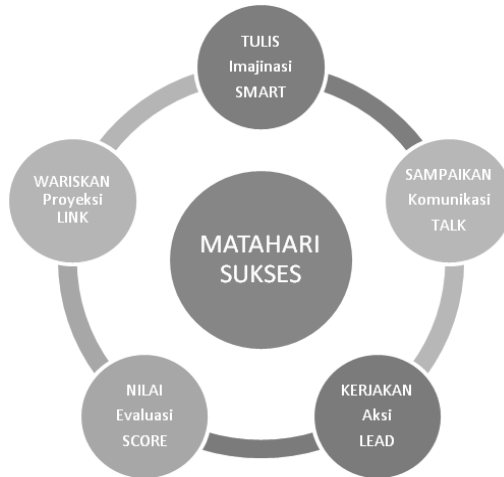
Setelah dilakukan serius, nilailah. Di sini keterampilan evaluasi diperlukan. Yakni pertanyaan: seberapa maju kerja yang kita upayakan; sudah sampai manakah perjalanan kita; berhasilkah kita dengan langkah serius yang kita jalani. Untuk evaluasi ini, gunakan *SCORE, Scan or Evaluate*. Ditaksir, dihitung, dikalkulasi sungguh-sungguh, hingga hasil akhir memuaskan benar.

### 5. WARISKAN mimpi dengan PROYEKSI dan Kiat *LINK*

Bangunan sukses yang diwariskan, semestinya, adalah menjangkau lebih banyak orang lagi, atau waktu lebih lama lagi—daripada hidup kita sendiri. Inilah perlunya Visi atau pandangan jauh ke depan. Untuk mendukung kepastian visi, kiat yang disarankan adalah ***Link***; kepanjangan *Learn*



*Intensively (with) Next of Kin.* Belajar dan ajaklah intensive keluarga atau *partner* terdekatmu terlebih dulu, untuk menerima “warisan” itu.



Ringkasan Formula Matahari Sukses

## D. TINDAK LANJUT

Sempurnanya ilmu karena amal. Lengkapnya teori karena praktik. Tak ada rumus terbaik di dunia mimpi, kecuali meyakini sebuah jalan penerang hidup. Keyakinan itu dilakukan dengan mengambil jalan normal; yaitu mempraktikkan semua ‘ajaran’ yang disampaikan.



Seorang pemimpi sejati, akan dengan mudah mendapatkan berbagai pilihan jalan. Dari banyak persimpangan dan jurusan, akan diambilnya satu—yang dianggap paling rasional, paling bermutu. Itulah yang perlu Anda, pembaca, tetapkan.

Banyak hikmah disampaikan: jalan satu ditempuh dengan sungguh-sungguh jauh lebih utama, ketimbang jalan sepuluh—tapi urung direngkuh. Skenario mewujudkan mimpi, bahkan mimpi terbaik, telah diuraikan relatif dengan lengkap, di buku ini. Tinggal lagi kesiapan kita untuk mengaplikasikan: K-A-P-A-N M-U-L-A-I L-A-N-G-K-A-H I-N-I?

Jangan tanya pada rumput yang bergoyang. Jawaban ada pada pikiran kita yang “berlubang”—karena terinspirasi. Jawablah dengan aksi.

## E. KATA MUTIARA PUNGKASAN

Kata mutiara di pamungkas bab buku ini dibuat *special*. Bentuk puisi, sebagaimana sebuah lagu, atau ‘mantra’, jika mampu dihayati, tampak punya bekas atau *atsar* lebih mendalam; lebih lama; lebih awet. Mari kita simak.

### **Doa untuk Putraku /**

Jenderal Douglas Mc Arthur



Ciptakan untukku seorang putra, ya Tuhan  
Yang cukup kuat untuk mengetahui kelemahannya  
Cukup berani untuk mengakui ketika ia takut  
Seseorang yang akan bangga  
Dan tidak menyerah pada kekalahan yang jujur,  
Rendah hati dan bersikap kesatria dalam kemenangan.

Ciptakan aku seorang putra  
Yang impiannya bisa menjadi kenyataan  
Seorang putra yang mengenal Tuhan  
Dan bahwa mengenal dirinya sendiri  
Adalah dasar kuat dari ilmu pengetahuan

Aku berdoa, bimbinglah dia,  
Tidak di jalan yang nyaman dan mudah  
Namun dalam tekanan, kesulitan dan tantangan  
Biarkan dia belajar untuk berdiri di tengah badai  
Biarlah dia belajar untuk mengasihi mereka yang terjatuh

Ciptakan aku seorang putra yang jernih hatinya  
Yang tinggi cita-citanya  
Seorang putra yang dapat menguasai dirinya  
Sebelum dia menguasai orang lain



Seorang dengan keinginan untuk mencapai masa depan yang cerah

Namun tidak melupakan masa lampau

Dan setelah semuanya ia miliki, kutambahkan lagi doa,

Berilah dia cukup rasa humor

Sehingga ia dapat selalu serius

Namun masih dapat santai

Jadikan dia orang yang memiliki kerendahan hati

Kesederhanaan dari kebesaran yang hakiki

Pemikiran yang luas atas kebijakan

Dan kelembutan serta kesabaran dari kekuatan yang sebenarnya

Setelah itu, aku, yang sangat mencintainya,

Akan berani menyatakan bahwa

‘Hidupku tak sia-sia’<sup>i</sup>

Puisi—sekaligus doa—Jenderal Mc. Arthur tampak inspiratif. Bagaimana ia merindukan atau memimpikan seorang putra zaman, yang besar bersama tempaan waktu. Tak lekang oleh tantangan, tak layu oleh rayuan. Sebaliknya tegar, setegar karang di lautan. Penulis juga ingin berpisah—mengakhiri uraian di buku ini dengan mempersembahkan sebuah puisi sederhana.



Ketika kita sendiri, merenung, bahkan di malam kelam, sehabis kita bersujud, mungkin inilah seuntai *spirit* dan percik api dari kegelapan. Pelengkap munajat kita pada-Nya. Dan... sukses untuk kita semua!

### **Mimpi Matahari**

Abu Aly

Tak ingin aku bermimpi

Malam hari

Ia hanya kembang-kembang ranjang

Yang lenyap tatkala sirna

Dengkur orang

Aku ingin mimpi matahari

Bersinar di sepanjang garis waktu

Menerangi nalar dan jalan hidupku

Dengan niat dan rumusan terukur

Dikatakan pada orang

Dengan tegas lagi cerdas

Dirajut dalam benang perjuangan

Menjadi kain terpimpin

Lalu ia meningkat naik





Menapaki tangga martabat  
Dan terwariskan  
Pada *dzuriyat* dan keturunan  
  
Aku ingin mimpi matahari  
Memenuhi jagat total hidupku  
Melangkah di kaki sejarah  
Abadi  
Tanpa limitasi



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

*Al Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. 2007.

Ummah, K, Mahayana, D. dan Nggermanto, A (2003), *Kecerdasan Milyuner: Warisan Yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Bandung, Penerbit Ahaa.

Kiyosaki, R.K dan Lechter, S.L (2004). *Rich Dad's Success Stories: Kisah-kisah Nyata Kesuksesan Orang-orang Yang Mengikuti Ajaran Rich Dad*. Jakarta, Gramedia.

Hill, N. (2007). *Law of Success Membangun Otak Sukses - Buku Terbesar tentang Rahasia Sukses*. Yogyakarta, Penerbit Baca!

Peale, N.V (2006), *Berpikir Positif Untuk Remaja*. Terjemahan. Yogyakarta, Penerbit Baca!

DePorter, B. (2009). *Quantum Thinker: Melatih Otak Berpikir Efektif dan Kreatif* (Terjemahan). Bandung, Kaifa.

Agustian, A.G (2007). *Membangun Sumberdaya Manusia dengan Kesinergian Antara Kecerdasan Spiritual, Emosional dan*



*Intelektual*. Pidato Ilmiah Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa Bidang Pendidikan Karakter. Universitas Negeri Yogyakarta, 17 Desember 2007.

Agustian, A.G (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESG Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Penerbit Arga. Jakarta.

Brackman, R.L dan Jaffe, S (2008). *Sukses Bisnis Cara Yahudi* (Terjemahan). Jakarta, Penerbit PPM.

Wardhana, E (tanpa tahun terbit). *Nabiku Idolaku: Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail*. Bandung, Penerbit Pelangiku Mizan.

Canfield, J. Hansen, M.V, McCarty, H, dan McCarty, M (2000) (terjemahan). *4<sup>th</sup> Course of Chicken Soup for the Soul: 70 Kisah Untuk Membuka Hati dan Menyebarkan Semangat Kembali*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Levesque, P. dan McNeil, A (2005). *Metode Mewujudkan Mimpi: 5 Keterampilan Utama Untuk Mewujudkan Cita-cita*. Terjemahan. Bandung, Kaifa.

Maxwell, J.C (2005). *Sukses Dibangun Setiap Hari* (terjemahan). Jakarta, Mitra Media.

Hill, Napoleon (2009). *Think and Grow Rich*. Edisi Revisi untuk Abad ke-21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



AS Horby, (1987). *Kamus Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. Revised and Updated. Hazell Watson & Viney Limited, Aylesbury, Bucks.

Kasali, Rhenald (2005). *Change!* Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

A. Devito, J A (1997). *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar*. Terjemahan. Profesional book, Jakarta.

Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah: *10 Bersaudara Bintang AlQur'an*. Penerbit Arkanleema (Sygma Publishing), Jakarta. Cetakan 1, 2009. 150 halaman.

Miriam Fartery (2008), *100 Buku Yang Berpengaruh di Dalam Sejarah Dunia*. Terjemahan. Penerbit Karisma Publishing Group, Tangerang.

Triguno Prihadharma, *Kreativitas dan Strategi*. Golden Terayon Press. Jakarta, 2001. Halaman 97.

### Koran dan Majalah:

Taloid *DIALOG JUMAT*, "Menjaga Kemurnian Alqur'an". Edisi 22 Januari 2010, halaman 16 *Rehal*.

*BusinessWeek Indonesia*, Nomor 16, tanggal 24 Juni 2009

Majalah Motivasi *Luar Biasa*. Nomor 6, Edisi Juni 2009.



Majalah Motivasi *Luar Biasa*. Edisi Oktober 2009.

*Koran Tempo* 29 Juni 2009.

*Koran Kontan* 29 Juni 2009 (Rossi Meraih Kemenangan ke-100).

Tabloid Pendidikan *Gocara*. Jakarta. Januari 2009.

Majalah *Teras*. Jakarta.

Majalah *GONTOR*. edisi 01 Tahun VIII, Februari 2010. Halaman 78.

Majalah *SWA* Jakarta. 21/XXV. Edisi 1-14 Oktober 2009.

*Republika*, Ahad 7 Maret 2010.

### Artikel:

“Dolar Bill Gates Untuk Dunia Yang Lebih Sehat,” Oleh Mayong S.Laksono, Majalah *Intisari* Mei 2008. halaman 12-21.

“Ingatlah Ini dalam Arsip di Otak. Hidup Kita Disimpan Atau Lenyap.” Oleh Joshua Foer. *National Geographic Indonesia*. November 2007. halaman 22–47.

“Rencanakan Masa Depanmu.” Oleh Marwah Daud Ibrahim. Majalah *Gontor* Maret 2009. Halaman 34.



“Abu Ja’far Al Ma’mun Sang Pemimpin Intelek,” oleh Tata Sep-tayuda. Majalah *Gontor* Februari 2009, halaman 76.

“Mengadudit Langkah,” oleh AN Ubaedy. Majalah *Gontor* Feb-ruari 2009, halaman 34.

## Endnotes

<sup>i</sup> Bonus Poster Majalah *LUAR BIASA*





## TENTANG PENULIS



**Abu Aly** adalah penulis buku *best seller* motivasi. Lahir di Jakarta, 25 Juli 1958, dari keluarga berdarah Arab. Menamatkan pendidikan S1 IAIN Ar Raniry, Banda Aceh. Buku karyanya: ***Pawang Manusia*** (Elex Media Komputindo, 2008), ***Jual Diri Untuk Impian*** (Elex Media Komputindo, 2009), ***Cahaya Nurani*** (Elex Media Komputindo, 2010), dan ***Matahari Sukses***, (Elex Media Komputindo, segera terbit, 2010).

Selain menerbitkan buku, dua tahun terakhir, pemilik nama asli **Saleh Miftahussalam** aktif sebagai *trainer* dan *motivator* untuk berbagai kalangan: mahasiswa, karyawan, calon *entrepreneur*, dan guru-guru madrasah—di samping kalangan mapan manajer menengah beberapa perusahaan—di Jakarta, Banten, Lampung, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku. Seminar Suksesnya di beberapa kota laris manis dipadati peserta, khususnya yang disponsori oleh Elex Gramedia Group bersama Telkomsel. Di luar Indonesia.



Saleh aktif berorganisasi sejak muda. Di kampus maupun kepe-mudaan Islam nasional. Di Pelajar Islam Indonesia (PII), penu-lis meniti karier sejak tingkat Komisariat (Kecamatan) sampai Pengurus Besar. Bersama beberapa karib mendirikan Aliansi Keluarga Besar Ar Riyadh (**AKBAR**) di Palembang, Forum Maha-siswa (**FOSMA**) di Banda Aceh, dan setelah menetap di Jakarta Forum Studi 58 Menteng, Jakarta. Juga Perkumpulan Renungan Dalam (**REDA**). Lebih 10 negara pernah dikunjunginya, untuk keperluan studi, misi organisasi dan kemanusiaan. Yaitu: Malay-sia, Singapura, Australia, Saudi Arabia, Sudan, Mesir, Yordania, Uni Emirat Arab, Polandia, dan Jepang.

Menikah dengan **Muzna Assegaff**, dan dikaruniai tiga orang putra: **Aly Saleh** (tamat Aliyah, mulai 2009 belajar di Damas-kus, Syria), **Muhammad Baqir** (kelas 9 SMA/Pesantren Fatham Mubina, Bogor), dan **Ja'far Shodiq** (kelas 6 SD). Kesibukan Saleh saat ini adalah aktif mengisi serangkaian *talkshow* seputar moti-vasi dan pawang manusia di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Palem-bang, sampai Bali dan Maluku, serta beberapa kota lain.

Abu Aly adalah juga *Founder* sekaligus *trainer* **PT SMART GATE-WAY** di Jakarta, bersama Ingrid, Arif Wahyudi, dan Aria Nugra-ha. Lembaga besutannya pernah mengisi pelatihan di luar ne-geri. Ramadhan tahun lalu, misalnya, **Smart Gateway** mengisi pelatihan di Singapore. Tahun 2011 diprogramkan lebih banyak lembaga, di Indonesia maupun mancanegara, yang diladeni un-



tuk mencerahkan motivasi manusia. Baik melalui pendekatan logika maupun kemanusiaan. Sesuai misi **Smart**.

Siapa berminat mendapatkan pencerahan dari Abu Aly; sang pawang, sang pelatih, sang motivator yang meskipun mulai terkenal tapi tetap berpribadi sederhana? Silakan kontak 085-2100-55111.

# SOLUSI KEHIDUPAN BERDASARKAN LOGIKA

ABU ALY (SALEH MIFTAHUSSALAM)



"Judulnya provokatif, isinya substantif: membantu pembaca untuk menstrukturkan ilmu dan teknik agar bisa bermakna positif di masyarakat."

Anies Baswedan, Ph. D.  
Rektor Universitas Paramadina

"Buku wajib Sekolah Pribadi yang sungguh-sungguh berharga. Cocok bagi siapa pun."

Andrie Wongso - Motivator No.1 Indonesia

Dapat diperoleh di seluruh TB. Gramedia,  
Toko Gunung Agung, TB.Trimedia & Agen terdekat

Gramedia Direct:

Senin-Jumat (Pkl 08.00-17.00 WIB) (021) 5365 0110, 5365 0111 Ext: 3901/3902

Sabtu (Pkl 10.00-19.00 WIB) Ext: 3292

email: [cs@gramediapublishers.com](mailto:cs@gramediapublishers.com)

Layanan Online: [www.gramediashop.com](http://www.gramediashop.com)

Problem solver

Hp: 0813 1779 7652

email: [pawangmanusia165@gmail.com](mailto:pawangmanusia165@gmail.com)

fb: Pawang Manusia

Untuk E-book, ketik:

Tarif Rp 2.000,-/SMS

Reg Pawang

Reg Diri

Reg Nurani

kirim sms ke 3767



**Abu Aly Management: Winmark Mendawai Indonesia (021 7181487-0813 19800787)**



## BANDARA SOEKARNO HATTA

1. PINTU TOL CIJAGO CIMANGGIS
2. TAMAN REKREASI WILADATIKA CIBUBUR



**Abu Aly**

*Mau Ke Airport....?*

*Gak Usah Repot....!*

*Kami ada semakin dekat dengan Anda*

**Tarif Rp. 60.000,-**

Keberangkatan dari :

1. Pintu Tol Cijago-Cimanggis :  
Berangkat jam 03.00 - 04.00 - 05.00 - 07.15 - 09.15 - 15.30 - 17.30
2. Taman Wiladatika Cibubur  
Berangkat 03.15 - 04.15 - 05.30 - 09.30 - 11.30 - 13.30 - 15.30 - 17.30

JADWAL KEBERANGKATAN BANDARA SOEKARNO-HATTA PP  
WAKTU KEBERANGKATAN DARI

CIJAGO	T. BUNGA	TIBA	Keberangkatan dari Terminal 1A, 1B, 1C, 2F, 3
03.00	03.15	04.10	04.15
04.00	04.15	05.10	05.15
05.15	05.30	07.30	08.15
07.00	07.30	09.30	10.30
09.15	09.30	11.30	13.30
11.15	11.30	13.30	15.30
13.15	13.30	15.30	17.30
15.15	15.30	17.30	19.30
17.15	17.30	19.30	21.30

### Reservasi / Informasi :

021-83340030 - 0853 1166 1005 - 0856 9190 3435 - 0878 7800 3552

Email : [sastranswisata@gmail.com](mailto:sastranswisata@gmail.com) Twitter : [SASTRANCIUBUR](https://twitter.com/SASTRANCIUBUR)

Hotline : 0813 8686 2005

Jika Anda sering mengeluh bahwa karyawan, teman atau anak yang diperintah atau disuruh melakukan sesuatu terkesan lamban, tidak focus, kurang percaya diri bahkan kurang gairah, malas dalam melaksanakan pekerjaan sehingga menyebalkan Anda.

Maka, ikutkan mereka dalam training ini!

## MANUSIA TARGET

(Smart dan Sadis)

Pelatihan ini bertujuan :

- Karyawan memiliki target, deadline dalam menuntaskan pekerjaan, gairah, semangat dalam bekerja, focus dan percaya diri.
- **PRODUKTIVITAS NAIK**
- Perubahan Prilaku konkret setelah training: Karyawan dapat bekerja dan berkarya lebih cepat, mudah beradaptasi, Pantang menyerah, berhasil dengan baik sesuai target yang ingin dicapai. Bekerja SMART, sabar, disiplin dan TARGET ORIENTED.

Persyaratan mengadakan training :

1. Tim terdiri dari 4 orang.
2. Penyelenggara boleh memilih untuk memilih durasi waktu. Mulai dari 2 jam hingga 8 jam.
3. Transportasi dan akomodasi ditanggung panitia.
4. Tempat pelaksanaan disediakan panitia termasuk atk dan mic untuk trainer
5. Memberi tanda kenangan pada trainer berupa plakat dan sertifikat

## Latar Belakang

Proposal ini berisi berbagai modul pilihan yang sudah kami pilihkan untuk perusahaan dan organisasi Anda. Program training pilihan ini akan dibawakan sendiri oleh Abu Aly dan Tim. Abu Aly adalah sosok motivator Internasional yang sudah berkeliling ke lebih dari 10 negara. Pengalamannya mengisi di korporasi dan organisasi sudah tidak dapat diragukan lagi.

Begitu juga dengan tim yang saat ini bersama dengan Abu Aly. Tim yang berisi orang-orang pilihan. Trainer yang sudah level Nasional dan mengisi di berbagai perusahaan terbaik di Indonesia.

Silahkan dicermati dan dipilih modul yang kami tawarkan. Kami akan sangat senang sekali jika Anda kontak kami untuk berdiskusi mengenai modul mana yang cocok untuk organisasi atau perusahaan Anda.

## Modul Pilihan Lainnya

- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Pelayanan Emas            | 8. Bahagia Seumur Hidup    |
| 2. Gagasan Menjadi Kenyataan | 9. Time Management         |
| 3. Cahaya Nurani             | 10. Selling Skills         |
| 4. Mental Block              | 11. Raja Tanpa Kerajaan    |
| 5. Matahari Sukses           | 12. Amati Tiru Modifikasi  |
| 6. Goal Setting              | 13. Teamwork for Superteam |
| 7. Jual Diri Untuk Impian    | 14. Pawang Manusia         |



## Biaya Pelatihan

Biaya Training diatas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah peserta 10- 20 orang :
2. Jumlah peserta 21-50 orang :
3. Jumlah peserta 51-100 orang :

**Nego**

**"BAHAGIA HAK KITA"**

## Modul Request

Jika perusahaan atau organisasi Anda membutuhkan modul yang khusus atau spesial, maka silahkan diisi lembar ini :

TEMA TRAINING : \_\_\_\_\_

TANTANGAN ORGANISASI :

- 1.
- 2.

TUJUAN TRAINING :

- 1.
- 2.

JUMLAH PESERTA : \_\_\_\_\_



### Training Penjaga /Sipir Penjara

Jika karyawan malas, tidak punya semangat hidup, tidak tertarik pada pekerjaan, kurang bertanggung jawab, berwajah muram, tidak ceria, tidak cekatan dalam mengambil keputusan, mudah marah, tidak mampu bekerja dalam tim.

Maka, ikutkan mereka dalam training ini!

### KERJA ADALAH IBADAH (AKUBANGGA JADI ANAK BUNDA)

Pelatihan ini bertujuan :

- ☛ Karyawan Bahagia dan Pensiun Sejahtera
- ☛ Memotivasi karyawan agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai karyawan
- ☛ Memotivasi karyawan agar lebih bertanggung jawab dalam pekerjaan, mampu mengambil keputusan dan dapat bekerja dalam tim, sehingga Produktivitas Naik
- ☛ Perubahan perilaku setelah mengikuti training : Karyawan lebih bersemangat, berwajah ceria, bekerja cerdas dan tuntas, sehingga konflik antarsesama karyawan dan antarkaryawan dengan atasan menjadi berkurang. Dan yang tak kalah pentingnya terjadi saling hormati sesama karyawan bukan saling menjatuhkan.

Jika karyawan anda banyak protes, mengeluh, bolos, menyalahkan keadaan, menyalahkan orang lain, stres, mudah marah, tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, mau menang sendiri, takut gagal, lari dari tanggung jawab, menjelek-jelekkan tempat kerjanya dan tidak percaya diri.

Maka ikutilah training ini !

"KERJA BAHAGIA, HIDUP TERASA DI SURGA" BERSAMA ABU ALY

Pelatihan ini bertujuan :

- ⇒ Karyawan bahagia dalam kondisi apapun, sehingga  
*PRODUKTIVITAS NAIK*
- ⇒ Perubahan perilaku kongkrit setelah pelatihan : Karyawan tidak mengeluh, pekerjaan tuntas, tepat waktu dan konflik di kantor berkurang.





*“Think smart, and act seriously. Itu inti buku baru Abu Aly ini.”*

—**Drs. H. A. Rahman Harun, MA**

Kepala Bidang Mapenda, Kanwil Depag, Provinsi Lampung.

“Persoalan kesuksesan merupakan kekhawatiran setiap manusia dan buku ini mengurai kekhawatiran tersebut.”

—**Prof. Dr. Seyyed Ahmad Fazeli**

Director The Islamic College, Branch of ICAS London, Jakarta.

“Tak Cuma dari pikiran (penulis) sendiri. Kitab suci pun dikutip dan disarikan.”

—**Ir. A. Riza Patria, MBA.,** President Director PT Gala Ariatama, Jakarta.

“Mimpi masa kini memang bukan (di) malam hari. Tapi siang hari; dan bergerak bersama matahari.”

—**Agus Pahrudin,** Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung.

“Mimpi Matahari adalah solusi bagi mereka yang selama ini mimpi kembang ranjang.”

—**Reni Fitriani,** Reporter Tribun lampung.

Penerbit PT Elex Media Komputindo  
Kompas Gramedia Building  
Jl Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270  
Telp. (021) 53650110 - 53650111  
ext. 3201 - 3202  
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

MOTIVASI

ISBN 978-979-27-4828-8



9 789792 748288

236141925

pustaka-indo.blogspot